

**PERILAKU MENYUSUI PADA IBU YANG MENIKAH DINI
DI KABUPATEN DEMAK**

Karya Tulis Ilmiah

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**

**Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



oleh:

**Navida Pramesty
18711074**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

MOTHERS' BREASTFEEDING HABIT WHO MARRIED EARLY IN DEMAK

Scientific Writing

as A Requirement for the Degree of Undergraduate Program in Medicine

Undergraduate Program in Medicine



by:

**Navida Pramesty
18711074**

**FACULTY OF MEDICINE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU MENYUSUI PADA IBU YANG MENIKAH DINI
DI KABUPATEN DEMAK**

Karya Tulis Ilmiah

Disusun dan diajukan oleh:

**Navida Pramesty
18711074**

**Telah diseminarkan tanggal: 27 September 2021
dan telah disetujui oleh:**

Penguji



**dr. Sani Rachman Soleman, M. Sc
NIK. 157110402**

Pembimbing



**dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M. Kes
NIK. 017110413**

**Ketua Program Studi Kedokteran
Program Sarjana**



**dr. Umatul Khoiriyah, M. Med.Ed., Ph. D
NIK 047110101**

**Disahkan
Dekan**



**dr. Linda Rosita, M. Kes, Sp. PK(K)
NIK 017110102**

PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Navida Pramesty
NIM : 18711074
Judul KTI : Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di
Kabupaten Demak
Dosen Pembimbing : dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M. Kes

Dengan ini menyatakan bahwa (**pilihan diberi tanda √**) :

Memberi Ijin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa seluruh bagian Laporan KTI (tanpa lampiran).

Memberi Ijin kepada Perpustakaan FK UII mempublikasikan di repository UII berupa Abstrak saja karena akan dipublikasikan di jurnal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Dosen Pembimbing



dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M. Kes
NIK. 017110413

Yang Menyatakan



Navida Pramesty
NIM 18711074

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN PUBLIKASI..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| INTISARI | viix |
| ABSTRACT | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 2 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 2 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 2 |
| 1.4 Keaslian Penelitian..... | 3 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Bagi Masyarakat | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan | 4 |
| 1.5.3 Manfaat Bagi Institansi Kesehatan | 4 |
| 1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti | 4 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Telaah Pustaka | 5 |
| 2.1.1 Perilaku | 5 |
| 2.1.1.1 Definisi Perilaku | 5 |
| 2.1.1.2 Proses Pembentukan Perilaku | 6 |
| 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku | 8 |
| 2.1.2 Menyusui | 9 |
| 2.1.2.1 Definisi Menyusui | 9 |
| 2.1.2.2 Stimulasi Menyusui | 10 |
| 2.1.2.3 Manfaat Menyusui bagi Ibu dan Bayi | 13 |
| 2.1.2.4 Pola Menyusui | 14 |
| 2.1.2.5 Teknik Menyusui yang Benar | 15 |
| 2.1.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui | 17 |
| 2.1.3 Pernikahan Dini..... | 22 |
| 2.1.3.1 Definisi Pernikahan Dini | 22 |
| 2.1.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini | 23 |
| 2.1.3.3 Dampak Pernikahan Dini..... | 24 |
| 2.2 Kerangka Teori..... | 27 |
| 2.3 Kerangka Konsep..... | 28 |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Jenis dan Desain Penelitian | 29 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 29 |
| 3.4 Definisi Operasional | 30 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 31 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.7 Alur Penelitian | 31 |
| 3.8 Validitas Data | 32 |
| 3.9 Rencana Analisis Data | 33 |
| 3.10 Etika Penelitian..... | 34 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1 Karakteristik Ibu Menyusui | 35 |
| 4.2 Persepsi Ibu yang Menikah Dini Mengenai Menyusui | 37 |
| 4.3 Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini | 40 |
| 4.4 Faktor Pemungkin yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini | 42 |
| 4.4.1 Fasilitas Kesehatan | 42 |
| 4.4.2 Inisiasi Menyusui Dini..... | 43 |
| 4.5 Faktor Penguat yang Mempengaruhi perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini | 43 |
| 4.5.1 Dukungan Keluarga..... | 43 |
| 4.5.2 Dukungan Tenaga Kesehatan..... | 46 |
| 4.6 Pola Menyusui | 49 |
| 4.7 Perilaku Menyusui | 50 |
| 4.7.1 Pemberian ASI | 50 |
| 4.7.2 Pemberian Susu Formula..... | 51 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN..... | 53 |
| 5.1 Simpulan | 53 |
| 5.2 Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | 59 |
| Lampiran 1. Lembar Permohonan Sediaan menjadi Narasumber | 59 |
| Lampiran 2. Surat Pernyataan Persetujuan menjadi Narasumber | 60 |
| Lampiran 3. Panduan Wawancara Mendalam | 61 |
| Lampiran 4. Keterangan Lolos Kaji Etik | 62 |
| Lampiran 5. Transkrip Wawancara Mendalam | 63 |
| Lampiran 6. Data Pernikahan di Kabupaten Demak Tahun 2020 | 160 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Keaslian Penelitian | 3 |
| Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian | 36 |
| Tabel 3. Persepsi Ibu yang Menikah Dini Mengenai Menyusui..... | 37 |
| Tabel 4. Bentuk Dukungan Keluarga | 44 |
| Tabel 5. Dukungan Tenaga Kesehatan..... | 46 |
| Tabel 6. Fokus Penelitian | 145 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Piramida kebutuhan dasar..... | 6 |
| Gambar 2. Refleks Pengisapan | 12 |
| Gambar 3. Presentase Jenis Makanan Prelakteal | 15 |
| Gambar 4. Posisi Menyusui..... | 16 |
| Gambar 5. Perlekatan Bayi yang Tepat (Tim Blok Kehamilan dan Masalah..... | 17 |
| Gambar 6. Kerangka Teori berdasarkan Teori Green Dikutip oleh Irwan | 27 |
| Gambar 7. Kerangka konsep..... | 28 |

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 September 2021



Navida Pramesty

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, taufiq, dan limpahan kasih sayang-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **PERILAKU MENYUSUI PADA IBU YANG MENIKAH DINI DI KABUPATEN DEMAK.**

Karya Tulis Ilmiah ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Penulisan Karya Tulis Ilmiah itu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. Linda Rosita, M. Kes, Sp.PK(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
2. dr. Umatul Khoiriyah, M. Med.Ed, Ph. D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
3. dr. Pariawan Lutfi Ghazali, M. Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.
4. dr. Sani Rachman Soleman, M. Sc selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan banyak masukan yang begitu berharga bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
6. Kedua orang tua, Munoto dan Sri Andari yang senantiasa memberikan dukungan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan doa.
7. Teman-teman penulis, Muhammad Azharul Hamdzi, Ami Rahma, Putri Nanda Elvira, Janneta Filza Auladwasasyah, Fadheela Salmaa Putridewi, Antika Ayu Putri Cahyani, Fajriyati Dwi Mulyani, Jamaluddin Haikhah, Dinda Thrusdayana, Khurotul Akyunin, dan Divana nur Farikha yang telah menemani penulis, memberikan semangat, dan dukungan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Dan pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi dan bantuan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca meskipun dengan banyak kekurangan yang dimilikinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 September 2021

Penulis



Navida Pramesty

PERILAKU MENYUSUI PADA IBU YANG MENIKAH DINI DI KABUPATEN DEMAK

Navida Pramesty¹, Pariawan Lutfi Ghazali²

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

²⁾ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Latar Belakang: Menyusui adalah tindakan memberikan air susu dari payudara kepada bayi dan sebagainya untuk diminum. Rekomendasi menyusui optimal berdasarkan WHO meliputi IMD, menyusui eksklusif, dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, dan memberikan ASI lebih sering ketika anak sakit. Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah pernikahan dini.

Tujuan Penelitian: Mengetahui karakteristik, persepsi, pola menyusui, dan faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di Kabupaten Demak.

Metode Penelitian: Penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi yang dilakukan di Kabupaten Demak. Narasumber berjumlah 9 orang yang diambil dengan *maximum variation sampling*.

Hasil: Persepsi ibu yang menikah dini di Kabupaten Demak mengenai menyusui adalah baik untuk bayi, meningkatkan hubungan ibu dan anak, serta ASI lebih baik daripada susu formula. Perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini terbagi menjadi ibu yang memberikan ASI dan susu formula. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini adalah pengetahuan ibu mengenai menyusui, pemberian IMD, dukungan dari fasilitas kesehatan, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Kesimpulan: Perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu mengenai menyusui, pemberian IMD, dukungan dari fasilitas kesehatan, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: persepsi, perilaku, menyusui, menikah dini

BREASTFEEDING BEHAVIOR OF MOTHER WHO MARRIED EARLY IN DEMAK REGENCY

Navida Pramesty¹, Pariawan Lutfi Ghazal²

¹⁾ Student of Medical Faculty Universitas Islam Indonesia

²⁾ Departement of Public Health Universitas Islam Indonesia

ABSTARCT

Background of the Research: Breastfeeding is the process of feeding a baby with milk from the breast. According to WHO, the optimal breastfeeding activities are early breastfeeding initiation (IMD), exclusive breastfeeding for 6 months and continued until the child is 2 years old, and breastfeeding more often when the child is ill. One of the breastfeeding failures is caused by the mother's marriage.

Research Objectives: Find out the characteristics, perceptions, breastfeeding patterns, and factors that influence breastfeeding behaviour in mothers who marry early in Demak.

Research Method: This research used a qualitative method with phenomenology design conducted in Demak. The sampling is taken by maximum variation sampling.

Result of the Research: The mother's breastfeeding perception about breast milk is good for babies, improve mother-child relationships, and breast milk is better than formula milk. Breastfeeding behavior in mothers who marry early is divided into mothers who give breast milk and formula milk. Factors that can affect breastfeeding behaviour are maternal knowledge, Early Breastfeeding Initiation, health facility support, medics support, and family support.

Conclusion: Breastfeeding behavior in mothers who marry early influenced by several factors such as maternal knowledge, Early Breastfeeding Initiation, health facility support, medics support, and family support.

Keywords: Perception, Behaviour, Breastfeeding, Early Marriage

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menyusui adalah tindakan memberikan air susu dari payudara kepada bayi dan sebagainya untuk diminum (KBBI, 2021). Air susu ibu (ASI) merupakan produk sekresi kelenjar payudara ibu yang paling baik dan dapat memenuhi kebutuhan bayi (Ichsan, 2015; Kemenkes 2018). Rekomendasi menyusui optimal berdasarkan WHO meliputi inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi lahir, menyusui eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, dan memberikan ASI lebih sering ketika anak sedang sakit (Abi dan Goshu, 2019). Inisiasi Menyusui Dini adalah pemberian ASI secara dini yang sudah menjadi program Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan diharapkan dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif (Faisal, Serudji, dan Ali, 2019).

ASI menjadi makanan terbaik untuk bayi karena mengandung protein, sel darah putih, dan zat kekebalan yang bisa melindungi dari penyakit serta membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pemberian IMD dan ASI eksklusif yang mengalami kegagalan akan meningkatkan potensi berbahaya bagi bayi berupa defisiensi zat gizi yang memungkinkan terjadinya gizi kurang dan penurunan kecerdasan intelektual (Faisal dkk, 2019). Meskipun terdapat banyak manfaat ASI bagi bayi, tetapi masih sedikit bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI sebagai sumber nutrisi yang mencukupi. Hal ini dibuktikan dengan angka cakupan ASI eksklusif berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 37.3%, sedangkan target nasional pemberian ASI eksklusif adalah 80%, sehingga angka tersebut jauh dari target nasional (Hidayah, Chikmah, Baroroh, 2020).

Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah pernikahan dini (Nuryanto, 2017). Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan maupun salah satu pasangannya berusia kurang dari 19 tahun (Isnaini dan Sari, 2019). Salah satu daerah dengan angka pernikahan dini yang tinggi adalah di Kabupaten Demak. Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah kabupaten menilai angka pernikahan dini di Demak termasuk tinggi (Isnaini & Sari, 2019). KUA Kabupaten Demak mencatat dari tahun 2017 hingga februari 2018 terdapat 5.303 dari 8.331 perempuan yang menikah di usia kurang dari 19 tahun. Pernikahan diusia kurang dari 16 tahun dilakukan oleh 3.905 perempuan, sedangkan perempuan yang berusia 16-19 tahun terdapat 1.398 (Suara Merdeka, 2018).

Pernikahan dini menyebabkan kehamilan pertama terjadi di usia remaja (Suara Merdeka, 2018). Perempuan yang hamil di usia remaja mendapatkan sedikit early prenatal care dan belum siap memberikan pola asuh yang baik, sehingga memiliki dampak pada status gizi bayi terutama berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif (Hidayah, Chikmah, Baroroh, 2020; Larasati, Nindya, Arief, 2018). Kurangnya pengetahuan mengenai ASI menyebabkan ibu usia muda memberikan susu formula dan makanan pendamping ASI sebelum waktunya apabila ASI yang dihasilkan tidak banyak (Brown, 2011). Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di Kabupaten Demak, hal ini dikarenakan tingginya angka pernikahan dini di Demak.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul dari pemaparan latar belakang di atas adalah bagaimana perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di kabupaten Demak?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di Kabupaten Demak.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu menyusui yang menikah dini meliputi usia ibu sekarang, usia ibu ketika menikah, jumlah anak, usia melahirkan anak pertama, usia melahirkan anak terakhir, dan usia anak.
- b. Mengetahui persepsi ibu yang menikah dini mengenai menyusui.
- c. Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini.
- d. Mengetahui pola menyusui pada ibu yang menikah dini.

1.4.Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Judul Penelitian | Hasil | Persamaan dan perbedaan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perilaku Pemberian ASI oleh Ibu dengan Usia Dibawah 20 Tahun di Kelurahan Sidotopo, Surabaya. Ditulis oleh Restu Anandya palupipada 2014. | Ibu dengan usia di bawah 20 tahun cenderung memiliki karakteristik yang sama, Tingkat pengetahuan yang rendah mempengaruhi niat ibu, dukungan sosial cenderung positif namun tergolong rendah, informasi mengenai ASI maupun ASI eksklusif tergolong rendah, otonomi pribadi tergolong rendah, dan subjek penelitian terhalang dalam mengatasi situasi karena niat dan pendidikan yang rendah. | Penelitian ini Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, dan tujuan penelitian. |
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Tahun 2017. Ditulis oleh Maulida Lailatussu'da pada tahun 2017. | Terdapat hubungan antara status kehamilan, persepsi menyusui, dan persepsi pengalaman kehamilan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon. | Penelitian ini berbeda dalam hal metode penelitian yang digunakan, waktu penelitian, dan lokasi penelitian |
| Perilaku Pemberian Asi Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan | Ibu pekerja tenaga kesehatan yang memberikan ASI eksklusif untuk anaknya sebanyak 61,9%. perilaku | Perbedaan dalam penelitian ini meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, metode |
| Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Ditulisoleh Ni KomangArni Tria Erlani, Luh Seriani, dan Luh Putu Ariastuti pada tahun 2020. | pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada usia 24-30 tahun, bekerja sebagai paramedis, jam kerja kurang dari delapan jam,dan tingkat pendidikan sarjana. Suami mendukung pemberian ASI eksklusif dengan cara menemani ibu menyusui. Keluarga paling banyak memberikan dukungan emosional. | penelitian, dan subjek bukan ibu menyusui yang menikah dini. |

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1.5.1. Manfaat bagi Masyarakat

Harapan adanya penelitian ini bagi masyarakat adalah bertambahnya wawasan mengenai perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini. Masyarakat diharapkan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini, sehingga masyarakat disekitar ibu menyusui yang menikah dini dapat memberikan dukungan.

1.5.2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini dan dapat menerapkan dalam praktek klinik. Harapan lain dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang temanya sejenis.

1.5.3. Manfaat bagi instansi kesehatan

Memberikan pengetahuan baru kepada tenaga kesehatan mengenai perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini. Instansi kesehatan juga diharapkan dapat menyusun strategi untuk mendorong ibu menyusui yang menikah dini dapat memberikan ASI eksklusif.

1.5.4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini, sehingga dapat diaplikasikan pada saat praktik lapangan. Penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Perilaku

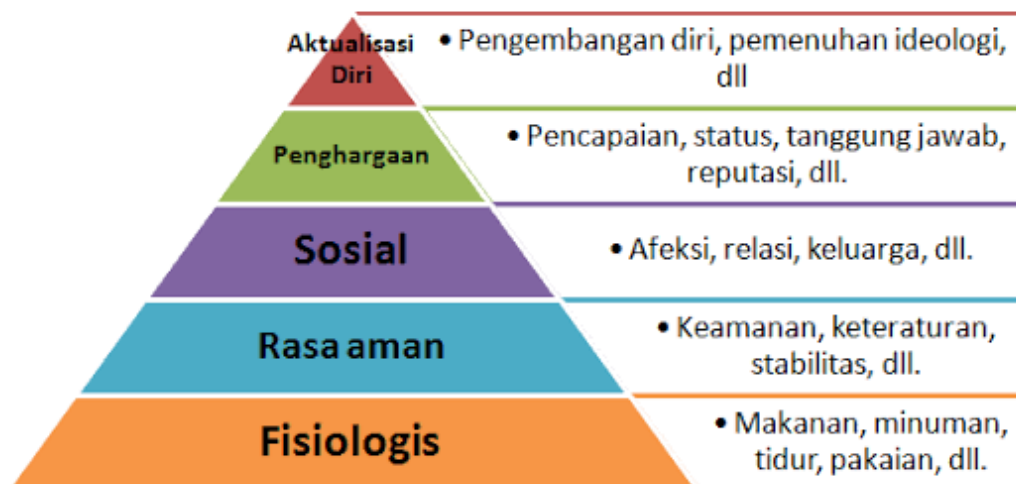
2.1.1.1 Definisi perilaku

Definisi perilaku berdasarkan asal katanya adalah “peri” dan “laku”. Peri memiliki arti cara berbuat, sedangkan laku memiliki arti kelakuan atau perbuatan. Pengertian umum perilaku adalah perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku merupakan reaksi psikis organisme terhadap lingkungan di sekitarnya, sehingga perilaku akan timbul apabila terdapat rangsangan tertentu (Irwan, 2017). Rangsangan tersebut berupa pengalaman baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, tanggapan terhadap seseorang, dan daya individual dalam diri seseorang. Penggolongan perilaku berdasarkan bentuknya ada 2 macam, yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif. Perilaku bentuk pasif tidak disertai dengan tindakan nyata, sedangkan bentuk aktif disertai dengan tindakan yang nyata. Pembentukan perilaku bisa berasal dari bawaan lahir seperti refleks maupun insting yang disebut perilaku alami (*Innate behaviour*) atau berasal dari proses belajar yang disebut perilaku operan (*operant behaviour*). Perilaku yang dominan pada manusia adalah perilaku operan yang dibentuk, diperoleh, dan dikendalikan oleh otak sebagai pusat kesadaran (Irwan, 2017).

Faktor dalam diri yang mempengaruhi proses pembentukan dan perubahan perilaku adalah sistem saraf pusat, persepsi, emosi, motivasi, dan belajar. Sistem saraf pusat berperan penting dalam perilaku individu karena mampu menghasilkan respon dari rangsangan yang diterima tubuh. Pembentukan dan perubahan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang ditangkap oleh indra penghidu, pendengaran, dan lain sebagainya (Irwan, 2017). Emosi pada dasarnya merupakan dorongan melakukan tindakan sehingga memunculkan terjadinya perubahan perilaku karena adanya reaksi kompleks dan mengandung aktivitas derajat tinggi (Manizar, 2016). Motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan atau mendorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Andjarwati, 2015). Belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku yang disebabkan adanya proses dari suatu pengalaman (Irwan, 2017).

2.1.1.2 Proses Pembentukan Perilaku

Terbentuknya perilaku pada manusia menurut Abraham Harold Maslow dikutip oleh Irwan (2017) disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan dasar yang tergambar dalam teori piramida kebutuhan sebagai suatu tingkatan kebutuhan. Kebutuhan dasar tersebut memiliki lima tingkatan yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan atas rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri sendiri. Individu akan memenuhi kebutuhan pada tingkat paling atas apabila kebutuhan paling dasar telah terpenuhi. Apabila kebutuhan paling dasar belum terpenuhi tetapi kebutuhan paling tinggi telah terpenuhi, maka individu bisa kembali ke tingkatan sebelumnya. Kekuatan yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya adalah motivasi kekurangan dan motivasi perkembangan. Motivasi kekurangan fokus pada kekurangan yang ada pada individu untuk mengatasi masalah ketegangan yang terjadi, sedangkan motivasi perkembangan fokus pada kemampuan individu yang bersifat bawaan untuk tumbuh kembang.



Gambar 1. Piramida kebutuhan dasar (Irwan, 2017)

Lima kebutuhan dasar yang dimiliki manusia adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis atau Biologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan seseorang yang paling dasar guna mempertahankan kehidupannya secara fisik. Kebutuhan fisiologis utama yang harus dipenuhi oleh manusia agar terjadi keseimbangan fisiologis adalah

oksigen, air, cairan elektrolit, makanan, dan seks. Kebutuhan lain akan ditekan sebelum kebutuhan fisiologis terpenuhi.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman muncul setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis cukup terpenuhi. Rasa aman fisik, ketergantungan, stabilisasi, perlindungan dan kebebasan dari ancaman berbahaya seperti terorisme, perang, takut, cemas, penyakit, kerusakan dan bencana alam merupakan kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini secara total sulit terpenuhi karena tidak dapat sepenuhnya melindungi manusia dari ancaman-ancaman kebakaran, banjir, meteor, dan perilaku orang lain yang berbahaya.

3. Kebutuhan Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang atau mencintai-dicintai akan muncul apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman sudah terpenuhi. Kebutuhan kasih sayang meliputi dorongan bersahabat, mendambakan pasangan dan buah hati, keinginan mencintai dan dicintai orang lain, keinginan diterima oleh kelompok sekitarnya, serta keinginan dekat dengan keluarga. Seseorang tidak akan panik untuk menolak cinta apabila kebutuhan cintanya telah banyak terpenuhi sejak kecil. Hal ini dikarenakan keyakinan yang besar bahwa orang yang penting baginya akan menerimanya. Cinta harus diajarkan, diciptakan, dan diramalkan agar tidak terjadi permusuhan dan kebencian di dunia.

4. Kebutuhan harga diri

Setelah kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan kasih sayang, maka manusia akan mengejar kebutuhan harga diri. Keinginan menghargai dan dihargai oleh orang lain, adanya perhatian dari orang lain, dan toleransi hidup berdampingan merupakan bentuk kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebutuhan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Kebutuhan lebih tinggi merupakan kebutuhan akan harga diri yang meliputi perasaan, kompetensi, keyakinan, penguasaan, prestasi, kemandirian, dan kebebasan, sedangkan kebutuhan lebih rendah merupakan kebutuhan menghormati orang lain, status, ketenaran, pengakuan, kemuliaan, reputasi, perhatian, martabat, dominasi, dan apresiasi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan dasar yang paling akhir adalah aktualisasi diri. Kebutuhan ini membuat seseorang memenuhi potensinya secara terus menerus atau menjadi

apa saja menurut kemampuan dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi keinginan dipuja orang lain, keinginan menggapai cita-cita, serta keinginan agar lebih menonjol daripada orang lain baik dalam hal kekayaan, usaha, dan karier (Irwan, 2017).

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat banyak teori kesehatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menganalisis perilaku individu, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Lawrence Green pada 1980 dalam Irwan (2017). Analisis perilaku yang dilakukan oleh Green berasal dari tingkat kesehatan, dimana faktor individu dan faktor diluar individu mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku agar tercipta perilaku positif sesuai teori Lawrence Green. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor antesenden perilaku yang mendasari dan memotivasi individu. Pengetahuan, sikap, keyakinan, demografi, dan nilai (norma, sosial, tradisi, pengalaman) merupakan unsur-unsur yang ada dalam faktor predisposisi.

2. Faktor pendukung atau pemungkin

Faktor pendukung adalah faktor antesenden perilaku yang mungkin menjadi terlaksananya motivasi. Ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan seperti tenaga kesehatan, ketrampilan, serta sarana dan prasarana kesehatan merupakan faktor pendukung perilaku sehat pada individu atau masyarakat.

3. Faktor penguat

Faktor penguat merupakan faktor penyerta yang muncul setelah terbentuknya perilaku. faktor ini meliputi suami, keluarga, teman, dan petugas kesehatan. Promosi kesehatan atau kegiatan pendidikan yang diarahkan pada tiga faktor tersebut akan menyebabkan berhasilnya program pendidikan kesehatan agar perilaku kesehatan berubah kearah positif. Promosi kesehatan mengenai faktor predisposisi meningkatkan pengetahuan individu atau masyarakat berkaitan dengan kesehatan yang diperlukannya, sehingga perilaku sehat mudah dicapai. Upaya ini memiliki tujuan untuk meluruskan hal-hal yang tidak kondusif bagi perilaku kesehatan seperti kepercayaan, tradisi, nilai-nilai, dan lain sebagainya. Promosi kesehatan mengenai faktor pendukung atau pemungkin

mengharapkan masyarakat dapat memfasilitasi masyarakat itu sendiri agar berperilaku sehat. Promosi kesehatan mengenai faktor penguat bertujuan menguatkan perilaku yang telah terbentuk seperti memberikan pelatihan pada suami, keluarga, dan tokoh masyarakat.

2.1.2 Menyusui

2.1.2.1 Definisi Menyusui

Definisi menyusui menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan memberikan air susu dari buah dada kepada bayi dan sebagainya untuk diminum. Sedangkan definisi menyusui berdasarkan WHO (1991) adalah pemberian air susu ibu (ASI) bayi baik secara langsung atau dengan cara diperah. Menurut Dadich (2016), menyusui merupakan cara pemberian makanan yang paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi agar sehat. Selain itu, menyusui memiliki hubungan penting bagi kesehatan ibu karena menjadi bagian dari proses reproduksi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 33 tahun 2012 menetapkan bahwa ASI merupakan cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan hingga berusia 6 bulan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan ataupun minuman lain disebut dengan ASI eksklusif. Berdasarkan rekomendasi Kesehatan Masyarakat Global, bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan agar tercapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya bayi diberikan makanan pendamping yang aman dan memiliki nutrisi adekuat sementara pemberian ASI dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih (Dadhich, 2016). Terdapat juga rekomendasi dari UNICEF dan WHO dalam rangka mendukung ASI eksklusif. Rekomendasi tersebut meliputi inisiasi menyusui dini (IMD) satu jam setelah persalinan, menyusui eksklusif tanpa memberikan makanan dan minuman lain termasuk air, menyusui sesuai keinginan bayi baik pagi maupun malam hari, dan menghindari penggunaan empeng, dot, dan botol.

Awal yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dengan terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD) secara optimal. Selain itu, IMD memiliki manfaat untuk mengurangi perdarahan pada ibu dan mengeluarkan plasenta karena sentuhan, jilatan, dan hisapan bayi pada puting ibu ketika melaksanakan IMD akan merangsang sekresi hormon oksitosin yang menyebabkan kontraksi rahim. IMD yang dilanjutkan dengan pemberian ASI

eksklusif sampai usia bayi 6 bulan akan menekan angka kematian pada bayi (mawaddah, 2018).

2.1.2.2 Stimulasi Menyusui

ASI mulai diproduksi setelah persalinan. Prolaktin dan oksitosin merupakan hormon penting yang berperan mempertahankan laktasi. Prolaktin berperan meningkatkan produksi susu, sedangkan oksitosin berperan mengejeksikan ASI. Kedua hormon ini dilepas karena adanya pengisapan yang memicu refleksi neuroendokrin. Kontrol sekresi dan peran hormon-hormon tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekresi Oksitosin dan Ejeksi Susu

Susu dihasilkan oleh payudara yang memiliki struktur berupa anyaman duktus dari puting hingga lobulus yang semakin kecil dan bercabang. Setiap lobulus tersusun atas sekelompok kelenjar menyerupai kantung yang dilapisi oleh epitel. Epitel tersebut dinamai alveolus yang menghasilkan susu kemudian disekresikan ke lumen alveolus, lalu menuju duktus pengumpul susu dan akhirnya keluar dari puting (sherwood, 2013).

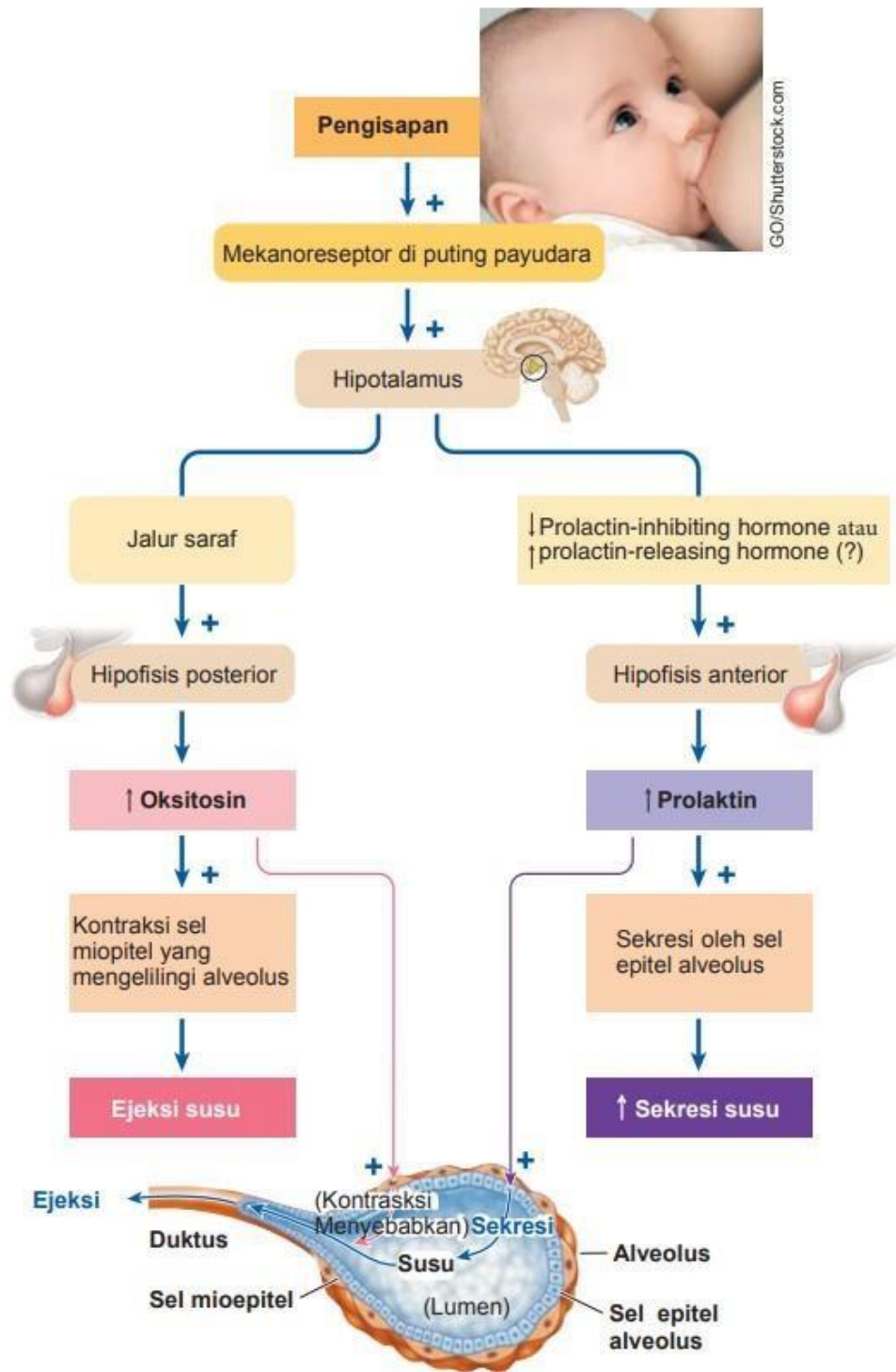
Susu yang keluar dari alveolus tidak dapat langsung mengalir dengan sendiri, melainkan harus diperas keluar dari alveolus oleh kontraksi sel mioepitel yang mengelilingi tiap alveolus. Setengah menit awal ketika bayi menghisap puting ibu, bayi tidak langsung menerima susu (Hall & Guyton, 2011). Isapan bayi pada payudara ibu akan menstimulus saraf sensorik di puting, sehingga timbul potensial aksi yang merambat naik ke hipotalamus melalui korda spinalis. Aktifasi hipotalamus akan menyebabkan hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin yang menstimulus sel mioepitel berkontraksi, sehingga terjadilah refleksi ejeksi susu (sherwood, 2013). Pada saat inilah isapan bayi akan mengalirkan susu (Hall & Guyton, 2011). Refleksi ini memastikan payudara hanya mengeluarkan susu ketika bayi memerlukan dan dalam jumlah yang dibutuhkan. Susu tidak dapat keluar tanpa stimulus dari oksitosin meskipun alveolus telah penuh, tetapi refleksi ini dapat dipengaruhi oleh rangsangan dari luar isapan. Tangisan bayi dapat menstimulus ejeksi susu, sehingga susu dapat keluar dari puting. Hal ini berkebalikan dengan stres psikologis yang menghambat ejeksi susu dengan cara bekerja di hipotalamus. Dengan demikian, hal penting yang ketika menyusui adalah lingkungan yang santai dan sikap positif agar tercapai keberhasilan menyusui (sherwood, 2013).

2. Sekresi Prolaktin dan sekresi Susu

Pengisapan payudara oleh bayi tidak hanya melepaskan oksitosin, tetapi juga menstimulus produksi prolaktin. prolaktin dihasilkan oleh hipofisis anterior melalui kontrol sekresi hipotamaus, yaitu *prolactin-inhibiting hormones (PIH)* dan *prolactin-releasing hormone (PRI-1)*. Sekarang ini PIH dikenal dengan nama dopamin yang juga berperan sebagai neurotransmitter otak. Sifat kimiawi dari PRH belum diketahui secara pasti, tetapi ilmuwan berspekulasi bahwa PRH merupakan oksitosin yang disekresikan hipotalamus menuju sistem porta hipotalamus-hipofisis anterior untuk menstimulus produksi prolaktin. oksitosin ini memiliki peran yang berbeda dengan oksitosin yang dihasilkan hipotalamus dan disimpan dalam hipofisis posterior (sherwood, 2013).

PIH berpengaruh lebih dominan dibandingkan dengan PRH, sehingga normalnya konsentrasi prolaktin tetap rendah. Pengisapan puting payudara oleh bayi memicu timbulnya impuls aferen menuju hipotalamus melalui korda spinalis. Refleks ini menyebabkan hipofisis anterior menghasilkan prolaktin, meskipun mekanisme yang terjadi belum jelas apakah dikarenakan inhibisi PIH, atau stimulus PRH, atau justru keduanya. Setiap kali bayi menyusui pada ibunya, terjadi peningkatan sekresi prolaktin sebesar 10 hingga 20 kali lebih banyak yang terjadi sekitar 1 jam. Prolaktin bekerja pada epitel alveolus untuk menstimulus sekresi susu dan mempertahankan sekresi hingga periode menyusui berikutnya (Hall & Guyton, 2011; sherwood, 2013).

Isapan bayi menyebabkan produksi susu dan ejeksi terjadi bersamaan, sehingga terjadi keseimbangan antara kecepatan produksi susu dengan kebutuhan bayi. Terdapat empat hormon lain selain prolaktin yang memiliki peran penting dalam mengatur sintesis susu, diantaranya adalah kortisol, insulin, hormon pertumbuhan, dan hormon paratiroid (sherwood, 2013). Peran dari keempat hormon tersebut adalah menyediakan asam amino, glukosa, asam lemak, dan kalsium untuk membentuk susu (Hall & Guyton, 2011).



Gambar 2. Refleks pengisapan (sherwood, 2013)

2.1.2.3 Manfaat Menyusui bagi Ibu dan Bayi

ASI merupakan makanan yang bersih, aman, dan murah dengan kandungan air yang cukup bahkan ketika iklim sangat kering dan panas. Pemberian ASI oleh ibu kepada anaknya akan meningkatkan ikatan batin keduanya. Bayi yang memperoleh asi memiliki kesiapan belajar yang lebih karena peningkatan perkembangan otak, serta perkembangan dan ketajaman visual. pemberian ASI pada bayi juga dapat melindunginya dari penyakit melalui beraneka cara baik di masa bayi maupun di masa mendatang (dadhich, 2016; sherwood, 2016).

Semua bayi mempunyai imunitas pasif yang didapat ketika antibodi ibu menembus plasenta menuju ke janin selama masa gestasi. Antibodi ini tidak akan bertahan lama di dalam tubuh bayi hingga bayi mampu membentuk sistem imunnya sendiri. Pemberian ASI pada bayi selama periode rentan ini menyebabkan ia memperoleh imunitas tambahan. Komponen ASI pada lima hari pertama pasca persalinan mengandung banyak imunoprotektif serta sedikit laktosa dan lemak yang disebut dengan kolostrum. Sel-sel yang banyak ditemukan di kolostrum adalah sel limfosit T dan B, neutrofil serta makrofag. Sel ini menghasilkan antibodi untuk menghancurkan mikroorganisme patogenik (sherwood, 2016).

Antibodi khusus yang paling banyak pada ASI adalah IgA sekretorik. IgA sekretorik tersusun atas 2 molekul IgA yang disatukan oleh komponen sekretorik. Struktur tersebut menyebabkan enzim pencernaan dan getah lambung tidak dapat menghancurkan antibodi. Koleksi IgA yang didapat bayi dari ASI bersifat spesifik terhadap patogen tertentu sesuai dengan lingkungan ibu, begitu juga dengan lingkungan bayi. Hal ini menyebabkan mikroba penyebab infeksi yang kemungkinan besar akan ditemui bayi akan dilawan oleh antibodi tersebut (sherwood, 2016).

Mucus merupakan salah satu komponen dalam ASI yang bekerja dengan cara melekat pada mikroorganisme patogenik, sehingga perlekatan mikroorganisme ke membran mukosa saluran pencernaan dihambat. Mikroorganisme patogenik membutuhkan mineral berupa zat besi yang digunakan untuk perkembangbiakannya. Ketersediaan zat besi akan diturunkan oleh kandungan laktoferin dalam ASI, sehingga bakteri berbahaya dihambat pertumbuhannya. Komponen lain dari ASI mampu mempercepat maturitas sistem

cerna bayi sehingga meningkatkan ketahanan terhadap virus dan bakteri penyebab diare (sherwood, 2016).

Lactobacillus bifidus merupakan mikroorganisme non-patogen yang hidup di saluran cerna bayi. Bakteri ini mendesak pertumbuhan bakteri yang berbahaya. Faktor bifidus yang terdapat dalam ASI akan menstimulus multiplikasi bakteri non-patogen ini. Selain itu, masih banyak kandungan faktor-faktor lain dalam ASI yang mempercepat perkembangan sistem imun bayi (sherwood, 2013).

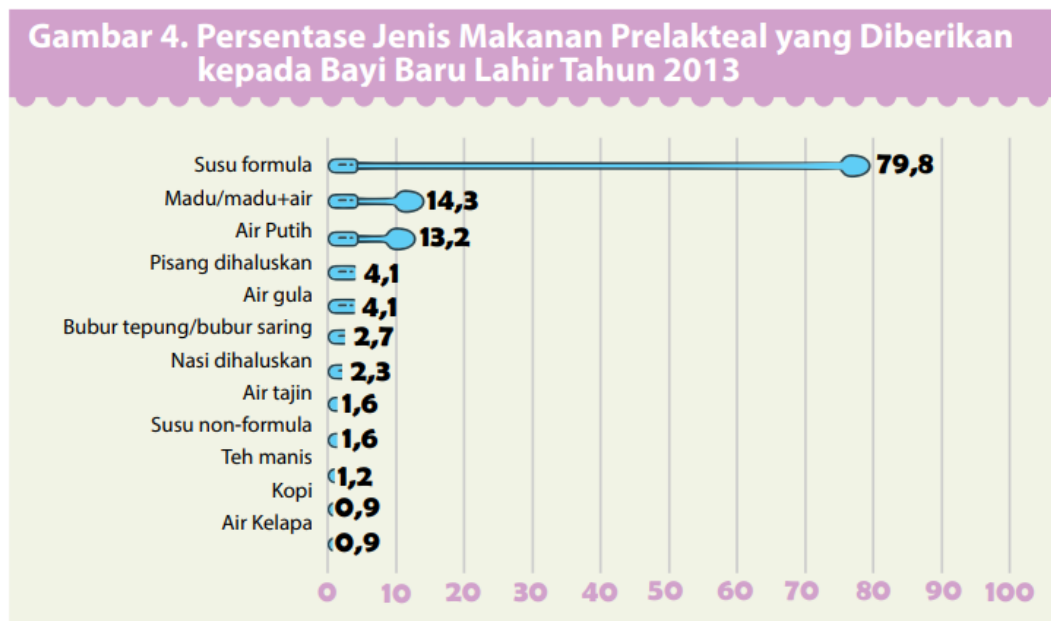
Pemberian susu formula pada bayi baik yang berasal dari susu sapi maupun bahan lain tidak memiliki efek protektif seperti yang ada pada ASI. Hal ini menyebabkan meningkatnya infeksi telinga, saluran napas, dan saluran cerna (sherwood, 2013). ASI lebih mudah dicerna oleh bayi dibandingkan dengan susu formula, sehingga bayi yang diberi susu formula rentan terkena gangguan pencernaan (Dadhich, 2016; Sherwood, 2013).

Manfaat menyusui juga dapat diperoleh oleh ibu. Menyusui akan menurunkan resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium. Selain itu, manfaat lain menyusui adalah mempercepat involusi uterus karena adanya sekresi oksitosin dan karenanya mencegah terjadinya anemia (dadhich, 2016; sherwood, 2013). Sekresi prolaktin yang terjadi ketika bayi mengisap payudara ibu akan menghambat GnRH, sehingga terjadi hambatan sekresi LH dan FSH. Hal ini menjadi alasan kenapa menyusui mencegah terjadinya ovulasi yang berakibat menurunnya peluang hamil berikutnya. Mekanisme ini memungkinkan bayi mendapat semua sumber daya ibu tanpa dibagi dengan mudigah lain (sherwood, 2013).

2.1.2.4 Pola Menyusui

Proporsi pola menyusui di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 pada bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 37,3%, ASI parsial 9,3%, dan ASI predominan 3,3%. menyusui eksklusif adalah ASI yang pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan hingga enam bulan kedepan tanpa mengganti dan/atau menambah dengan makanan maupun minuman lainnya. Menyusui parsial adalah pemberian ASI pada bayi disertai makanan selain ASI seperti bubur, susu formula, ataupun makanan lain yang diberikan sebagai makanan prelakteal maupun secara kontinyu sebelum usia bayi menginjak 6 bulan. menyusui predominan adalah pemberian ASI pada bayi disertai pemberian sedikit air ataupun minuman berbasis air seperti teh, sebagai makanan atau minuman prelakteal. Makanan prelakteal

adalah pemberian makanan ataupun minuman pada bayi sebelum ASI keluar. Berdasarkan Riskedas 2013, makanan prelakteal terbanyak yang diberikan kepada bayi baru lahir adalah susu formula, yaitu sebesar 79,8% (Sakti, 2018).



Gambar 3. Presentase jenis makanan prelakteal (Sakti, 2018)

2.1.2.5 Teknik Menyusui yang Benar

Menyusui secara langsung memerlukan posisi dan perlekatan bayi yang tepat. Adanya masalah pada dua hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan ketika menyusui. Akibatnya asupan ASI pada bayi kurang mencukupi, sehingga berat badan sulit bertambah. Posisi dan perlekatan bayi yang tepat ketika menyusui sesuai dengan Tim Blok Kehamilan dan Masalah Reproduksi 3.1, 2020 adalah sebagai berikut:

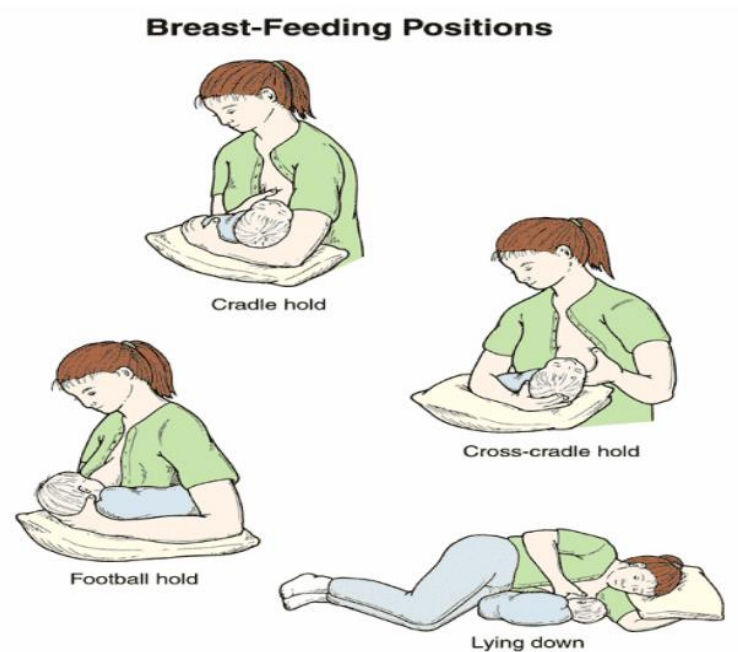
1. Posisi ibu ketika menyusui

Posisi yang nyaman diperlukan ibu sebelum memposisikan bayinya untuk disusui. Umumnya, posisi paling nyaman untuk ibu menyusui adalah duduk di kursi, sofa, atau tempat tidur. Pijakan kaki ketika duduk membuat ibu lebih nyaman karena bisa menegakkan punggung ibu, menghindari bayi tertutup badan ibu yang terlalu confong ke depan, dan lebih mengangkat bayi ke atas. Terdapat banyak posisi menyusui, namun posisi terbaik adalah ketika kepala dan badan bayi membentuk garis lurus sehingga bayi merasa nyaman.

2. Posisi tangan ibu ketika menyusui

Pada awal-awal menyusui, ibu akan merasa nyaman apabila payudara disangga ketika menyusui. cara menyangga payudara paling umum adalah dengan posisi gunting (*scissor position*) dan *c-hold position*. Posisi yang lebih direkomendasikan adalah *c-hold position*. Cara melakukan posisi ini adalah menyangga payudara dengan empat jari dibawah areola dan ibu jari di atasnya. Terkadang posisi ini dapat membantu mengencangkan payudara, dan menstabilkan perlekatan.

3. Posisi bayi



Gambar 4. Posisi menyusui (Tim Blok Kehamilan dan Masalah Reproduksi 3.1, 2020).

Posisi bayi yang benar adalah kepala dan leher bayi dalam satu garis (kepala tidak menoleh, perut bayi bersentuhan dengan perut ibu, dan mulut bayi di depan puting ibu. Posisi menyusui yang kurang tepat dapat memicu puting lecet, mastitis, dan puting nyeri. Terdapat empat posisi bayi ketika disusui oleh ibu, yaitu *cradle hold*, *cross-cradle hold*, *football hold*, dan *lying down*. Posisi ini tidak semuanya harus dikuasai ibu.

4. Perlekatan bayi

Perlekatan yang baik dapat menghindarkan ibu dari lecet pada puting yang nyeri ketika menyusui. masalah yang akan dihadapi apabila perlekatan bayi tidak

baik adalah puting lecet, ASI tidak lancar, bayi rewel, dan berat badan bayi susah naik. Perlekatan bayi yang baik dapat ditandai dengan penempelan dagu pada payudara, puting dan semua areola masuk ke dalam mulut bayi, dan mulut bayi terbuka lebar.



Gambar 5. Perlekatan bayi yang tepat (Tim Blok Kehamilan dan Masalah Reproduksi 3.1, 2020).

2.1.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor predisposisi

a. Usia

Kesehatan ibu sangat ditentukan oleh usia karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta mengasuh dan menyusui bayi. Secara jasmani dan sosial, ibu yang berusia kurang dari 20 tahun belum siap menghadapi beberapa kondisi seperti hamil, melahirkan, dan menyusui bayi. Selain itu, produksi ASI ibu yang berusia kurang dari 20 tahun juga mengalami gangguan karena perkembangan fisik, psikologis, dan sosial ibu belum matang. Sedangkan, ibu dengan usia lebih dari 35 tahun mengalami penurunan produksi hormon yang berdampak pada proses menyusui. Usia ini memungkinkan ibu memiliki buah hati dengan status gizi baik, tetapi sangat beresiko karena adanya penurunan fisik dan fungsi sistem reproduksi ibu. Resiko lain yang dapat terjadi adalah kelainan bawaan, kesulitan ketika

kehamilan, persalinan, dan nifas. Usia paling tepat untuk mendukung pemberian ASI eksklusif adalah 20-35 tahun karena ibu sudah memiliki reproduksi yang sehat dan matang (Assriyah, Indiasari, Hidayanti, Thaha & Jafar, 2020).

b. Pengetahuan

Definisi pengetahuan berdasarkan KBBI adalah semua hal yang diketahui; kepandaian. Pengetahuan atau biasa disebut kognitif mempunyai peran penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mudah merubah perilaku termasuk praktik menyusui. Pengetahuan memengaruhi pemberian ASI eksklusif karena menjadi dasar dan motivasi seseorang dalam menentukan keputusan (Assriyah dkk, 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai ASI mengakibatkan ibu memiliki perilaku yang kurang baik seperti memberi susu botol, bahkan memberi pisang atau nasi yang dilembutkan ketika bayi berusia 1 bulan (Nasihah, 2015).

Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai ASI eksklusif bisa didapat secara turun-temurun dari orang tuanya. Pengalaman pemberian ASI eksklusif dari orang tuanya ketika masih kecil bisa menjadi sumber pengetahuan bagi ibu menyusui. Pengalaman masa lampau seorang ibu terhadap perilaku menyusui eksklusif oleh orang yang dipercayainya akan membentuk perilaku terhadap penatalaksanaan tersebut. Ibu cenderung memiliki sikap positif apabila memiliki pengalaman sebelumnya sehingga lebih paham manfaat dari perilaku yang dilakukannya dahulu (Istiqamah, Laily & Muhariya, 2016).

c. Pendidikan

Definisi pendidikan berdasarkan KBBI adalah upaya pengajaran dan pelatihan untuk mengubah tata laku dan sikap seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa. Ibu akan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan apabila tingkat pendidikannya tinggi (Hartini & Subiyatun, 2014). Penelitian yang dilakukan Mubasyaroh (2016) didapatkan hasil Ibu yang menikah dini cenderung tidak memperhatikan pendidikan, apalagi segera memperoleh keturunan setelah menikah. Hal ini menghambat keinginannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki ibu menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Pendidikan tinggi membuat seseorang memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi

d. Sikap

Pengertian sikap berdasarkan KBBI adalah semua tindakan dan perbuatan yang didasarkan pada keyakinan dan pendirian seseorang. Sikap dan kepercayaan terhadap makna pemberian ASI yang tidak mendasar bisa membuat ibu tidak menjalankan ASI eksklusif. Alasan utama seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya adalah produksi ASI sedikit atau bermutu rendah, terlambat mulai menyusui, membuang kolostrum, teknik menyusui salah, serta menganggap bayi haus dan memerlukan tambahan cairan lain (Assriyah dkk, 2020).

e. Paritas

Paritas adalah wanita yang diklasifikasikan berdasarkan banyaknya bayi yang lahir hidup. Primipara adalah wanita yang pertama kali melahirkan bayi hidup, sedangkan multipara adalah wanita yang beberapa kali melahirkan bayi hidup. Paritas menjadi salah satu faktor penyebab apakah pemberian ASI eksklusif mengalami keberhasilan atau kegagalan. Hal ini disebabkan jumlah kelahiran mempengaruhi onset laktasi pada ibu menyusui. Terdapat perbedaan fisiologis dan psikologis antara ibu primipara dan multipara. Ibu multipara lebih siap menyusui bayi karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Ibu primipara cenderung mengalami kegagalan memberikan ASI eksklusif. Ibu primipara baru mendapatkan pengalaman pertama menyusui, sehingga bisa mengalami kendala yang menyulitkan atau menghalangi proses menyusui, terutama apabila usia ibu masih muda dan tingkat pendidikannya rendah. Persalinan pertama yang dialami oleh ibu primipara dapat menyebabkan stres ketika persalinan maupun pasca-persalinan. Stress pada ibu primipara menyebabkan terlambatnya proses menyusui karena adanya peningkatan hormon kortisol yang berakibat pada penurunan sekresi oksitosin (Widiantoro, 2015).

f. Status Pekerjaan

Ibu yang bekerja harus bisa membagi waktu antara menyusui dan bekerja, sehingga cenderung mengalami kesulitan ketika memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Timporok, Wowor, dan Rompas (2018) didapatkan hasil adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi kesibukan ibu dalam bekerja semakin

sedikit ibu menyusui bayinya secara eksklusif, sehingga ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan kesempatan yang dimiliki untuk menyusui secara eksklusif terbentuk dengan pekerjaan.

Sebenarnya ada kesempatan bagi ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara pemerah atau memompa ASI, kemudian disimpan dan nanti diberikannya pada bayi. Manfaat ASI tidak mengalami penurunan apabila ibu bisa pemerah dengan baik.

Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk menyusui anaknya, sehingga besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif. Tidak semua ibu rumah tangga memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini disebabkan beberapa alasan seperti nyeri payudara ketika menyusui, terkurasnya waktu dan tenaga akibat banyaknya pekerjaan rumah.

2. Faktor Pendukung / pemungkin

a. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Tersedianya fasilitas kesehatan terhadap perilaku menyusui berupa pemasangan spanduk, pesan tertulis, dan gambar berisi informasi dan anjuran pemberian ASI eksklusif di gedung puskesmas maupun tempat praktek dokter/bidan. Diharapkan ibu yang datang ke fasilitas kesehatan membaca informasi dan anjuran pemberian ASI eksklusif, sehingga ibu merasa fasilitas kesehatan mendukungnya (Susila, 2018). Fasilitas lain yang harus disediakan di tempat kerja dan sarana umum adalah ruang ASI. Ruang ASI atau ruang laktasi adalah tempat yang digunakan untuk menyusui bayi atau pemerah ASI. Tersedianya fasilitas yang baik untuk ibu menyusui akan mendukung pemberian ASI eksklusif meskipun ibu seorang pekerja. Ibu juga bisa menggunakan ruang laktasi untuk pemerah ASI yang kemudian disimpan di lemari pendingin. Sesampainya dirumah ibu bisa memindahkan ASI ke lemari pendingin, lalu berikan kepada anak dengan cara dihangatkan apabila ibu bekerja (Nurdiana, Muhlisin & Winarsih, 2015).

b. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

IMD adalah suatu proses menyusui hingga puas pada bayi baru lahir yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu, kemudian membiarkan bayi menemukan puting susu ibu. Minimal proses ini dilakukan satu jam pertama pasca-persalinan (Mohamad, Rattu & Umboh, 2015). IMD

yang dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi. penyebab kematian bayi paling banyak menurut Bappenas (105) adalah kematian neonatal, diare, pneumonia, dan status kesehatan bayi yang masing-masing persentasenya adalah 46,2%, 15%, 12,7%, dan 17,8%.

Keberhasilan menyusui eksklusif delapan kali lebih besar diraih pada bayi yang diberi IMD dibanding dengan yang tidak diberi IMD. Hal ini memungkinkan bayi mendapatkan ASI hingga usianya dua tahun. IMS memiliki peran penting dalam menstimulus produksi ASI dan meningkatkan kekuatan refleks hisap bayi. kekuatan refleks hisap bayi paling besar terjadi pada jam-jam awal setelah bayi lahir dan meningkatkan lama bayi mendapatkan ASI. IMD menentukan kelanjutan pemberian ASI. ASI akan lebih cepat diproduksi apabila bayi diberikan IMD (Mawwaddah, 2018).

Tingkat pendidikan yang tinggi memacu ibu mempelajari pemberian IMD dan ASI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nusawakan dan Lodingkene (2018) didapatkan hasil bahwa ibu yang menikah dini cenderung memiliki tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi ibu dalam mencari dan memahami informasi mengenai IMD. Penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan untuk calon ibu kurang efektif karena kurangnya minat ibu. Ibu hanya datang ke petugas kesehatan untuk pemeriksaan saja. Hal ini menyebabkan ibu tidak pernah mendengar mengenai IMD bahkan tidak tau bagaimana cara melakukannya.

3. Faktor Penguat

Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui menurut green (2002) yang dikutip oleh setyorini, widjanarko, dan sugihantono (2017) adalah dukungan dari keluarga, suami, teman, dan tenaga kesehatan. Dukungan dari orang dekat atau orang lain sangat penting dalam menentukan keberhasilan menyusui. semakin besar dukungan yang diberikan semakin besar kemampuan ibu untuk tetap menyusui. Ibu menyusui memerlukan pertolongan dan dukungan baik saat memulai ataupun melanjutkan menyusui. Mereka butuh bantuan sejak hamil hingga selesai melahirkan. Kurangnya dukungan dari orang terdekat atau bahkan ditakut-takuti akan memudahkan ibu beralih ke susu formula (Anggorowati & Nuzulia, 2013).

Motivasi dan rasa percaya diri ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama suami (Anggorowati & Nuzulia, 2013).

Dukungan suami adalah suatu interaksi antara suami dan istri dalam bentuk memberi dan menerima bantuan secara nyata. Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki hubungan berkaitan dengan lama pemberian ASI. Semakin besar dukungan dari suami semakin lama juga pemberian ASI dan ibu lebih terdorong memberikan ASI eksklusif. Terdapat empat jenis dukungan suami yaitu dukungan penilaian, dukungan fisik, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Manfaat dukungan suami terhadap perilaku menyusui adalah meningkatkan pikiran positif istri, sehingga meningkatkan kewaspadaan istri dalam memberikan makanan tambahan, meningkatkan produksi prolaktin dan refleksi *let down*. Namun kenyataannya, dukungan suami terhadap istri dalam memberikan ASI masih minim. Salah satu penyebabnya adalah adanya pembagian peran, dimana suami berperan mencari nafkah dan istri mengurus masalah rumah tangga.

Pendidikan dan pendapatan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan menyusui pada ibu. Pemahaman suami terhadap manfaat ASI akan mempengaruhi perilaku suami seperti ikut membantu istri mengurus bayi, memandikan bayi, mengganti popok, memberi pijatan pada bayi, menyediakan anggaran lebih, membantu memecahkan masalah terkait pemberian ASI, dan menjaga keharmonisan dengan istri. Sementara itu, ibu bisa fokus mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup sehat agar kualitas ASI meningkat (Larasati, Pangestuti & Rahfiludin, 2016).

2.1.3 Pernikahan Dini

2.1.3.1 Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan adalah upacara yang dilaksanakan oleh dua orang dewasa untuk meresmikan ikatan perkawinan baik secara norma agama, hukum, dan sosial tanpa memandang profesi, suku bangsa, agama, miskin atau kaya, tinggal di kota atau di desa. Pelaku pernikahan dituntut untuk berpikir mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pernikahan, hal ini dikarenakan hakikat sesungguhnya dari pernikahan bukan hanya untuk melegalkan hubungan seksual, melainkan juga membentuk keluarga (Naibaho, 2014).

Keluarga dibentuk dengan tujuan mendapatkan hidup yang bahagia dan sejahtera, memadukan kasih sayang antara laki-laki dan wanita, dan memberikan

kasih sayang sebagai ibu dan ayah bagi keturunannya. Persiapan yang dibutuhkan untuk membentuk keluarga adalah sepasang orang yang sudah dewasa baik secara biologis maupun tanggung-jawab. Seorang laki-laki berkewajiban memberi nafkah kepada keluarganya sebagai bentuk tanggung jawab menjadi kepala keluarga, sedangkan seorang wanita siap bertugas mengendalikan rumah tangga, melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak (Mubasyaroh, 2016).

Pernikahan yang ideal terjadi ketika perempuan berusia 21 tahun dan laki-laki berusia 25 tahun (BKKBN, 2020). Usia tersebut menandakan seseorang sudah memasuki usia dewasa untuk menikah, sehingga mampu bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing sebagai suami-istri. Realita yang terjadi, masih banyak dijumpai pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang belum dewasa berdasarkan undang-undang atau psikologis. Pernikahan seperti inilah yang disebut dengan pernikahan dini (Mubasyaroh, 2016). Usia pernikahan yang diizinkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 adalah apabila pria sudah menginjak usia 19 tahun dan wanita menginjak usia 16 tahun. Undang-undang ini mengalami perubahan menjadi UU nomer 16 tahun 2019. Undang-undang ini menegaskan bahwa pernikahan akan diizinkan apabila usia laki-laki dan perempuan sudah menginjak usia 19 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi di antara sepasang laki-laki dan perempuan atau salah satunya berusia kurang dari 19 tahun (Isnaini & Sari 2019).

2.1.3.2 Faktor- Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menikah dini menurut Mubasyaroh (2016) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Kesulitan ekonomi yang dialami oleh keluarga akan mendorong orang tua untuk menikahkan anaknya di usia muda. Selain itu, kemiskinan dan rendahnya ekonomi menyebabkan kebutuhan anak tidak dapat dicukupi oleh orang tua termasuk pendidikan anak. Harapan orang tua dengan dilaksanakannya pernikahan dini adalah berkurangnya beban keluarga, adanya kehidupan yang lebih baik lagi untuk sang anak, dan perasaan lepasnya tanggung jawab dari membiayai kehidupan anak.

2. Orang Tua

Pernikahan dini bisa terjadi karena adanya paksaan dari orang tua. Alasan yang dimiliki orang tua untuk menikahkan anak di usia dini adalah karena khawatir sang anak terjerumus pada pergaulan bebas, menjaga silaturahmi dengan menjodohkan anak dengan relasi atau dengan anaknya relasi, dan menjaga harta tetap dipegang keluarga melalui cara menjodohkan anak dengan anak saudaranya.

3. Hamil di Luar Nikah (Marride by Accident)

Hubungan seks di luar nikah yang berakibat pada kehamilan memaksa mereka menikah dini agar status anak yang dikandung jelas. Pasangan muda ini belum siap lahir maupun batin untuk berperan sebagai suami istri dan orang tua.

4. Melanggengkan Hubungan

Hubungan yang sudah lama terjalin antara laki-laki dan perempuan akan mendorong pernikahan dini, dengan harapan adanya kepastian dari hubungan mereka. Tujuan pernikahan dini ini adalah adanya dampak positif bagi kedua pihak dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma agama dan masyarakat.

5. Tradisi keluarga

Tradisi menikahkan anak di usia dini yang berlangsung turun-temurun menyebabkan anak secara otomatis mengikuti tradisi tersebut. Adanya pandangan perawan tua apabila anak perempuan tidak segera menikah mendesak keluarga melaksanakan pernikahan dini.

6. Adat Istiadat

Keyakinan suatu masyarakat akan adat istiadat tertentu meningkatkan angka pernikahan dini. Salah satu keyakinan yang berkembang di masyarakat adalah larangan menolak lamaran seseorang, meskipun putrinya berusia di bawah 18 tahun karena dianggap menghina.

2.1.3.3 Dampak pernikahan Dini

Pernikahan dini memiliki dampak baik pada segi fisik maupun biologis. Dampak ini bisa dirasakan baik oleh dirinya sendiri, anak yang dilahirkan, maupun keluarga yang dibina. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi

Pernikahan dini rentan mengalami kemiskinan karena pasangan muda ini umumnya belum memiliki penghasilan cukup atau bahkan belum mendapatkan pekerjaan (Mubasyaroh 2016). Hal ini menyebabkan orang tua dari pihak laki-laki menanggung beban pasangan muda ini. Akibat yang ditimbulkan adalah adanya

beban ganda orang tua untuk menghidupi keluarganya sendiri dan keluarga baru anaknya. kemiskinan struktural akan terbentuk apabila kondisi ini berlangsung turun temurun. Pasangan laki-laki yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan usia lebih tua umumnya memiliki pekerjaan dan penghasilan yang layak, sehingga bisa terhindar dari kondisi kemiskinan (Djamilah & Kartikawati, 2014).

2. Dampak Sosial

Pernikahan dini bisa memicu terjadinya perselingkuhan dan perceraian. Pasangan muda memiliki tingkat berpikir yang belum matang dan kondisi psikis yang labil, sehingga bisa memicu pertengkaran bahkan untuk hal kecil sekalipun. Adanya dominasi peran suami bisa menyebabkan pertengkaran yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau kekerasan seksual yang dialami istri (Djamilah & Kartikawati, 2014; Mubasyaroh).

3. Dampak Kesehatan

Salah satu resiko menikah muda adalah belum siapnya seorang ibu melahirkan dan merawat anaknya. Kehamilan yang terjadi di masa remaja meningkatkan angka kejadian anemia pada ibu hamil dan menjadi penyebab tingginya angka kematian pada ibu dan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Djamilan dan Kartikasari (2014) didapatkan hasil bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi menjadi penyebab tingginya angka kematian bayi. hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu muda akan masalah kehamilan, sehingga terkadang lahir anak dengan gizi kurang bahkan BBLR rendah dan akhirnya bisa meninggal. Selain itu, pernikahan usia dini dapat menyebabkan kehamilan pada anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang. Kehamilan pada masa ini bisa menyebabkan persaingan nutrisi antara ibu dan janin. Akibat yang ditimbulkan adalah ibu hamil mudah terkena anemia, berat badan sulit naik, dan resiko berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Anak yang lahir dari pasangan yang menikah dini juga lebih beresiko mengalami kesulitan belajar, keterlambatan perkembangan, gangguan perilaku, dan cenderung menikah di usia dini pula (Mubasyaroh, 2014).

4. Dampak Psikologis

Pasangan pernikahan dini belum siap mental menghadapi tantangan baru berupa masalah rumah tangga dan perubahan peran. Tantangan ini bisa menimbulkan penyesalan akan hilangnya masa remaja dan masa sekolah (Djamilan dan Kartikasari, 2014). Perempuan yang menikah dini cenderung tidak memperhatikan pendidikannya. Ia akan sibuk mengurus anak dan keluarga

terutama apabila langsung mendapatkan momongan setelah menikah. Hal ini akan menghambat perempuan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pasangan pernikahan dini tetap dapat melanjutkan pendidikannya apabila mendapat dukungan penuh dari keluarga dan mendapat bantuan dalam mengasuh anak (Mubasyaroh, 2014).

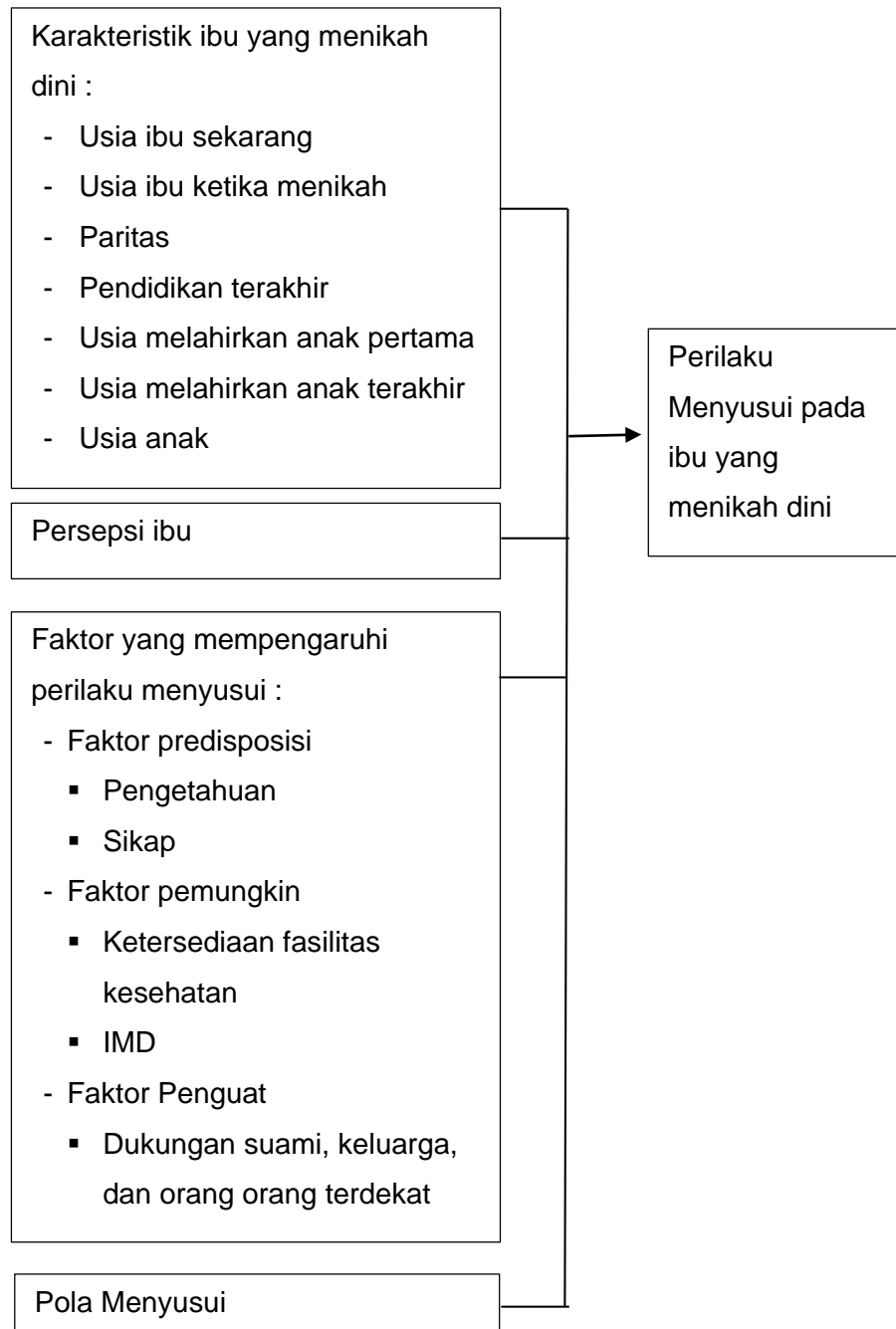
Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan menyebabkan perempuan yang menikah muda merasa minder, tidak percaya diri, dan mengurung diri. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan mengenai perubahan peran dari remaja yang berangkat ke sekolah menjadi istri dan ibu (Djamilan & Kartikasari, 2014).

2.2 Kerangka Teori



Gambar 6. Kerangka Teori berdasarkan teori Green dikutip oleh Irwan (2017)

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 7. Kerangka Konsep

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan desain fenomenologi. Penelitian kualitatif tidak memerlukan prosedur statistik untuk mendapatkan hasil penemuan. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman mengenai suatu gejala sosial atau fenomena secara mendalam, sehingga harapannya akan dihasilkan teori baru. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Masturoh dan Anggita (2018), prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku individu yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi, yaitu perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori baru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

waktu dilakukannya penelitian ini adalah pada bulan Maret 2021-Juli 2021. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak. Demak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Pertimbangan dilakukannya penelitian di wilayah ini adalah tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Demak menurut pemerintah kabupaten. Persentase pernikahan dini di Kabupaten Demak yang dicatat oleh KUA sekitar 63,65% dari 2017 hingga Februari 2018. Terdapat 5.303 dari 8.331 pernikahan dengan mempelai perempuan kurang dari 19 tahun (Suara Merdeka, 2018).

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi populasi, besar sampel, dan teknik pengambilan sampel. Populasi adalah subyek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Subyek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dibutuhkan peneliti untuk menggali informasi (Salim & Syahrudin, 2012). Jumlah informan dalam penelitian ini tidak memerlukan jumlah sampel minimal, melainkan berdasarkan kecukupan data yang didapat. Maksud dari kecukupan data adalah pengumpulan data dihentikan apabila data yang didapat sudah jenuh atau terpenuhi meskipun hanya ada satu atau dua informan. Informasi tambahan diperlukan apabila data masih kurang atau jawaban dari informan belum tergalikan dan bervariasi (Masturoh & Anggita, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali

informasi sebanyak-banyaknya yang nantinya menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, sampel yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah sampel bertujuan atau *purposive sampling* (Salim & Syahrudin, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini melalui *purposive sampling* tepatnya dengan *maximum variation sampling*. Definisi *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-random yang anggota sampelnya diambil berdasarkan kesesuaian dengan maksud peneliti. Salah satu jenis pengambilan sampel dengan *purposif sampling* adalah *maximum variation sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai orang dengan latar belakang berbeda dan rentang yang luas.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang menikah dini di Kabupaten Demak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih sebagai sumber data adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria inklusi atau kriteria yang harus dipenuhi agar bisa menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. wanita yang menikah di usia kurang dari 19 tahun
2. Memiliki anak dengan usia maksimal 3 tahun
3. Berdomisili di Kabupaten Demak,
4. Bukan tuna wicara atau mampu berkomunikasi dengan baik
5. Bersedia menjadi informan

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti karena tidak memerlukan jumlah sampel minimal. Informan diambil hingga data jenuh telah atau terpenuhi. Kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya informasi atau data baru.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang secara operasional akan diteliti di lapangan. Definisi operasional akan memudahkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data (Masturoh & Anggita, 2018). Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menyusui adalah Kegiatan yang dilakukan ibu untuk memberikan ASI baik secara langsung dari payudara maupun tidak langsung dengan cara diperah terlebih dahulu.

2. Ibu yang menikah dini adalah Wanita yang menikah diusia kurang dari 19 tahun dan telah melahirkan anak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini mempunyai *guideline interview* atau panduan wawancara tetapi penerapannya fleksibel tergantung kondisi dan situasi di lapangan. Wawancara dilakukan di kediaman informan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Penyusunan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui cara ibu yang menikah muda menyusui.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian kualitatif ini adalah peneliti, panduan wawancara, perekam suara, dan kamera. Peneliti memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif karena terlibat langsung dalam pengambilan data penelitian. Panduan wawancara adalah pedoman yang disusun oleh peneliti berupa daftar pertanyaan untuk menggali fenomena dengan cara tanya jawab. Pertanyaan yang dibuat dipilih berdasarkan aspek umum sesuai dengan tujuan penelitian (Tobing *et al*, 2016). Pertanyaan ini nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data penelitian. Informasi yang didapat dari informan akan direkam dengan menggunakan alat perekam suara. Tujuan dilakukan perekaman adalah untuk memudahkan peneliti menganalisis data dengan cara mentranskripsikan hasil rekaman. Kamera juga diperlukan sebagai instrumen penelitian untuk mendokumentasikan dokumen seperti Kartu Keluarga (KK), surat nikah, atau buku nikah.

3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian kualitatif yang berjudul “Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak” adalah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian
2. Seminar proposal
3. Mengajukan etika penelitian ke komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

4. Mengurus perizinan penelitian
5. Menyiapkan instrumen penelitian
6. Menentukan informan penelitian
7. Melakukan wawancara
8. Menganalisis data penelitian
9. Menyusun laporan akhir

3.8 Validitas Data

Kualitas suatu penelitian kualitatif memerlukan validitas / keabsahan data yang disebut dengan *trustworthiness*. Penilaian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas (Afiyanti, 2008).

Penelitian kualitatif dikatakan memiliki kredibilitas tinggi apabila berhasil mencapai tujuannya mengeksplorasi suatu masalah atau mendeskripsikan proses, *setting*, pola interaksi majemuk//kompleks, atau kelompok sosial. Kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai apabila informan mengenali benar apa yang diceritakannya. Aktivitas yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan kredibilitas tinggi adalah dengan melakukan konfirmasi data dengan informan (*member checks*), reanalisis dengan ahli (*peer teaching*), atau dengan melakukan observasi (Afiyanti, 2008). Cara mencapai kredibilitas yang tinggi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan konfirmasi dari jawaban yang diberikan oleh informan dan melakukan observasi.

Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada kelompok lain. Transferabilitas dalam penelitian kualitatif dinilai oleh pembaca hasil penelitian. Apabila pembaca dapat memahami hasil penelitian, maka penelitian memiliki transferabilitas tinggi (Afiyanti, 2008). Cara memperoleh transferabilitas yang tinggi dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil penelitian secara rinci dan menggunakan tabel, peta tema, bagan, kutipan, atau teks naratif.

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara menganalisis data dan menginterpretasikan dengan sebaik-baiknya, sehingga peneliti lain memperoleh kesimpulan yang sama (Afiyanti, 2008). Dependabilitas dalam penelitian ini diraih dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data sebaik mungkin.

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif adalah kesediaan peneliti

memaparkan proses dan elemen penelitian, sehingga pihak lain dapat melakukan penilaian terhadap hasil temuan. Cara yang paling banyak dilakukan untuk menghasilkan konfirmabilitas adalah dengan merefleksikan hasil temuan dengan jurnal terkait, konsultasi dengan ahli, atau mempresentasikan pada suatu konferensi (Afiyanti, 2008). Konfirmabilitas dalam penelitian ini diperoleh melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan merefleksikan penelitian dengan penelitian lainnya.

3.9 Rencana Analisis Data

Pengolahan data kualitatif dimulai dengan membuat transkrip dari hasil wawancara mendalam. Transkrip merupakan tulisan lengkap mengenai apa yang didengar atau dilihat baik secara langsung atau melalui rekaman. Analisis data dilakukan apabila pembuatan transkrip sudah selesai. Salah satu bentuk analisis data kualitatif adalah analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan pola dalam data yang dimiliki. Analisis tematik cocok digunakan untuk bermacam kepentingan penelitian dan perspektif teoritis. Berbagai jenis data juga dapat dianalisis dengan analisis tematik.

Analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) terdiri atas enam fase. Fase-fase tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Familiarisasi data

Pada tahap ini, peneliti dituntut untuk menguasai data secara mendalam dan akrab dengan data yang didapat. Data yang didapat dibaca kembali atau minimal satu kali mendengarkan rekaman dan mencatat.

2. Koding

Koding adalah kata pendek yang bersifat meringkas, mencari manfaat, dan menonjolkan pesan dari suatu data. Peneliti membuat kode di setiap item data. Fase ini diakhiri dengan menyusun keseluruhan kode dan ekstrak data yang data yang sesuai.

3. Mencari tema

Kode yang telah disusun diidentifikasi untuk membentuk tema. Semua data yang relevan dikumpulkan sesuai temanya masing-masing.

4. Mereview tema

Memastikan seluruh tema sudah menampilkan semua isi teks. Pada tahap ini peneliti dapat menggabungkan dua tema, memecah tema menjadi dua atau lebih, atau menghapus tema dan mengembangkan tema baru.

5. Mendefinisikan dan memberi nama tema

Peneliti pada tahap ini menulis secara rinci analisis masing-masing tema. Selanjutnya peneliti mencari esensi dan membuat nama yang ringkas, informatif, serta bermakna untuk masing-masing tema.

6. Membuat laporan

Peneliti membuat narasi secara analitik dan mengekstrak data agar pembaca memperoleh data yang koheren dan menarik, serta dapat mengaitkan dengan literatur yang sudah ada. Penampilan data dapat menggunakan tabel, peta tema, bagan, kutipan, atau teks naratif. Berbagai macam penampilan data dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai data penelitian.

3.10 Etika Penelitian

Peneliti mengajukan izin penelitian ke komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Ibu Menyusui

Jumlah pernikahan di Kabupaten Demak selama tahun 2020 berdasarkan data yang dicatat oleh Departemen Agama Kabupaten Demak adalah 8719. Wanita yang menikah di usia kurang dari 16 tahun sebanyak 229 orang, sedangkan yang menikah di usia 16-21 tahun sebanyak 2201 orang. Data dari Departemen Agama Kabupaten Demak ini masih mengacu undang-undang Nomer 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Terdapat 9 narasumber yang mengikuti penelitian ini yang terdiri dari 7 narasumber utama dan 2 narasumber untuk triangulasi data. Narasumber yang memberikan ASI sebanyak 6 orang, sedangkan 1 narasumber memberikan susu formula. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam panduan wawancara kepada narasumber dan semua jawaban narasumber direkam kemudian dibuat transkrip. Semua nama narasumber diberi kode A1, A2, A3, A4, A5, A6, dan A7 untuk menjaga kerahasiaan data pasien. Wawancara mendalam dengan ibu A1 dilakukan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021, sedangkan wawancara mendalam pada ibu A2, A3, A4, A5 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2021. Kamis 3 Juni 2021 dilakukan wawancara mendalam dengan ibu A6, sedangkan wawancara mendalam dengan narasumber A7 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Juni 2021. Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber yang terletak pada beberapa desa yang terdapat di Kabupaten Demak. Desa tersebut meliputi Desa Mranak, Desa Kalikondang, Desa Genting, Desa Katonsari, dan Desa Sidomulyo. Narasumber yang berasal dari Desa Mranak adalah A4, A5, dan A7, narasumber dari Desa Kalikondang adalah A3, Narasumber dari Desa Genting adalah A2, sedangkan narasumber dari Desa Sidomulyo adalah A6.

Hal pertama yang ditanyakan peneliti kepada narasumber adalah pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi narasumber, sehingga peneliti dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing narasumber penelitian. Karakteristik yang akan diidentifikasi meliputi usia ibu sekarang, usia ibu ketika menikah, pendidikan terakhir, jumlah anak, usia melahirkan anak pertama, usia melahirkan anak terakhir, dan usia anak.

Tabel 2. Tabel karakteristik subjek penelitian

| Karakteristik ibu menyusui | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 |
|-------------------------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Usia ibu sekarang | 23 tahun | 29 tahun | 19 tahun | 23 tahun | 23 tahun | 19 tahun | 31 tahun |
| Usia ibu ketika menikah | 18 tahun | 16 tahun | 18 tahun | 14 tahun | 15 tahun | 18 tahun | 18 tahun |
| Pendidikan terakhir | SMA | SMP | SMP | SMP | SMP | SD | SMA |
| Jumlah anak | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Usia melahirkan anak pertama | 20 tahun | 17 tahun | 19 tahun | 15 tahun | 16 tahun | 19 tahun | 19 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | - | 27 tahun | - | 22 tahun | 23 tahun | - | 29 tahun |
| Usia anak 1 | 2,5 tahun | 12 tahun | 2 bulan | 9 tahun | 7 tahun | 2 bulan | 9 tahun |
| Usia anak 2 | - | 2.5 tahun | - | 23 bulan | 7 bulan | - | 2 tahun |
| Usia anak 3 | - | - | - | - | - | - | - |

Semua narasumber menikah di usia kurang dari 19 tahun. Ketujuh narasumber utama berpendidikan rendah. Ibu yang pendidikannya lebih tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik dari ibu yang lain, sehingga dapat membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (Firmansyah dan Mahmudah, 2012). Rata-rata narasumber memiliki anak setelah satu tahun menikah. Terdapat narasumber yang sudah memiliki dua anak dan ada yang masih memiliki satu anak, hal ini dipengaruhi oleh usia pernikahan ibu.

4.2. Persepsi Ibu yang Menikah Dini Mengenai Menyusui

Tabel 3. Persepsi ibu yang menikah dini mengenai menyusui

| Persepsi Ibu yang Menikah Dini Mengenai Menyusui | |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menyusui baik untuk bayi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ ASI tidak repot dan lebih bagus. (A2, 147-151) ▪ ASI membuat perkembangan anak baik. (A6, 173-176) ▪ Menyusui dapat menjaga imun sehingga anak tidak mudahsakit. (A4, 113-115) |
| Hubungan ibu dan anak baik | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusui mendekatkan ibu dan anak (A5, 95) ▪ ASI dapat menjalin ikatan batin ibu dan anak, sumber nutrisi, dan obat untuk anak (C1, 96-112) |
| ASI lebih baik dari susu formula | <ul style="list-style-type: none"> ▪ ASI membuat anak lebih sehat sedangkan susu formulabisa membuat anak mencret. (A1, 196-202) ▪ Susu formula sebagai pengganti nutrisi pada ASI meskipun tidak selengkap ASI. (A3, 140-145) |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu mengenai menyusui adalah baik, hubungan ibu dan anak baik, dan ASI lebih baik dari susu formula. Ibu yang memiliki persepsi bahwa ASI baik untuk bayi disebabkan ASI merupakan makanan yang paling praktis, sempurna, bersih, dan murah karena diminum langsung dari payudara ibu. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh narasumber A2, yaitu sebagai berikut:

“Kalo ASI kan lebih enak gak repot di banding susu formula dan lebih bagus juga buat si bayi, toh ASI saya juga lancar kenapa tidak” (A2, 147-151).

ASI berperan penting dalam perkembangan otak, perkembangan dan ketajaman visual, sehingga anak memiliki kesiapa belajar yang lebih. Serupa dengan yang dikatakan oleh narasumber A6 bahwa ASI membuat perkembangan

anak baik (A6, 173-176).

Selain itu ASI dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit melalui beraneka cara baik di masa bayi maupun di masa mendatang (dadhich, 2016; sherwood, 2016). Hal ini seperti ungkapan narasumber A4.

“Kalau untuk anaknya itu biar engga gampang sakit terus menjaga imun.” (A4, 113-115).

Cara ASI melindungi anak dari berbagai penyakit adalah sebagai berikut, pertama ASI mengandung banyak imunoprotektif serta sedikit laktosa dan lemak yang disebut dengan kolostrum pada lima hari pertama pasca persalinan. Kolostrum mengandung banyak antibodi yang dihasilkan sel limfosit T dan B, neutrofil, serta makrofag, sehingga dapat menghancurkan mikroorganisme patogenik. Antibodi paling banyak pada ASI adalah IgA sekretorik yang bersifat spesifik terhadap patogen tertentu sesuai dengan lingkungan ibu, begitu juga dengan lingkungan bayi. Kedua, mukus dalam ASI mencegah perlekatan antara mikroorganisme patogenik dan membran mukosa saluran pencernaan. Ketiga, ASI mengandung laktoferin yang menurunkan ketersediaan zat besi sehingga pertumbuhan bakteri dihambat. Keempat, ASI dapat mencegah diare karena mempercepat maturitas sistem gastrointetinal bayi, sehingga lebih tahan terhadap bakteri dan virus. Kelima, ASI mengandung faktor bifidus yang menstimulus multiplikasi *Lactobacillus bifidus*, mikroorganisme non-patogen yang hidup di saluran cerna bayi, sehingga mendesak pertumbuhan bakteri patogen. Semua kandungan dalam ASI inilah yang dapat melindungi anak dari berbagai patogen, sehingga anak menjadi lebih sehat apabila diberikan ASI (Sherwood, 2013).

Persepsi lain yang dimiliki ibu mengenai menyusui adalah ASI dapat meningkatkan hubungan ibu dan anak. Besarnya ikatan batin antara ibu dan anak dapat meningkatkan perkembangan sosio-ekonomi anak (Gibbs, Forste, dan Lybbert, 2018). Menurut Liu, Leung, dan Yang (2014) produksi hormon prolaktin dan oksitosin meningkat pada ibu yang menyusui. Hormon ini akan menurunkan tingkat stress ibu dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak. Ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak juga dirasakan oleh narasumber A5 yang memberikan ASI kepada anaknya. Narasumber A5 mengatakan bahwa ASI membuat ikatan batin ibu dan anak baik. hal ini juga diungkapkan oleh bidan desa sebagai berikut:

“Untuk manfaat ASI tentunya sangat banyak untuk yang pertama untuk ibu dan buah hatinya itu bisa menjalin ikatan batin antara ibu dan anak. yang terutama yang paling banyak keuntungannya untuk bayi sangat banyak sekali untuk menutrisi bayi kemudian mengobati segala penyakit yang diderita bayi misalnya demam, atau batuk atau pilek. Bayi kan belum bisa berobat ya, obat satu-satunya itu dari ibu sendiri” (C1, 96-112).

Kandungan lain dalam ASI adalah nutrisi yang sangat penting seperti asam lemak, vitamin, mineral, dan asam amino yang dapat memperbaiki fungsi kognitif, perkembangan bahasa, dan semua perkembangan saraf (Liu, Leung, dan yang, 2014), sehingga dikatakan oleh narasumber A7 bahwa ASI sudah cukup karena susu formula hanya membantu saja (A7, 159-164).

Persepsi lain yang dimiliki ibu adalah ASI lebih baik daripada susu formula (A2, 155-159). Sama halnya dengan narasumber A4 yang mengatakan bahwa ASI eksklusif lebih baik daripada susu formula (A4, 102-105). Menurut Dadich (2016) dan Sherwood (2013) pemberian susu formula pada bayi baik yang berasal dari susu sapi maupun bahan lain tidak memiliki efek protektif seperti yang ada pada ASI. Hal ini menyebabkan meningkatnya infeksi telinga, saluran napas, dan saluran cerna. ASI lebih mudah dicerna oleh bayi dibandingkan dengan susu formula, sehingga bayi yang diberi susu formula rentan terkena gangguan pencernaan. Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh narasumber A1 sebagai berikut:

“Menyusui... menyusui hmmm... ya penting to mbak. Manfaatnya anaknya jadi sehat, kalau susu formula anaknya kan kalau gak cocok jadi mencret kalau ASI kan engga” (A1, 196-202).

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang ibu menggunakan susu formula seperti pengetahuan pentingnya ASI yang dimiliki ibu, kurangnya dukungan dari fasilitas kesehatan, sosial budaya, dan gencarnya promosi susu formula. Alasan banyaknya ibu yang menggunakan susu formula adalah ASI tidak cukup. Ibu bekerja, ketakutan ditinggal suami, susu formula praktis, bisa sukses meskipun tidak diberi ASI, dan anak bisa tumbuh tumbuh mandiri. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang susu formula, sehingga banyak ibu yang beranggapan bahwa susu formula lebih baik daripada ASI (Kurniawan, Lestasi, dan Rahmalia, 2014). Walaupun demikian, susu formula

tetap dapat diberikan sebagai makanan untuk bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Penggunaan susu formula diberikan apabila ibu menderita sakit menular seperti HIV, ibu menderita sakit parah, atau tidak optimalnya produksi ASI. Hal ini yang melandasi penggunaan susu formula oleh narasumber A3 dengan persepsi bahwa susu formula sebagai pengganti nutrisi pada ASI meskipun tidak selengkap ASI (A3, 140-145).

“Kelebihannya membantu memenuhi nutrisi anak ketika tidak ada ASI, Kelemahannya nutrisinya kurang lengkap karena tidak seperti ASI.”
(A3, 140-145).

Berdasarkan beberapa uraian persepsi menyusui pada ibu yang menikah dini dapat disimpulkan bahwa menyusui merupakan tindakan memberikan ASI yang penting untuk bayi, tetapi adanya beberapa keadaan seperti ibu menderita penyakit menular, sakit parah, atau produksi ASI tidak adekuat, maka bisa diganti dengan penggunaan susu formula. Meskipun demikian, ASI merupakan makanan yang paling baik untuk anak karena lengkapnya sumber nutrisi, adanya antibodi yang memperkuat sistem imun sehingga anak tidak terkena infeksi, memberi maturasi sistem cerna anak sehingga tidak mudah terkena diare dan kuatnya ikatan batin antara ibu dan anak.

4.3 Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibuyang Menikah Dini

Faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini adalah pengetahuan. Pengetahuan atau biasa disebut kognitif mempunyai peran penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mudah merubah perilaku termasuk praktik menyusui. Pengetahuan memengaruhi pemberian ASI eksklusif karena menjadi dasar dan motivasi seseorang dalam menentukan keputusan (Assriyah *et al*, 2020). Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, pengetahuan ibu mengenai pengertian menyusui menurut narasumber A3 adalah memberikan nutrisi pada anak. selain itu, menurut pendapat narasumber yang lain adalah:

“Menyusui itu penting. Pokoknya menyusui itu hmm apa ya, kalau formula itu kan.... pokoknya menyusui itu memberikan ASI itu penting lah” (A1, 172-177).

Pendapat beberapa narasumber mengenai pengertian menyusui sesuai

dengan KBBI, yaitu menyusui adalah tindakan memberikan air susu dari buah dada kepada bayi dan sebagainya untuk diminum. ASI merupakan produk sekresi kelenjar payudara ibu yang paling baik dan dapat memenuhi kebutuhan bayi (Ichsan, 2015; Kemenkes 2018). Terkandung banyak nutrisi dalam ASI yang sangat penting seperti asam lemak, vitamin, mineral, asam amino, antibodi, mukus, laktoferin, dan lain sebagainya yang dapat memperbaiki fungsi kognitif, perkembangan bahasa, semua perkembangan saraf, dan kesehatan bayi. Baiknya pengetahuan ibu mengenai menyusui membuat 6 dari 7 ibu memberikan ASI kepada anaknya. Tetapi, dari 6 narasumber, hanya terdapat 3 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif

Rekomendasi menyusui yang disarankan WHO meliputi inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi lahir, menyusui eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, dan memberikan ASI lebih sering ketika anak sedang sakit (Abi dan Goshu, 2019). Menyusui eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa didampingi dengan makanan maupun minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semua narasumber masih belum mengetahui apaitu IMD dan ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pernyataan narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diamati bahwa semua ibu tidak mengetahui mengenai IMD, sehingga ibu tidak menerapkan IMD kepada buah hatinya setelah melahirkan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti pada 2011 bahwa 61,9% ibu yang tidak melaksanakan IMD tergolong kategori pengetahuan rendah, sedangkan 38,1% ibu yang melaksanakan IMD tergolong kategori pengetahuan baik. Ibu yang melaksanakan IMD cenderung akan memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak melaksanakan IMD. Kemungkinan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melaksanakan IMD adalah 6,1 kali lebih tinggi daripada yang tidak melaksanakan IMD. Begitu juga dengan pengetahuan mengenai ASI eksklusif yang penting untuk dimiliki oleh ibu agar ibu mengetahui nilai positif pemberian ASI, sehingga ibu akan memberikan ASI eksklusif. Pada penelitian yang telah dilakukan, banyak narasumber yang tidak mengetahui pengertian dari ASI eksklusif. Hanya terdapat dua ibu yang mengetahui ASI eksklusif, yaitu narasumber A5 dan A7. Pengertian ASI eksklusif menurut mereka adalah sebagai berikut:

“Ya 2 tahun ASI terus gausah sufor” (A5, 131-132).

“ASI eksklusif adalah mulai bayi baru lahir sampai bayi umur 6 bulan” (A7, 298-300).

Meskipun narasumber A7 mengetahui mengenai ASI eksklusif, tetapi narasumber A7 tidak memberikan ASI eksklusif kepada buah hatinya, melainkan memberikan ASI prelakteal. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nana Yuliana *et al* bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai ASI eksklusif belum tentu memberikan ASI eksklusif kepada buah hatinya. Hal ini disebabkan kurangnya informasi, informasi yang diberikan kurang jelas, dan kurangnya ibu memahami informasi tersebut. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nurhada Firmansyah *et al* juga menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan SMA sederajat belum tentu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, sehingga ibu bisa mengalami perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif kepada buah hatinya (Fitriani, Rahayuning, dan Nugraheni, 2015).

4.4 Faktor Pemungkin yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini

4.4.1 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang mendukung perilaku menyusui meliputi pemberian informasi dan anjuran-anjuran seperti memasang pesan tertulis, spanduk, dan gambar yang dipasang di halaman, dinding gedung puskesmas, dan tempat praktik bidan atau dokter (Susila, 2018). Hasil wawancara mendalam didapatkan peran fasilitas kesehatan juga dapat berupa pemberian leaflet yang diberikan kepada ibu postpartum dari tenaga kesehatan mengenai perilaku menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber C1 sebagai berikut:

“Tentunya kalau di kliniku alhamdulillahnya kalau ibu postpartum kalau sudah siap untuk pulang sudah keadaan pulih sudah boleh pulang kita bekal dengan leaflet. Jadi kita ada tas, suatu tas gitu penuh isinya ada kayak bedak bayi, minyak, dan lain-lainnya terus kemudian kita selipkan leaflet di dalamnya. Di situ ada isi cara mencuci yang benar, cara perawatan bayi, manfaat ASI, dan masih banyak informasi penting dalam leaflet itu, sehingga bisa jadi bekal ibu kalau sudah dirumah itu bisa jadi bekal materi dan ilmu untuk ibu” (C1, 277-303).

Pada penelitian yang telah dilakukan, ibu yang membrikan ASI kepada buah hatinya mengatakan bahwa fasilitas kesehatan memegang peranan penting dalam mendukung ibu menyusui terutama dari bidan (A6, 282). Hal ini disebabkan ibu yang datang ke pelayanan kesehatan bisa membaca dan merasa diberi dukungan secara langsung dari fasilitas kesehatan agar ibu memberikan ASI terutama ASI eksklusif. Paparan suatu informasi terhadap seseorang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang tidak terpapar informasi. Bertambahnya informasi mengenai menyusui dapat menentukan keberhasilan menyusui eksklusif. Sedangkan ibu yang memberikan susu formula kepada buah hatinya merasa fasilitas kesehatan tidak mendukung ibu menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila (2018) bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

4.4.2 Inisiasi Menyusui Dini

IMD adalah suatu proses menyusui hingga puas pada bayi baru lahir yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu, kemudian membiarkan bayi menemukan puting susu ibu. Minimal proses ini dilakukan satu jam pertama pasca-persalinan (Mohamad, Rattu & Umboh, 2015). IMD memiliki peran penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif, bayi mendapatkan ASI hingga usianya dua tahun, menstimulus produksi ASI, meningkatkan kekuatan refleks hisap bayi dan menekan angka kematian bayi seperti kematian neonatal, diare, pneumonia, dan status kesehatan bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian IMD adalah pengetahuan yang rendah mengenai IMD. Pada penelitian yang telah dilakukan, semua narasumber tidak mengetahui mengenai IMD seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini tidak ada narasumber yang memberikan IMD kepada anaknya. Hal ini akan mempengaruhi praktik pemberian IMD pada anak.

4.5 Faktor Penguat yang Mempengaruhi Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini

4.5.1. Dukungan Keluarga

Dukungan adalah interaksi positif yang diberikan individu kepada individu lain untuk menghadapi kejadian atau peristiwa yang menekan. Adanya dukungan dapat membuat seseorang merasa lebih dihargai, dicintai, diakui, lebih berarti, dan dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya. Fungsi dukungan dapat

dibagi menjadi empat menurut House and Kahn dalam Friedman (2013) adalah dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Keluarga merupakan lingkungan di mana ada hubungan darah antar beberapa orang. Yang termasuk keluarga adalah suami, orang tua narasumber, mertua narasumber, kakak maupun saudara lain.

Tabel 4. Bentuk Dukungan Keluarga

| Macam-macam dukungan | Bentuk dukungan |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dukungan emosional | Suami mendukung dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat istri rileks. (A1, 289-296) |
| | Dukungan orang tua untuk tetap memberikan ASI meskipun keluar sedikit. (A1, 278-286) |
| Dukungan informasional | Suami menganjurkan makan makanan bergizi agar ASI lancar. (A2, 288-290) |
| | Suami mendukung pemberian ASI karena lebih hemat dan menjaga imunitas anak. (A4, 306-317) |
| | Anjuran dari orang tua untuk minum jamu |
| | Dukungan dari keluarga dengan menyarankan makan buah, sayur, banyak minum air putih agar ASI lancar. (A3, 169-171, 175) |
| Dukungan penilaian atau penghargaan | - |
| Dukungan instrumental | Suami mendukung ibu menyusui dalam bentuk memberikan bantuan seperti menggendong, membersihkan kotoran, dan mengganti popok. (A6, 307-3112) |
| | Keluarga mendukung pemberian ASI dengan memberi makanan pelancar ASI. (A4, 266-270) |

Dukungan emosional dapat berupa empati, bersikap terbuka, mendengarkan, memahami, memberikan perhatian dan kasih sayang. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional 2,678 kali lebih besar berpeluang memberikan ASI (Kinasih, 2017). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dukungan emosional yang diberikan oleh suami mendorong narasumber A1 memberikan ASI kepada buah hati. Bentuk dukungan emosional suami kepada narasumber A1 adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat istri rileks (A1, 289-296). Ketika ASI belum keluar lancar, maka keluarga tetap meyakinkan narasumber agar tetap memberikan ASI meskipun keluar sedikit-sedikit, hal ini

seperti yang diungkap oleh oleh narasumber sebagai berikut:

“Ya mendukung harus ASI gak boleh formula mbak, harus ASI. Kan aku pernah bilang ASInya engga mau keluar. Gak popo sedikit-demi sedikit bisa keluar” (A1, 278-286).

Hal ini didukung oleh ungkapan dari ibu narasumber A1 sebagai berikut:

“Ya waktu itu disuruh tetap menyusui meskipun belum keluar nanti kan tetep keluar.” (B1, 127-130)

Dukungan informasional dapat diberikan dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi narasumber. Aspek-aspek yang terdapat dalam dukungan ini adalah pemberian nasihat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi. Dukungan informasional dapat menentukan pengambilan keputusan apakah seorang ibu memberikan ASI ataukah susu formula. Anjuran keluarga agar narasumber memberikan ASI saja dilakukan oleh keluarga narasumber A5, sehingga narasumber memberikan ASI kepada anaknya. Saran lain yang diberikan oleh suami narasumber A4 yang memberikan ASI diungkapkan sebagai berikut:

“Yang pertama kita bisa menghemat gak usah keluar uang untuk beli sufor. Yang kedua emang anaknya juga gak mau sufor jadi suami dukung sih untuk ngasih ASI. lebih baik ASI juga daripada sufor. ASI bisa menjaga imun tubuh anak jadi lebih kuat ketimbang anak sufor terus sama lebih hemat juga sih hehehe” (A4, 306-317).

Selain informasi mengenai kelebihan ASI baik bagi kesehatan anak maupun ekonomi, informasi yang paling banyak diberikan oleh keluarga adalah mengenai makanan yang melancarkan ASI, seperti pada suami narasumber A2 yang menganjurkan makan makanan bergizi seperti daun katuk agar ASI lancar (A2, 288-290). Konsumsi daun katuk juga disarankan oleh keluarga A4 agar ASI lancar. Hal ini juga serupa dengan saran keluarga A3 agar makan buah, sayur, dan banyak minum air putih agar ASI lancar (A3, 169-171, 175). Daun katuk memiliki banyak manfaat salah satunya melancarkan produksi ASI. Hal ini dikarenakan kandungan seskuiterpena, alkaloid, dan sterol dalam daun katuk. Kandungan ini memperbanyak produksi ASI dengan meningkatkan metabolisme glukosa sehingga sintesis laktosa tinggi. Sayuran hijau lain juga dapat meningkatkan produksi ASI seperti daun singkong, daun pepaya, daun kacang panjang, dan bayam (Rahmanisa dan Aulianova, 2016).

Informasi lain dari keluarga untuk mendukung pemberian ASI pada ibu adalah anjuran untuk minum jamu. Hal ini diungkap oleh narasumber A2 sebagai berikut:

“Di suruh minum jamu sih sama orang tua, katanya ASInya biar lancar”
(A2, 202-204).

Jamu adalah ramuan tradisional yang terdiri atas campuran bahan-bahan seperti tanaman, hewan, mineral, atau sediaan galenik untuk pengobatan dengan dosis dan aturan minum yang telah ditetapkan berdasarkan pengalaman. Jamu yang biasa digunakan untuk melancarkan ASI adalah campuran daun katuk, daun bangun-bangun, dan daun pepaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnain (2012), formula jamu dapat meningkatkan volume ASI secara bermakna setelah diberikan selama 28 hari tanpa mengganggu fungsi faal ginjal dan hati.

Dukungan instrumental adalah sumber pertolongan konkrit dan praktis seperti kebutuhan keuangan, makan minum, dan istirahat. Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga kepada narasumber adalah memberikan bantuan seperti menggendong, membersihkan kotoran, dan mengganti popok. (A6, 307-3112) dan memberikan makanan pelancar ASI (A4, 266-270).

Dukungan paling banyak yang diberikan oleh keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan informasional terutama mengenai makanan pelancar ASI. Dukungan penilaian atau penghargaan tidak diberikan oleh keluarga kepada narasumber dalam penelitian ini.

4.5.2 Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 5. Dukungan Tenaga Kesehatan

| Dukungan informasional yang diberikan | Bentuk dukungan |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anjuran menyusui eksklusif | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anjuran bidan memberikan makan sejak anak usia 6 bulan. (A1, 357 -358) ▪ Anjuran menyusui 6 bulan tanpa makanan pendamping. (A2, 103-106) ▪ Himbauan agar Ibu tetap menyusui pada awal kelahiran meskipun ASI sedikit (C1, 55-71) ▪ memberikan pendidikan kesehatan terutama pemberian ASI eksklusif (C1, 239- 147) |

Tabel 5. Dukungan Tenaga Kesehatan

| Dukungan informasional yang diberikan | Bentuk dukungan |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anjuran menerapkan pola hidup sehat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anjuran minum vitamin, makan makanan bergizi, dan istirahat cukup. (A3, 75-81) ▪ Anjuran bidan untuk makan sehat, olahraga, dan tidak tidur telentang. (A6, 74-79, 82) |
| Anjuran perawatan payudara | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anjuran dari bidan agar ASI lancar adalah dengan merangsang puting ketika hamil dan memijat payudara setelah melahirkan hingga ASI melimpah. (A4, 190- 192, 196- 197, 203-206, 210- 212, 224- 226) |
| Anjuran pemberian susu formula | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bidan menyarankan memberikan susu formula agar bayi tidak kehausan karena ASI sedikit. (A7, 89-95) |

Salah satu faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di Kabupaten Demak adalah dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan yang paling banyak diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu adalah dukungan informasional. Salah satu dukungan informasional yang diberikan oleh tenaga kesehatan adalah anjuran menyusui eksklusif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bidan desa sebagai berikut:

“Tentunya kita jangan pernah berhenti, harus tetap sabar memberikan pendidikan-pendidikan kesehatan yang bermendaat bagi ibu-ibu menyusui yang tentunya itu yang paling gencar dilakukan ya ASI eksklusif. sulit untuk dilakukan jadi kita harus perlu banyak bersabar jangan cape memberikan pendidikan kesehatan. Karena kadang kalau kita posisi di klinik pasien kita berikan pendidikan kesehatan pasien pasti bilanginya iya-iya inggih-inggih bakal dilakukan tetapi sesampai dirumah kita tidak tau kalau ternyata tetap diberikan makanan pendamping begitu, jadi yang penting harus tetap sabar dan semangat memberikan pendidikan-pendidikan kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu menyusui” (C1, 239-147).

Berdasarkan informasi yang didapat dari bidan desa tersebut, pendidikan kesehatan yang paling gencar diberikan adalah pemberian ASI eksklusif. Ibu harus tetap memberikan ASI di awal kehidupan bayi meskipun ASI yang dihasilkan sedikit. Hal ini serupa dengan dukungan tenaga kesehatan yang diberikan kepada

narasumber A2 agar menyusui selama 6 bulan tanpa makanan pendamping (A2, 103-106). makanan pendamping diberikan kepada buah hati ketika anak berusia 6 bulan sesuai dengan anjuran bidan (A1, 357-358).

Informasi lain yang diberikan oleh bidan adalah Anjuran minum vitamin, makan makanan bergizi, dan istirahat cukup (A3, 75-81). Informasi ini juga mirip dengan yang di dapat oleh narasumber A7 Periksa ke bidan setiap bulan dan mendapat anjuran makan banyak, istirahat cukup, rutin minum susu hamil, dan rutin minum. (A7, 129, 131, 137-145) Makanan bergizi menurut narasumber A6 adalah makanan tinggi protein dan buah seperti yang diungkap sebagai berikut:

“Seperti kedelai itu kan proteinnya banyak ya, kedelai, telur, kayak buah-buahan, pisang, pepaya” (A6, 379-382).

Makanan bergizi adalah makanan yang lengkap sumber gizinya mulai dari karbohidrat, protein, dan vitamin serta mineral yang berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Makanan yang bergizi dapat mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui, mencukupi kebutuhan gizi ibu dan mengurangi resiko bayi lahir prematur. Ibu hamil yang makan lebih banyak dibandingkan sebelum hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI pertama kali (Hidayat, Hermina, dan Afriansyah, 2010). ASI yang belum keluar pertama kali setelah melahirkan terkadang menjadi alasan bidan maupun ibu untuk memberikan susu formula atau makanan lain baik di rumah maupun fasilitas kesehatan.

Anjuran lain dari bidan agar ibu lancar menyusui adalah ibu melakukan perawatan payudara dengan cara dipijit setiap pagi dilakukan sejak usia kehamilan 7 bulan agar ASI lancar (A1, 238-244, 247-249, 252-253). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alhadar (2017), perawatan payudara dapat memperlancar produksi ASI. Pijat payudara dapat dilakukan kepada ibu hamil ketika berada pada trimester II dan III. Perawatan payudara yang baik akan meningkatkan rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi dan ejeksi ASI. Pijat payudara juga dilakukan oleh narasumber A4. Anjuran dari bidan agar ASI lancar adalah dengan merangsang puting ketika hamil dan memijat payudara setelah melahirkan hingga ASI melimpah. (A4, 190-192, 196-197, 203-206, 210-212, 224-226).

Pemberian makanan pendamping lain terutama susu formula sebelum ASI keluar sesuai anjuran bidan yang diungkap oleh narasumber A7 sebagai berikut:

“Heem. Baru dikit-dikit kan, kata bidannya dikasih susu ini aja dulu biar

apa, biar engga kehausan gitu kan, tapi lama-kelamaan gak mau, ya sambil nyusu formula ya nyusu aku” (A7, 89-95).

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini apakah nantinya ibu akan memberikan ASI eksklusif atau memberikan susu formula dan makanan pendamping lainnya. Tenaga kesehatan harus sabar dalam memberikan edukasi kepada ibu menyusui agar tetap memberikan ASI terutama ASI eksklusif.

4.6 Pola Menyusui

Terdapat tiga pola menyusui berdasarkan RISKESDAS, yaitu menyusui eksklusif, menyusui predominan, dan menyusui parsial. Menyusui eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan hingga enam bulan kedepan tanpa makanan atau minuman pendamping. Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 narasumber yang memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah narasumber A4, A5, dan A6. Narasumber A4, A5, dan A6 memberikan ASI eksklusif sejak anak lahir hingga anak berusia 6 bulan tanpa makanan pendamping. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan narasumber sebagai berikut:

“Iya tanpa (makanan). ASI eksklusif. La wong hamil 7 bulan udah keluar og ASInya” (A4, 155-157).

Menyusui predominan adalah menyusui predominan adalah pemberian ASI pada bayi disertai pemberian sedikit air ataupun minuman berbasis air seperti teh, sebagai makanan atau minuman sebelum ASI keluar. Narasumber yang memberikan ASI predominan dalam penelitian ini ada 3 orang, yaitu A1, A2, dan A7. Minuman prelakteal yang diberikan oleh ketiga narasumber ini adalah susu formula. Hal ini sesuai dengan RISKESDAS 2013 bahwa makanan dan minuman prelakteal yang banyak diberikan kepada bayi baru lahir adalah susu formula, yaitu sebesar 79,8%. Alasan ibu memberikan minuman prelakteal adalah karena ASI baru keluar beberapa hari setelah ibu melahirkan seperti yang diungkapkan oleh narasumber A1 sebagai berikut:

“Waktu itu disarankan untuk pakai susu formula dulu kan asi belum keluar waktu udah keluar terus berhenti. Milih ngelanjutin pake asi saja” (A1, 327-331).

Apabila ASI sudah keluar, maka narasumber ada yang melanjutkan

pemberian ASI dikarenakan karena anak lebih memilih ASI. Hal ini terjadi pada narasumber A7,

“Awal habis melahirkan dikasih itu kan biar bantu, gitu kan maksudnya kan ASInya belum lancar. Terus dikasih formula. Lama-kelamaan gak mau, terus susu ibu aja” (A7, 67-70, 74, 76-82).

Sedangkan menyusui parsial adalah pemberian makanan pendamping ASI seperti bubur, susu formula atau makanan lain sebelum usia bayi menginjak 6 bulan, baik secara prelakteal maupun secara kontinyu. Penelitian ini tidak menemukan adanya ibu yang memberikan ASI parsial. Tetapi terdapat ibu yang memberikan susu formula, yaitu A3. Narasumber membarikan susu formula seminggu setelah melahirkan dikarenakan ASI tidak keluar (A3, 100). Hal ini sesuai dengan Kurniawan *et al* (2014) bahwa salah satu indikasi pemberian susu formula adalah tidak optimalnya produksi ASI.

4.7 Perilaku Menyusui

4.7.1 Pemberian ASI

Narasumber yang memberikan ASI kepada buah hatinya terdapat sebanyak 6 orang, yaitu narasumber A1, A2, A4, A5, A6, dan A7. Tiga diantaranya memberikan ASI eksklusif, yaitu A4, A5, dan A6, sisanya memberikan ASI predominan. Narasumber A1 dan A2 memberikan ASI hingga usia 2 tahun. Pemberian ASI hingga usia 2 tahun sesuai dengan rekomendasi menyusui optimal berdasarkan WHO meliputi inisiasi menyusui dini (IMD) segera setelah bayi lahir, menyusui eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, dan memberikan ASI lebih sering ketika anak sedang sakit (Abi dan Goshu, 2019).

Frekuensi Pemberian ASI kepada anak dapat diberikan sesuai keinginan anak (A1, 224: A2, 240). Pernyataan narasumber sesuai dengan perkataan ibu narasumber bahwa ibu memberikan ASI ketika anak menangis, bangun tidur, dan haus (B1, 146-149). Berdasarkan Suradi dalam Sari, Tamtomo, dan Anantayu (2017), cara pemberian ASI terbaik adalah memberikan ASI kapanpun bayi minta atau disebut juga *on demand*. Cara ini dapat membuat bayi tetap kenyang dan masalah selama proses menyusui dapat dicegah. Semakin tinggi frekuensi menyusui maka gizi bayi semakin terpenuhi dan berat bayi meningkat. Ibu yang memberikan ASI sesering mungkin kepada anaknya dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, cara lain untuk meningkatkan produksi ASI sesuai dengan

buku pedoman pemberdayaan ibu menyusui pada program ASI eksklusif adalah menyusui setiap 2 jam sekali. Apabila anak tertidur, anak diangkat dan disusui tanpa dibangunkan. Pemberian ASI setiap 2 jam sekali sebelum anak kenyang dilakukan oleh narasumber A4 yang dibuktikan sebagai berikut:

“Belum lapar sih di susui kalau bayi itu dua jam sekali disusui” (A4, 131-133).

Durasi pemberian ASI menurut narasumber A6 adalah tidak ada batasan waktu dan ibu memberikan ASI bergantian setiap 2 menit sekali disetiap payudara (A6, 210-211). Durasi menyusui yang baik menurut Sari *et al* (2017) adalah menyusui lama agar anak mendapat asupan baik *foremilk* maupun *hindmilk* secaraimbang. Semakin lama anak menyusui semakin tinggi kemungkinan anak bertambah berat badan. Menyusui sebaiknya menggunakan 2 payudara secara bergantian. Pergantian payudara yang baik adalah mengosongkan satu payudara terlebih dahulu sebelum diganti dengan payudara yang lain (Mufdlilah, 2017).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, posisi menyusui yang paling banyak digunakan oleh narasumber adalah cradle hold, sedangkan posisi lain yang digunakan oleh narasumber A4 dan A6 adalah posisi *lying down*. Berdasarkan buku panduan blok kehamilan dan masalah reproduksi 3.1 (2020), ada beberapa posisi menyusui yang tidak harus dikuasai semuanya oleh ibu. Posisi tersebut adalah *cradle hold*, *cross-cradle hold*, *football hold*, dan *lying down*. Kepala dan leher bayi dalam satu garis, perut bayi bersentuhan dengan perut ibu, dan mulut bayi di depan puting ibu.

4.7.2 Pemberian Susu Formula

Susu formula adalah susu yang diproduksi dari susu sapi dengan komposisi yang menyerupai ASI, namun tidak dapat menyerupai ASI karena berasal dari susu sapi yang hanya cocok untuk anak sapi. Salah satu Alasan banyaknya ibu yang menggunakan susu formula adalah ASI tidak keluar (A3, 100). Narasumber sempat memberikan ASI selama seminggu kepada buah hatinya. Kurangnya dukungan keluarga agar ibu memberika ASI dan menyuruh memberikan susu formula menyebabkan ibu memilih memberikan susu formula untuk anaknya. ASI yang tidak keluar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya nutrisi ibu selama hamil, kurangnya frekuensi menyusui, kurangnya durasi menyusui, dan teknik menyusui yang kurang tepat. Cara yang dapat dilakukan untuk merangsang keluarnya ASI adalah kloning atau mendekatkan bayi pada ibunya begitu lahir. Ibu

juga dapat meningkatkan asupan makanan selama menyusui agar produksi ASI lancar (Hidayat *et al*, 2010). Selain itu ibu dapat meningkatkan frekuensi menyusui dan menambah durasi menyusui agar dapat meningkatkan produksi ASI (Sari *et al*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, ibu memberikan susu formula menggunakan dot susu dan anak dalam posisi digendong. Cara yang digunakan oleh ibu untuk mensterilkan alat-alat yang digunakan untuk memberikan susu formula sebagai berikut:

“Cara membersihkannya direndam air dulu selama 5 menit setelah itu dicuci dengan sabun lalu direndam air hangat botolnya” (A3, 83-87).

Ibu telah melakukan hal yang tepat untuk menjaga higienitas dot. Higienitas dot harus dijaga agar tidak terkontaminasi dengan bakteri *Escherichia coli* yang menjadi penyebab diare (Lanida and Farapti, 2018). Selain itu, kurangnya higienitas dot memudahkan anak terkena infeksi. Infeksi yang paling sering terjadi adalah otitis media akut. Hal ini disebabkan cairan dari kerongkongan dapat masuk saluran telinga tengah dan menyebabkan fungsi tuba terganggu (Paressini, 2003).

Cara narasumber A3 membuat susu formula adalah sebagai berikut:

“Botolnya ukuran 150 ml dan 60 ml di kasih air panas terus di aduk sampai larut, terus di campur air adem. Untuk botol 150 ml itu 4-5 sendok kalau untuk botol 60 ml 2-3 sendok” (A3, 71-74, 78-80).

Narasumber A3 mengaku tidak ada yang mengajarkan cara membuat susu formula. Cara membuat susu formula yang tepat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 39 tahun 2013 adalah sesuai takaran yang tertera pada kemasan susu formula atau sesuai dengan petunjuk dokter. Takaran yang sesuai dengan kemasan susu formula yang digunakan oleh ibu dengan perbandingan antara susu formula dan air adalah 1:30. Takaran yang digunakan oleh ibu sudah tepat sesuai dengan anjuran pada susu formula yang digunakan oleh ibu. Takaran untuk membuat susu formula harus diperhatikan karena apabila terlalu banyak takaran dapat menyebabkan anak obesitas, sedangkan apabila takaran kurang dapat menyebabkan anak kekurangan gizi.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Karakteristik ibu menyusui yang menikah dini di Kabupaten Demak cenderung memiliki kemiripan. Ibu menikah di usia kurang dari 19 tahun. Tingkat pendidikan narasumber cenderung rendah, yaitu SD hingga SMA. Rata-rata narasumber melahirkan anak pertama setelah satu hingga dua tahun menikah.

Persepsi ibu yang menikah dini mengenai menyusui adalah ASI merupakan makanan yang paling baik untuk bayi karena dapat memberikan nutrisi, menjaga kesehatan bayi, dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak. Faktor pemungkin pada penelitian ini meliputi pengetahuan ibu, faktor predisposisi meliputi fasilitas kesehatan dan IMD, serta faktor penguat meliputi dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Rendahnya pengetahuan mengenai IMD menyebabkan tidak terdapat narasumber yang memberikan IMD, padahal IMD memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan menyusui eksklusif. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga masih rendah, sehingga hanya ada 3 narasumber yang memberikan ASI eksklusif sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan harus ekstra sabar dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif agar ibu memberikan ASI terutama ASI eksklusif. Selain tenaga kesehatan, keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung pemberian ASI baik dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental karena keluarga adalah orang yang paling sering ditemui oleh ibu menyusui. Informasi yang diberikan oleh fasilitas kesehatan dapat menambah wawasan ibu mengenai perilaku menyusui. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena ASI tidak keluar segera setelah melahirkan dan ASI tidak lancar.

5.2 Saran

1. Peningkatan kegiatan promosi kesehatan berkaitan dengan pemberian ASI terutama ASI eksklusif baik untuk ibu maupun keluarganya agar pengetahuan ibu bertambah dan terbentuk perilaku menyusui yang baik.
2. Penguatan peraturan dan kompetensi petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi yang tepat mengenai pemberian ASI terutama ASI eksklusif baik sejak masa kehamilan hingga masa menyusui.

3. Peraturan pembatasan promosi susu formula baik di media masa maupun di pelayanan medis untuk menurunkan minat ibu terhadap susu formula dan semangat memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie, B.M., Goshu, Y.A. (2019). Early Initiation of Breastfeeding and Colostrum Feeding Among Mothers of Children Aged Less than 24 Months in Debre Tabor, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study.
- Amy Brown, Econ, Peter Raynor, BPhil, Michelle Lee, Dp. (2011). Young mothers who choose to breast feed: The importance of being part of a supportive breast-feeding community. *Midwifery*, 27(1), 53–59.
- Andjarwati T. (2015). Motivasi dari Sudut pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Journal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1, 45-54.
- Anggorowati, Nurulia, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1 (1).
- Assriyah, H., Indiasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A.R., dan Jafar, N. (2020) Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30-38.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2020). Usia Ideal Pernikahan Cegah Kematian Ibu Melahirkan dan Bayi Stunting, <http://jabar.bkkbn.go.id/?p=2660> (Diakses pada tanggal 23 Januari 2021).
- Dadhich, J.P. (2016) AP Textbook of Pediatrics. JAYPEE
- Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (2018) Profil Wilayah Demak, http://tataruang.pusdataru.jatengprov.go.id/profil/detail_profil_kab_kota/291 (Diakses pada tanggal 27 Januari 2021).
- Erlani N.K.A.T., Seriani L., Ariastuti L.P. (2020) Perilaku Pemberian Asi Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9 (6), 70-78 Juni.
- Faisal, A.D., Serudji, J., Ali, H. (2019) Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8 (4),1-9.
- Firmansyah, N., Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 1(1), 62-71.
- Fitiyani, K., Rahayuning, D., Nugraheni. (2015). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014. *Journal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 2356-3346.
- Ghazali, P. L., & Maulida, F. (2019). Perilaku Menyusui pada Ibu dengan HIV-AIDS di Kota Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 376.
- Gibbs, B.G., Forste, R., Lybbert, E. (2018). Breastfeeding, Parenting, and Infant Attachment Behaviors. *Maternal and Child Health Journal*, 22, 579-588.
- Hartini, S., Subiyatun, S. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan

- Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta Tahun 2014.
- Hall, J.E., Guyton, A.C. (2011). Guyton dan hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Ichsan B., Salimo H., Soebijanto H.A.A. (2015). Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 186-194.
- Irwan. (2017) Etika dan Perilaku kesehatan. Yogyakarta : CV. Absolute Media.
- Isnaini N., Sari R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal kebidanan*, 5(1), 77-80.
- Istiqomah, D., Laily, N., Muhariya (2016) Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 661-668.
- Juliastuti, R. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif, Universitas Sebelas Mare, 65.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, G., Lestari, W., Rahmalia, S. (2014). Hubungan Persepsi Ibu tentang Susu Formula dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan. naskah skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau.
- Kusnita, D., Mudayati, S., Susmini. (2017) Perbedaan Tingkat Nyeri persalinan pada Ibu Primipara dengan Ibu Multipara pada Kala I Persalinan di Rumah Sakit Paru Batu – Kota Batu, 2(2), 22-31.
- Labbok, M.H., Starling, A. (2012). Definitions of Breastfeeding: Calls for the Development and Use of Consistent Definitions in Research and Peer-Reviewed Literature. *Journal of Breastfeeding Medicine*, 7(6), 397- 402.
- Lanida, B., P., Farapti. (2018). Pencegahan Kejadian Diare pada Balita Melalui Higienitas Botol Susu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(3), 244-251.
- Larasati, D.A., Nindya, T.S., Arief Y.S. 2018. Hubungan Antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang
- Larasati, T., Pangestuti, D.R., Rahfiludin, M.Z. (2016) Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 594-600.
- Liputan6. (2019). Jokowi Sudah Teken UU Perkawinan Pasangan Minimal Menikah Usia 19 Tahun, <https://www.liputan6.com/health/read/4094188/jokowi-sudah-teken-uu-perkawinan-pasangan-minimal-menikah-usia-19-tahun> (Diakses pada tanggal 23 Januari 2021).
- Liu, J., Leung, P., Yang A. (2014). Breastfeeding and Active Bonding Protects against Children's Internalizing Behavior Problems. *Jurnal nutrients*, 6, 76-89.

- Manizar E. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. 2(2), 2-16.
- Masturoh, I., Anggita, N.T. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi. *Journal Info Kesehatan*. 16(2), 214-225.
- Mohamad, S., Rattu, A.J.M., Umboh, J.M.L. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Rumah Sakit Prof.dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Artikel penelitian*, 5(2a): 390-396.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2).
- Mufdlilah, S., Endang, S., Akhyar, M. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif.
- Naibaho, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut SEI Tuan Kabupaten Deli Serdang).
- Nasihah, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan perilaku Ibu dalam Pemberian Asi di BPM Ny. Andre Kediri, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2(2): 151-158.
- Nurdiana, I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen, Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ni Komang Arni Tria Erlani, L. S. dan L. P. A. (2020). Jurnal medika udayana. *Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Proporsi Subjek Dengan IMT Berat Badan Rendah Dan Obesitas Cukup Tinggi (20,00% Dan 16,80%). Data Utama Yang Dianalisis Yaitu Mengenai Kesesuaian Persepsi Nyata Responden Dengan IMT Subjek. Penelitian Ini Mendapatkan Hasil*, 9(1), 22–27.
- Nurul Isnaini, R. S. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Tasikmalaya. *Media Informasi*, 5(1), 77–80.
- Nusawakan, A.W., Dary, Lodingkene, R.O. (2018). Pengalaman Menjadi Ibu di Usia Dini di Desa Leo-Leo Rao, Kecamatan Morotai Selatan Barat, Kabupaten Pulau Rao, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 61-72.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi Lainnya
- Rahmanisa, S., Aulianova, T. (2016). Efektivitas Ekstraksi Alkaloid dan Sterol Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap Produksi ASI.
- Sakti, E.S.. (2018). Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Jakarta Selatan: Infodatin Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Salim, syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kuaalitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, D.K., Tamtomo, D.G., Anantayu, S. (2017). Hubungan Teknik, Frekuensi,

- Durasi Menyusui dan Asupan Energi dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. 1-13.
- Setyorini, R.N., Widjanarko B., Sugihantono, A. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 620-628.
- Sherwood, L. (2013). *Introduction to Human Physiology* (8th ed.). Brooks/Cole Cengage Learning.
- Suara merdeka. (2018). 65 Persen Warga Demak Menikah pada Usia Dini, <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/70789/65-persen-warga-demak-menikah-pada-usia-dini> (Diakses pada tanggal 18 Januari 2021).
- Susila, I. (2018). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, Volume 14(2), 111-118.
- Timporok, A.G.A., Wowor, P.M., Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawongan. *e-journal keperawatan*, 6(1): 1-6.
- Widiantoro, D. (2015). Hubungan Paritas dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RSUD Wates, *Skripsi*, Jurusan Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI NARASUMBER

Kepada :

.....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Navida Pramesty

NIM : 18711074

Peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) Program Studi Pendidikan Dokter. Penelitian dengan judul **“Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak”** dilakukan untuk memenuhi proses belajar di Program Studi Pendidikan Dokter FKUII. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan ini, saya meminta kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Narasumber menandatangani lembar persetujuan secara sukarela tanpa paksaan. Narasumber menjawab pertanyaan peneliti dengan sejujur-jujurnya dan akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak ada yang salah. Narasumber dapat bertanya kepada peneliti apabila terdapat hal-hal yang dirasa masih kurang jelas.

Peneliti

Navida Pramesty

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No telepon :

Pekerjaan :

Saya menyatakan telah memahami penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian "**Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak**". Saya sebagai narasumber berusaha memberikan informasi tanpa mengurangi, menambah, atau menutupi fakta yang ada.

Demak,
Narasumber

(.....)

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

1. Pembukaan (salam, perkenalan, tujuan dilakukannya wawancara, dan persetujuan mengikuti wawancara)
2. Menanyakan karakteristik ibu yang menikah dini.
3. Bagaimana perasaan anda ketika memutuskan menikah dini?
4. Konseling apa saja yang anda dapatkan ketika hamil?
5. apakah anda memberikan ASI kepada buah hati?
6. Bagaimana definisi menyusui menurut anda?
7. Bagaimana persepsi anda mengenai menyusui ?
8. Apa saja manfaat menyusui yang anda ketahui baik bagi ibu maupun bagi buah hati?
9. Bagaimana cara/teknik menyusui yang tepat menurut anda?
10. Bagaimana cara/teknik menyusui yang anda lakukan?
11. Apakah yang anda ketahui mengenai ASI eksklusif?
12. Apakah anda memberikan ASI eksklusif kepada buah hati?
13. Bagaimana peran fasilitas kesehatan dalam mendukung anda memberikan ASI?
14. Apa sajakah yang anda ketahui mengenai IMD?
15. Apakah anda memberikan IMD kepada buah hati?
16. Bagaimana peran suami, keluarga, dan orang terdekat dalam mendukung anda memberikan ASI?
17. Bagaimana anda memberikan ASI kepada buah hati?
18. Apakah terdapat hambatan selama menyusui?
19. Bagaimana cara anda menghadapi hambatan tersebut?
20. Bagaimana harapan anda kepedannya dalam menyusui apabila memiliki buah hati lagi?
21. Penutup

Lampiran 4

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK



FAKULTAS
KEDOKTERAN

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2096, 2097
F. (0274) 898459 ext. 2007
E. fk@uii.ac.id
W. fk.uii.ac.id

Nomor : 11/Ka.Kom.Et/70/KE/V/2021

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

“Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak”

Peneliti Utama : Navida Pramesty
Principal Investigator

Nama Institusi : Program Studi Pendidikan Dokter FK UII
Name of the Institution

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
and approved the above-mentioned protocol.

Yogyakarta, 21 Mei 2021
Ketua
Chairman
dr. Rahma Yuantari, M.Sc, Sp.PK

***Ethical Approval** berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan
****Peneliti berkewajiban**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tangan jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|--------------------|
| Nama | = A1 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Sidomulyo |
| Pekerjaan | = Ibu Rumah tangga |
| Usia ibu sekarang | = |
| Usia ibu saat menikah | = 18 tahun |
| Paritas | = 1 |
| Pendidikan terakhir | = SMA |
| Usia melahirkan anak pertama | = |
| Usia melahirkan anak terakhir | = |
| Usia anak | = 2,5 tahun |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah mertua narasumber yaitu di Desa Mranak. saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber dan anaknya saja. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | P | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, perkenalkan mbak nama saya Navida Pramesty jadi | |
| 5 | | saya dari mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam rangka ingin menyelesaikan tugas skripsi. | |
| 10 | | Jadi judul skripsi saya adalah Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di kabupaten Demak. Jadi apakah dengan mbak siapa? | |
| 15 | A1 | Mbak A1 | |
| | P | Baik mbak A1, apakah mbak A1 bersedia mengikuti wawancara ini? | |
| | A1 | Bersedia | |
| 20 | P | Baik nanti mbak A1 menjawab pertanyaan yang saya ajukan, jadi nanti saya saja yang mengetahui data ini, kemudian nanti saya izin merekam untuk | |
| 25 | | wawancaranya agar bisa dibuat transkrip. Baik kita langsung saja, jadi dulu mbak A1 menikah di usia berapa tahun? | |
| 30 | A1 | 18 tahun | |
| | P | Kemudian sudah mempunyai berapa anak mbak? | |
| | A1 | Satu anak | |
| 35 | P | Satu anak ya? Kemudian usia anaknya berapa tahun | |
| | A1 | 2,5 tahun | |
| | P | Baik, kemudian ini kan mbak A1 menikah dini, bagaimana perasaan mbak A1 ketika memutuskan untuk menikah dini? Boleh diceritakan | |
| 40 | | | |
| | A1 | Bahagia karena sudah pilihannya sendiri. | |
| 45 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 50 | P Baik karena sudah pilihan dari awal jadi bahagia ya mbak? Kemudian ketika hamil mbak A1 mengikuti konseling apa saja yang dijalani? | | |
| | A1 Apanya? | | |
| | P Seperti kebidanan atau yang lainnya? | | |
| 55 | A1 Ya kebidan kemudian ada senam hamil, ya kebidan itu mbak, udah itu aja. | Konsultasi ke bidan dan senam hamil selama hamil (A1, 55-57) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku mneyusui |
| | P Dulu kalau kebidan pas hamil itu Tiap apa aja mbak? | | |
| 60 | A1 tiap sebulan sekali. | | |
| | P baik jadi ke bidan sama senam hamil ya mbak? waktu ke bidan itu dapat nasihat apa saja buat ibu hamil? | | |
| 65 | | | |
| 70 | A1 Nasehat yg diberikan, wajib mengkonsumsi suplemen kehamilan, mencukupi kebutuhan cairan seperti minum air putih yg banyak. Harus cukup waktu istirahat. Olahraga rutin setiap paginya | | |
| | P Jadi konsumsi suplemen kehamilan, cukup cairan dan cukup istirahat ya mbak? Kalau suplemen kehamilan yang diminum apa aja itu mbak? | | |
| 75 | | | |
| 80 | A1 Seperti suplemen tambah darah sama vitamin untuk makan. Sama yg nggak bikin mual mbak | Saran dari bidan selama kehamilan adalah konsumsi suplemen seperti vitamin, tablet besi, obat anti muntah, banyak minum air putih, dan olahraga rutin (A1, 66-72, 79-82) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku mneyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 85 | P Suplemen-suplemennya itu dulu Berarti diminum rutin ya mbak? | | |
| 90 | A1 iya rutin mbak setiap pulang dari konsultasi sama bidan sebulan sekali pasti ditanya keluhan pas hamil. Terus pasti dikasih suplemen nya. | Konsultasi bidan ketika hamil dilakukan rutin setiap bulan. (A1, 86-90) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 95 | P Baik mbak jadi suplemen kehamilan ini diminum rutin dan diberikan setiap pulang dari konsul bidan ya mbak? | | |
| | A1 Iya mbak | | |
| | P Kalau olahraga biasanya yang dilakukan apa mbak? | | |
| | A1 Paling jalan pagi mbak. | | |
| 100 | P Oh jalan pagi, berapa menit jalan paginya mbak? | | |
| | A1 Paling 15-20 menit aja. | | |
| | P Itu dilakukan setiap pagi mbak? | | |
| 105 | A1 biasanya aku fajar mbak habis subuhan. Kebanyakan abis subuhan. | Olahraga yang dilakukan adalah jalan pagi setelah subuh 15-20 menit. (A1, 98-106) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 110 | P Baik mbak jadi jalan pagi dilakukan setiap habis subuhan selama 15-20 menit ya mbak? Terus kalau saran/nasihat yang diberikan bidan buat pas dah melahirkan bagaimana mbak? | | |
| 115 | A1 Apa yaaa, ya katanya jangan makan yang pedas sama kecut dulu nanti kasian sama bayinya. Udah gitu-gitu aja o mbak. | Pantangan dari bidan tidak makan pedas dan kecut. (A1, 115-119) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 120 | P Dulu waktu periksa ke bidan gitu didampingi siapa mbak? | | |
| | A1 Sama ibuk trus mbak, kan suami kerja diluar Jawa. | Pendamping ketika periksa ke bidan adalah ibu (A1, 122-123) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 125 | P Oh iya mbak, kalau pas melahirkan waktu itu suami pulang gak mbak? | | |
| 130 | A1 Waktu melahirkan suami yaa pulang tapi masih dikawal waktu itu pas aku mau ngelahirin. | Suami mendampingi ketika melahirkan meskipun masih dalam perjalanan. (A1, 126-130) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Selama konseling itu bidannya sama atau beda mbak? | | |
| | A1 Sama mbak | | |
| 135 | P Dulu melahirkan juga di bidan mbak? | | |
| | A1 Iya di bidan mbak. | | |
| | P Baik mbak jadi dulu konseling dan melahirkan di bidan yang sama ya mbak? | | |
| 140 | A1 Iya mbak sama | | |
| | P Dulu setelah melahirkan masih tetep kontrol di bidan gak mbak? | | |
| 145 | A1 Kalo kontrol kebidan sih enggak, tapi bidannya yg datang kerumah mbak. Paling 3 hari sekali selama tiga kali. | | |
| 150 | P Itu bidannya meriksa apa aja mbak? | | |
| | A1 Maaf yaa mbak, meriksa jahitan lahiran mbak sama ngasih suntikan ke aku sama bayinya. | Bidan datang ke rumah untuk mengontrol keadaan ibu, periksa jahitan, dan memberi suntikan untuk ibu dan bayi (A1, 144-148, 151-154) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 155 | P Baik mbak jadi memeiksa jahitan dan ngasih suntikan ya mbak? | | |
| | A1 Iya mbak | | |
| 160 | P Kemudian setelah itu, mbak memberikan ASI eksklusif? | | |
| | A1 ASI | Ibu memberikan ASI kepada bayi (A1, 161) | Perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| | P ASI diberikan selama berapa bulan mbak? | | |
| 165 | A1 Enam bulan hingga dua tahun mbak. | ASI diberikan hingga 2 tahun. (A1, 164-165) | Perilaku menyusui |
| | P Jadi waktu lahir diberikan ASI. | | |
| | A1 Iya mbak jadi dari lahir sampai dua tahun | | |
| 170 | P Menurut mbak A1 definisi menyusui itu apa? | | |
| 175 | A1 Menyusui itu penting. Pokoknya menyusui itu hmm apa ya, kalau formula itu kan.... pokoknya menyusui itu memberikan ASI itu penting lah | Definsi menyusui itu adalah tindakan memberikan ASI yang penting untuk bayi. (A1, 172-177) | Pengetahun ibu |
| | P Jadi tidak pernah diberikan susu formula ya mbak? | | |
| 180 | A1 Iya gak pernah mbak | Ibu tidak memberikan susu formula (A1, 180) | Perilaku menyusui |
| | P Kemudian setelah itu, dulu adiknya dari lahir sampai usia 6 bulan full dengan ASI aja diberikan makanan dan minuman lain? | | |
| 185 | A1 ASI aja mbak | | |
| | P Kemudian menurut mbak A1, persepsi atau pandangan mbak A1 mengenai menyusui itu bagaimana ya mbak? | | |
| 190 | A1 Baik | Pandangan ibu mengenai menyusui ASI adalah baik. (A1, 192) | Persepsi ibu |
| | P Menurut mbak A1 manfaat menyusui itu apa aja ya mbak? | | |
| 195 | A1 Menyusui... menyusui hmmm... ya penting to mbak. Manfaatnya anaknya jadi sehat, kalau susu formula anaknya kan kalau gak cocok jadi mencret kalau ASI kan engga. | ASI membuat anak lebih sehat sedangkan susu formula bisa membuat anak mencret. (A1, 196-202) | Persepsi ibu |
| 200 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| | P Jadi anaknya lebih sehat dengan menyusui ya mbak? | | |
| 205 | A1 Iya mbak | | |
| | P Menurut mbak A1 ada gak cara menyusui yang benar? | | |
| 210 | A1 Ya memang waktu awal menyusui itu air susu engga keluar tapi lama kelamaan kalau udah dipencet itu keluar. Ya keluar banyak | ASI tidak keluar saat awal-awal menyusui. (A1, 208-212) | Hambatan dalam menyusui |
| | P Cara menggendongnya atau perlekatannya gimana mbak? | | |
| 215 | A1 Asalnya anak pertama kan belum bisa ya mbak, tapi ya lama kelamaan dari segini segini terus bisa. | Ibu belum bisa menggendong ketika awal-awal menyusui karena baru anak pertama. (A1, 215-218) | Hambatan dalam menyusui |
| | P Karena terbiasa ya mbak jadinya bisa? | | |
| 220 | A1 Iya mbak karena terbiasa. | | |
| | P Untuk waktu menyusunya gimana mbak? | | |
| | A1 Sesuai keinginan anak. | Ibu menyusui sesuai keinginan anak. (A1, 224) | Perilaku menyusui |
| 225 | P Terus setiap menyusui berapa menit, setiap menyusui itu hanya satu payudara atau bergantian? | | |
| 230 | A1 Tergantung dibayinya ya, harus bergantian. | Tidak ada batasan waktu ketika menyusui dan ibu memberikan ASI bergantian | Perilaku menyusui |
| | P Kalau dari fasilitas kesehatan berperan tidak dalam mendukung mbak A1 menyusui? | | |
| 235 | A1 Ya berperan mbak. | Fasilitas kesehatan berperan dalam mendukung ibu menyusui (A1, 235) | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | P Bagaimana peran tenaga kesehatan dalam mendukung mbak A1 memberikan ASI? | | |
| 240 | A1 Waktu hamil takutnya air ASI gak keluar, jadi dikasih tau caranya agar air ASI bisa keluar. Waktu hamil itu udah di gini-giniin, dipijit-pijit biar bisa keluar. | | |
| 245 | P Itu biasanya dilakukan tiap hari atau gimana mbak? | | |
| | A1 paling kalo pagi dipijit pelan biar asi kalo udah lahiran keluar. | | |
| 250 | P itu mulai usia kehamilan berapa bulan mbak? | | |
| | A1 Mulai usia kehamilan 7 bulan mbak. | Memijit payudara setiap pagi dilakukan sejak usia kehamilan 7 bulan agar ASI lancar. (A1, 238-244, 247-249, 252-253) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 255 | P Oh iya mbak bagaimana upaya lain yang mbak lakukan agar ASI lancar? | | |
| | A1 Biasanya sih pompa ASI | | |
| | P Bagaimana itu mbak? | | |
| 260 | A1 kalo aku gak pernah mbak, itu orang lain yang bilang biasanya asi biar lancar dipompa gitu | | |
| 265 | P Apa yang mbak A1 ketahui mengenai IMD? IMD itu Inisiasi Menyusui Dini | | |
| | A1 IMD | | |
| | P Apa mbak A1 pernah mendengar apa itu IMD? | | |
| | A1 Belum mbak | Ibu belum mengetahui IMD. (A1, 269) | Pengetahuan ibu |
| 270 | P Dulu waktu pertama lahir tidak diberikan IMD ya mbak | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A1 Enggak | Ibu tidak memberikan IMD. (A1, 272) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 275 | P Kemudian bagaimana peran seperti suami, keluarga, dan orang-orang terdekat dalam mendukung mbak A1 menyusui? | | |
| 280 | A1 Ya mendukung harus ASI gak boleh formula mbak, harus ASI. Kan aku pernah bilang ASInya engga mau keluar. Gak <i>popo</i> sedikit-demi sedikit bisa keluar. | | |
| 285 | P Itu yang bilang? | | |
| | A1 Ya keluarga mbak, bapak ibu. | Dukungan orang tua untuk tetap memberikan ASI meskipun keluar sedikit. (A1, 278-286) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Kalau peran suami bagaimana mbak? | | |
| 290 | A1 Yang penting ASI aja gausah formula nanti kebiasaan. Sedikit-sedikit itu keluar. suami dapat berperan menumbuhkan rasa percaya diri istrinya, serta membuat istri lebih rileks saat menyusui. | Suami mendukung dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat istri rileks. (A1, 289-296) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 295 | P Baik jadi suami, keluarga itu semuanya mendukung ya mbak? | | |
| 300 | A1 Iya semuanya mbak | | |
| | P peran paling utama dari keluarga, suami, atau fasilitas kesehatan mbak? | | |
| 305 | A1 peran keluarga yang penting untuk mendukung memperlancar asi. | peran utama yang mendukung menyusui adalah keluarga. (A1, 304-306) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Selama menyusui ini apakah ada hambatan yang dialami mbak A1? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema | |
|-------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 310 | A1 | Gak ada. Paling tadi mbak waktu pertama engga keluar jadi rasanya kayak pengen menyerah formula aja. "gak usah nanti lama kelamaan ya keluar". Jadi pake ASI terus | ASI tidak keluar ketika pertama menyusui membuat ibu ingin menyerah. (A1, 310-315) | Hambatan dalam menyusui |
| 315 | P | Jadi hambatannya pas awal aja setelah itu engga ada ya mbak? | | |
| | A1 | Iya pas awal aja | | |
| 320 | P | itu mulai keluar pas hari ke berapa setelah melahirkan? | | |
| | A1 | Pas keluar itu hari ketiga waktu melahirkan. | ASI keluar hari ke-3 (A1, 322-323) | Pola menyusui |
| 325 | P | Selama tiga hari itu makanan untuk buah hatinya gimana mbak? | | |
| | A1 | waktu itu disarankan untuk pakai susu formula dulu kan asi belum keluar waktu udah keluar terus berhenti. Milih ngelanjutin pake asi saja. | Pemberian ASI formula hingga ASI keluar. (A1, 327-331) | Pola menyusui |
| 330 | P | Berarti hari 1-3 susu formula, selanjutnya diberikan asi ya mbak? | | |
| 335 | A1 | Iya mbak | | |
| | P | Kalau hambatan lain selama menyusui ada gak mbak? | | |
| | A1 | Hambatan selama menyusui iya puting lecet nah kalo udah numbuh giginya itu sampe2 berdarah juga pernah. | Putih lecet hingga berdarah terutama ketika anak sudah tumbuh gigi (A1, 338-342) | Hambatan dalam menyusui |
| | P | Ini berdarahnya karena digigit ya mbak? | | |
| 345 | A1 | iya karna digigit | | |
| | P | waktu itu diobatin gak mbak? | | |
| | A1 | nggak kayaknya waktu itu tetep menyusui atau | | |
| 350 | P | ada cara lain buat menyusuinya mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A1 iya tetap menyusui secara langsung. | Putting lecet tidak diobati dan ibu tetap menyusui secara langsung. (A1, 347-349, 352-353) | Hambatan dalam menyusui |
| 355 | P kalau untuk mulai memberi makan itu saat anaknya usia berapa bulan mbak? | | |
| | A1 Usia 6 bulan sesuai anjuran bidan mbak. | Anjuran bidan memberikan makan sejak anak usia 6 bulan. (A1, 357-358) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 360 | P itu makanannya berupa apa mbak? | | |
| | A1 promina mb | | |
| 365 | P Kemudian bagaimana harapan mbak A1 kedepannya apabila Kededepannya apabila memiliki buah hati lagi apakah akan memberikan ASI? | | |
| | A1 Iya mbak memberikan ASI | Memberikan ASI (A1, 369) | Harapan |
| 370 | P menurut mbak A1 ASI eksklusif itu apa mbak? | | |
| | A1 (Belum ada jawaban) | Ibu belum mengetahui pengertian ASI eksklusif. | |
| 375 | P Baik mbak A1, alhamdulillah untuk wawancaranya sudah selesai, terima kasih telah mengikuti wawancara ini semoga mbak A1 dan adeknya sehat selalu | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| Nama | = A2 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Genting Sedo RT 02 RW 03 |
| Pekerjaan | = Swasta |
| Usia ibu sekarang | = 29 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 16 tahun |
| Paritas | = 2 |
| Pendidikan terakhir | = SMP |
| Usia melahirkan anak pertama | = 17 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = 27 tahun |
| Usia anak | = 2,5 tahun |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber yaitu di Desa genting. saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber dan anaknya saja. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta menjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------|
| 1 | p Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Perkenalkan mbak, nama saya Navida Pramesty dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Jadi tujuan saya kesini untuk melakukan wawancara mendalam. Dengan mbak siapa? | | |
| | A2 | Mbak A2 | |
| 15 | P Baik mbak, jadi saya melakukan wawancara di sini untuk memenuhi tugas saya. Tugas skripsi. Apakah mbak A2 bersedia mengikuti wawancara ini? | | |
| | A2 | Iya | |
| 20 | P Baik mbak langsung saja kita lanjutkan wawancaranya ya mbak. Disini mbak A2, usia sekarang berapa mbak? | | |
| | A2 | 29 tahun | |
| 25 | P Untuk usia mbak A2 ketika menikah? | | |
| | A2 | 16 tahun | |
| | P Baik mbak 16 tahun ya mbak. Anaknya berapa mbak sekarang? | | |
| 30 | A2 | Udah 2 | |
| | P Oh udah 2 ya mbak. Yang pertama berapa tahun mbak? | | |
| | A2 | Pertama umur 12 tahun | |
| 35 | P Yang kedua mbak? | | |
| | A2 | 2 tahun setengah | |
| | P Waktu dulu melahirkan anak pertama usianya berapa tahun mbak? | | |
| 40 | A2 | Usia... usia.... Berapa ya.... Sekitar 17 tahunan | |
| | P Kalau adiknya yang kecil mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema | |
|-------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A2 | Usia 27 mbak | | |
| 45 | P | Di sini saya mau bertanya ini mbak A2, selama hamil apa saja konseling yang diikuti? | | |
| | A2 | Apanya? | | |
| 50 | P | Konseling itu seperti penyuluhan mbak | | |
| 55 | A2 | Oh, yang pertama itu ke bidan. ya dikasihh itu. Kalau yang pertama emang ke bidan kalau yang kedua ini suruh itu kan katanya engga boleh ke bidan, jadi dibawa ke rumah sakit. | Pemeriksaan kehamilan ke bidan dan ke dokter kandungan. (A2, 51-56) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P | Dengan dokter kandungan ya mbak waktu itu? | | |
| | A2 | Heeh | | |
| 60 | P | Jadi yang pertama ke bidan yang kedua ke dokter kandungan ya mbak? | | |
| | A2 | Iya | | |
| 65 | P | Kemudian, selama di bidan dan dokter kandungan itu dapat apa aja mbak? Pengetahuan apa saja yang didapatkan? Seperti pas hamil yang dilakukan apa aja | | |
| 70 | P | pas menyusui apa saja yang harus dilakukan? | | |
| 75 | A2 | saat hamil, disarankan makan makanan yg bergizi. Kalau saat menyusui di sarankan untuk ngasih ASI selama 6 bulan jangan di kasih makanan pendamping dulu. | Anjuran makan makanan bergizi dan menyusui eksklusif 6 bulan. (A2, 72-77) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 80 | P | Dulu kan waktu hamil anak kedua mbak A2 ke dokter kandungan ya, itu tiap apa mbak? | | |
| 85 | A2 | Cuma pas usia kandungan 7 bulan sama pas 8 bulan. Soalnya sebelum 7 bulan kan masih di Kalimantan, disana cuman di bidan. | Periksa tiap bulan ke bidan dan ke dokter kandungan saat usia kehamilan 7 dan 8 bulan. (A2, 82-86) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P | Waktu dibidan itu rutin ya mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema | |
|-------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A2 | Ya tiap bulan sekali. | | |
| 90 | P | Dulu waktu konsultasi sama bidan atau dokter kandungan yang menemani siapa mbak? | | |
| | A2 | suami yang selalu menemani. | Suami menemani periksa rutin (A2, 93) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 95 | P | dulu setelah melahirkan masih rutin ke dokter kandungan gak mbak? | | |
| | A2 | Kalo habis melahirkan sih udah gak pernah ke dokter. | | |
| 100 | P | Jadi waktu ke bidan pernah dikasih tau mengenai pengertian menyusui gitu engga atau manfaat ASI? | | |
| 105 | A2 | Ya diberitahu itu kan lebih baik selama 6 bulan itu ASI. Jangan dikasih makan dulu, makan makanan berat. | Anjuran menyusui 6 bulan tanpa makanan pendamping. (A2, 103-106) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 110 | P | Jadi konseling yang didapatkan ketika hamil adalah lebih baik diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping. mbak A2 memberikan ASI kepada anaknya dari lahir sampai usia berapa mbak? | | |
| 115 | A2 | Kalo yg pertama sampe umur 2 tahun lebih 4 bulan yang kedua dari lahir sampai sekarang. | Memberikan ASI hingga usia anak 2 tahun lebih. (A2, 115-119) | Perilaku menyusui |
| 120 | P | Dulu setelah melahirkan ASI keluar hari keberapa mbak? | | |
| | | hari ke 2 | ASI keluar hari ke-2. (A2, 121) | Pola menyusui |
| 125 | P | Oh iya mbak kan itu baru keluar setelah hari ke dua, sebelum keluar itu bagaimana? Apa diberikan makanan pengganti ASI terlebih dahulu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------|
| 130 | A2 Dicoba disusui terus sih bentar-bentar si anak biar bisa merangsang ASI kita biar cpt keluar, katanya si bidan. Waktu itu sih di coba kasih susu formula dulu. | Memberikan susu formula sebelum ASI keluar. (A2, 128-133) | Pola menyusui |
| 135 | P Berarti sempat dikasih susu formula ya mbak? Itu selama berapa hari? | | |
| 140 | A2 Sekitar 1 mingguan paling, setelah ASI keluar soalnya jarang tak bikin susu formula, soalnya anaknya gak terlalu mau sama susu formula, kalau ngedot tu dotnya di keluarin terus. | Memberikan susu formula selama seminggu. (A2, 137-144) | Pola menyusui |
| 145 | P Bagaimana ceritanya mbak A2 memutuskan memberikan ASI dibandingkan susu formula? | | |
| 150 | A2 kalo ASI kan lebih enak gak repot di banding susu formula dan lebih bagus juga buat si bayi, toh ASI saya juga lancar kenapa tidak. | ASI tidak repot dan lebih bagus. (A2, 147-151) | Pengetahuan ibu |
| 155 | P Kemudian menurut mbak A2 definisi menyusui itu bagaimana? | | |
| 160 | A2 Maksudnya gimana? Ya lebih baik menyusui ASI daripada susu formula atau makan makanan itu | ASI lebih baik daripada susu formula. (A2, 155-159) | persepsi |
| 165 | P Jadi lebih baik menyusui ya mbak? | | |
| | A2 iya | | |
| | P Kemudian persepsi mbak A2 mengenai menyusui bagaimana? | | |
| 170 | A2 Maksudnya gimana mbak? | | |
| | P Persepsi itu seperti pandangan mbak A2 mengenai menyusui | | |
| 170 | A2 Ya bagus aja menyusui kan emang ada ASInya | ASI bagus | Persepsi ibu |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 175 | P Baik jadi menyusui itu bagus ya mbak. Kemudian selain menyusui itu bagus, manfaat apa yang bisa diambil baik bagi mbak A2 maupun anaknya? | | |
| 180 | A2 ASI itu kan bagus katanya buat anak. Kalau buat saya sendiri soalnya kalau gak diminum cepat sakit kan itu kan kalau air susunya kencang soalnya air susu saya banyak. | Manfaat ASI bagus untuk anak dan mengurangi nyeri akibat ASI penuh | Pengetahuan ibu |
| 185 | P Jadi buat adiknya bagus buat mbak A2 agar gak sakit ya ketika gak disusui adiknya. Menurut mbak A2 ada gak bagaimana cara atau teknik menyusui yang benar, menurut mbak A2? | | |
| 190 | A2 Tekniknya bagaimana ya, saya menyusui biasa aja kalau menyusui. kalau pas pertama emang agak gimana gitu rasanya | Pertama kali menyusui masih belum terbiasa. (A2, 190-194) | Hambatan dalam menyusui |
| 195 | P biasanya setiap menyusui itu berapa menit mbak? | | |
| | A2 Gak di hitung sih, sekiranya si anak udah kenyang sih udah. | Menyusui hingga anak kenyang. (A2, 197-198) | Perilaku menyusui |
| 200 | P Dulu waktu hamil ada sesuatu yang dilakuin gak mbak agar ASInya lancar? | | |
| | A2 di suruh minum jamu sih sama orang tua, katanya ASInya biar lancar. | Anjuran orang tua untuk minum jamu | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 205 | P Menurut mbak A2 ASI eksklusif itu apa sih? | | |
| | A2 Ya ASI eksklusif ya....., apa itu? | Ibu belum pernah mendengar ASI eksklusif. (A2, 207) | Pengetahuan ibu |
| 210 | P Belum pernah mendengar ya mbak ASI eksklusif? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A2 Iya | | |
| 215 | P Tapi ini selama menyusui itu mbak A2 diberitahu bahwa harus menyusui selama 6 bulan, 6 bulan itu tanpa diberikan makanan, itu iya? | | |
| | A2 Ya.... iya, cuman ASI baru setelah itu dikasih kayak sun atau apa | Memberikan ASI hingga 6 bulan lalu diberikan makanan pendamping. (A2, 217-219) | Pola menyusui |
| 220 | P boleh diceritain gak mbak, dari lahir itu ASI aja sampe usia berapa terus dikasih makanan pendamping mulai usia berapa? | | |
| 225 | A2 Di kasih ASI sampai umur 6 bulan. Habis itu di kasih bubur sun sampek umur 9 bulan, terus udah mau nasi ya di kasih nasi, tapi nasinya yang agak lembek. | Diberikan ASI hingga 6 bulan dilanjutkan makanan pendamping. (A2, 225-230) | Pola menyusui |
| 230 | P Kemudian disini bagaimana peran fasilitas kesehatan dalam mendukung mbak menyusui? | | |
| 235 | A2 fasilitas kesehatan sih penting lah. Kalo kita sakit kan gak bisa menyusui. | Fasilitas kesehatan memiliki peranan penting ketika sakit. (A2, 235-237) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Biasanya kalau menyusui itu waktunya bagaimana mbak? | | |
| 240 | A2 Semau anaknya lah. | Menyusui semau anak. (A2, 240) | Perilaku menyusui |
| | P Kemudian mbak A2 tau gak mengenai IMD? Apa yang mbak A2 ketahui mengenai IMD | | |
| 245 | Gak tau | Ibu tidak mengetahui IMD. (A2, 245) | Pengetahuan ibu |
| | P Inisiasi menyusui dini | | |
| | A2 Gak tau iq | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 250 | P Oh belum tau ya? Jadi IMD itu memberikan ASI waktu 1 jam pertama kelahiran. Jadi adiknya disuruh mencari sendiri puting ibunya, menyusui sendiri, mencari sendiri | | |
| 255 | A2 Belum tau sih kalau saat ini | | |
| | P Jadi adiknya tidak diberikan IMD ya? | | |
| | A2 Iya enggak | Ibu tidak memberikan IMD kepada anak | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 260 | p Kemudian bagaimana peran suami ataupun keluarga dan orang terdekat dalam mendukung mbak A2 memberikan ASI | | |
| | A2 Maksudnya? | | |
| 265 | P Peran seperti mendukung mbakk A2 memberikan ASI dalam keluarga, dari keluarga mendukung gak mbak? | | |
| | A2 Iya mendukung | | |
| 270 | P Bentuk dukungannya bagaimana mbak dari keluarga? | | |
| 275 | A2 kalo keluarga sih selalu mendukung aja. Ya itu sih, ya memang dibiarin menyusui. orang memang ada ASInya. Kasihan juga kalau engga disusui. Buat apa kan mamanya gak kerja kemana-mana juga. | Keluarga mendukung pemberian ASI karena waktu ibu banyak di rumah. (A2, 273-280) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 280 | P Dikasih tau juga gak mbak lebih baik menyusui aja? | | |
| 285 | A2 Iya daripada orang itu kan masih kecil, mamanya juga gak kerja, memang lebih baik menyusui anaknya | | |
| | P Kalau dari peran suami? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 290 | A2 selalu nyuruh kita makan makanan yang bergizi agar ASI kita lancar. | Suami menganjurkan makan makanan bergizi agar ASI lancar. (A2, 288-290) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Kalau makanan bergizi yang buat ASI lancar itu seperti apa mbak? | | |
| 295 | A2 Dulu sih di suruh makan pake sayur daun katu, biar ASI lancar katanya. Yang penting sayuran sih menurut saya. | Konsumsi daun katu agar ASI lancar. (A2, 294-297) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 300 | P menurut mbak A2 diantara suami, keluarga dan fasilitas kesehatan, manakah yang paling berperan dalam mendukung mbak A2 menyusui? | | |
| 305 | A2 Yang paling berperan sih suami. | Pendukung utama adalah suami (A2, 304-305) | |
| | P Selama menyusui itu ada hambatan gak mbak yang terjadi? | | |
| 310 | A2 Hambatan itu maksudnya gimana? | | |
| | P Contohnya hmmm.... kayak ASI tidak lancar atau bengkak | | |
| 315 | A2 Kalau saya itu lancar soalnya itu kadang itu lo sakit bengkak kan lancar air ASI saya itu jadi kebanyakan, kalau kurangnya sih engga. Cuman memang sakit kadang bengkak kalo kita lambat ngASInya. | Nyeri karena Payudara bengkak karena ASI banyak. (A2, 313-319) | Hambatan dalam menyusui |
| 320 | P Itu bengkaknya karena tadi penuh gitu? | | |
| | A2 Iya penuh mungkin gitu kadang ada yang sampai saya buang-buang gitu. | | |
| 325 | P Tapi kalau dah disusui dah gak bengkak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------|
| | A2 Dah engga | Bengkak hilang setelah ibu menyusui. (A2, 327) | Hambatan dalam menyusui |
| 330 | P Kemudian apabila mbak A2 alhamdulillah diberikan buah hati kembali apakah akan diberikan ASI atau diberikan susu formula? | | |
| | A2 Kalau saya sih pasti ASI soalnya ASI saya itu lancar. | Memberikan ASI. (A2, 333-334) | Harapan |
| 335 | P Oh gitu ya, baik jadi emang ASI pengennya ASI karena ASInya lancar | | |
| 340 | P Baik mbak A2 terimakasih, alhamdulillah untuk wawancaranya sudah selesai. Terima kasih sudah ikut berpartisipasi dalam wawancara saya, semoga mbak A2 dan adik dan | | |
| 345 | keluarganya sehat selalu. Terima kasih mbak A2, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|--------------------|
| Nama | = A3 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = katonsari |
| Pekerjaan | = Ibu Rumah tangga |
| Usia ibu sekarang | = 19 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 18 tahun |
| Paritas | = 1 |
| Pendidikan terakhir | = SMP |
| Usia melahirkan anak pertama | = 19 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = - |
| Usia anak | = 2 bulan |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah mertua narasumber yaitu di Desa Katonsari. Saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber, kakek, dan anaknya saja. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | P | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu, perkenalkan mbak nama saya Navida | |
| 5 | | Pramesty dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di kabupaten Demak. Nanti untuk wawancaranya ada beberapa pertanyaan yang saya ajukan kepada mbak | |
| 10 | | A3. Apakah mbak A3 bersedia? | |
| | A3 | Bersedia | |
| | P | Baik mbak A3 kita lanjutkan saja ya mbak langsung ke wawancaranya. Disini mbak A3 usianya berapa tahun? | |
| 20 | | A3 19 tahun | |
| | P | Dulu waktu menikah usianya berapa tahun? | |
| 25 | A3 | 18 tahun | |
| | P | Baik 18 tahun, untuk sekarang anaknya ada berapa mbak? | |
| | A3 | 2 tahun, eh 2 bulan | |
| 30 | P | Kemudian untuk pendidikan terakhir mbak A3? | |
| | A3 | SMP | |
| | P | Dulu ketika hamil konseling yang diikuti apa aja mbak? Ke bidan atau ke dokter? | |
| 35 | | A3 Gak pernah | |
| | P | Jadi dulu pas hamil engga ada kosneling ya? | |
| | A3 | Engga ada | |
| 40 | P | Dulu waku hamil pernah periksa ke bidan atau dokter engga mbak? | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A3 Pernah. | Konseling ke bidan. (A3, 43) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 45 | P Dulu waktu periksa kehamilan ditemani siapa mbak? | | |
| | A3 Adek dan mbah. | Periksa ditemani adik dan nenek. (A3, 47) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 50 | P Dulu dapat arahan apa aja mbak baik saat hamil maupun setelah melahirkan? | | |
| 55 | A3 Waktu hamil periksa setiap bulan dan disarankan untuk memakan makanan sehat. setelah melahirkan di suruh imunisasi setiap bulan ke pukesmas dan posyandu. | Anjuran makan sehat dan imunisasi. (A3, 51-56) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Dulu melahirkannya dimana? | | |
| | A3 Ke bidan | | |
| 60 | P Apakah mbak A3 memberikan ASI kepada buah hatinya? | | |
| | A3 Engga | Ibu tidak memberikan ASI kepada buah hati. (A3, 62) | Perilaku menyusui |
| | P Diberikannya apa mbak? | | |
| | A3 Susu SGM | | |
| 65 | P Susu formula? | | |
| | A3 Iya | Ibu memberikan susu formula. (A3, 66) | Perilaku menyusui |
| 70 | P Mbak A3 kan memberikan susu formula ke buah hatinya, bagaimana cara membuatnya mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| | A3 Botolnya ukuran 150 ml dan 60 ml di kasih air panas terus di aduk sampai larut, terus di campur air adem. | Cara membuat susu formula adalah memberi air panas lalu di campur air biasa. (A3, 71-74) | Perilaku menyusui |
| 75 | P Itu dulu ngasihnya berapa cendok mbak buat yang ukuran 150 dan yang 60? | | |
| 80 | A3 untuk botol 150 ml itu 4-5 sendok kalau untuk botol 60 ml 2-3 sendok | 4-5 sendok susu formula untuk botol 150 ml dan 2-3 sendok untuk botol 60 ml. (A3, 78-80) | Perilaku menyusui |
| | P cara membersihkan botolnya gimana mbak? | | |
| 85 | A3 Cara membersihkannya direndam air dulu selama 5 menit setelah itu dicuci dengan sabun lalu direndam air hangat botolnya. | Cara membersihkan botol dengan merendam air biasa 5 menit kemudian dicuci dengan sabun dan direndam air hangat. (A3, 83-87) | Perilaku menyusui |
| | P Dari lahir pake susu formula mbak? | | |
| 90 | A3 Engga. Seminggu nyusu seterusnya engga | Ibu memberikan ASI seminggu awal kehidupan. (A3, 90-91) | Pola menyusui |
| | P diberikan makanan pendamping selain susu formula gak mbak? | | |
| 95 | A3 Gak | Anak tidak diberikan makanan pendamping/ (A1, 95) | Perilaku menyusui |
| | P Kemudian, jadi dulu apa hambatannya sehingga mbak A3 menggunakan susu formula. | | |
| 100 | A3 Gak keluar ASInya | Alasan ibu tidak menyusui adalah tidak keluar ASI. (A3, 100) | Hambatan menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| | P Waktu hamil ada cara engga mbak yang dilakukan agar ASInya lancar? | | |
| 110 | A3 ada, caranya makan sayur- sayuran. | | |
| | P Kemudian mbak siapa yang menyarankan mbak rahma memberikan susu formula? | | |
| | A3 mbah | Saran dari nenek agar ASI lancar dengan makan sayur. (A3, 109- 110, 114) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 115 | P Kemudian menurut mbak A3 definisi menyusui atau pengertian menyusui apa mbak? | | |
| | A3 Gak tau | | |
| 120 | P Gak papa mbak, setahu mbak rahma aja. | | |
| | A3 Memberi nutrisi pada anak. | Menyusui adalah memberikan nutrisi pada anak. (A3, 122) | Pengetahuan ibu |
| 125 | P Baik kemudian pandangan mbak A3 mengenai menyusui bagaimana? Jadi menyusui itu bisa dari susu formula maupun ASI ibu secara langsung. | | |
| | A3 Susu formula | | |
| 130 | P Pandangan mbak A3 mengenai susu formula atau ASI bagaimana? Pendapatnya mbak | | |
| | A3 (Tidak menjawab) | | |
| 135 | P Belum ada jawaban? | | |
| | A3 Belum | | |
| | P Menurut mbak rahma kelebihan dan kekurangan susu formula apa mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema | |
|-------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 140 | A3 | Kelebihannya membantu memenuhi nutrisi anak ketika tidak ada ASI | Susu formula sebagai pengganti nutrisi pada ASI | Pengetahuan ibu |
| 145 | | Kelemahannya nutrisinya kurang lengkap karena tidak seperti ASI. | meskipun tidak selengkap ASI. (A3, 140-145) | |
| | P | Apa yang mbak A3 ketahui mengenai ASI eksklusif? | | |
| | A3 | Gak tau | Ibu tidak mengetahui ASI eksklusif. (A3, 147) | Pengetahuan ibu |
| 150 | P | Jadi tadi mbak A3 memberikan susu formula sama menyusui seminggu jadi tidak diberikan ASI eksklusif ya? | | |
| | A3 | Engga | | |
| 155 | P | Kemudian peran fasilitas kesehatan mendukung mbak A3 memberikan ASI eksklusif bagaimana mbak? | | |
| | A3 | Engga ada | Tidak ada peran dari fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui. (A3, 159) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 160 | P | Apa yang mbak A3 ketahui mengenai IMD? IMD adalah inisiasi menyusui dini. | | |
| | | Tidak tau | Ibu tidak mengetahui IMD. (A3, 163) | Pengetahuan ibu |
| 165 | | Jadi ketika bayi lahir, selama 1 jam bayi ditelentangkan ke badan nanti mencari sendiri susu ibunya, apakah dulu dilakukan pada anaknya? | | |
| | A3 | gak, kan asinya belum keluar | Ibu tidak memberikan IMD (A3, 169) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 170 | P Baik dilakukan ya mbak? Kemudian peran untuk orang sekitar seperti suami. Kemudian keluarga dalam mendukung memberikan ASI | | |
| 175 | bagaimana? | | |
| | A3 Disuruh makan makanan sayur-sayuran terus suruh minum air putih. | | |
| 180 | P Jadi dulu disuruh makan sayur buah dan air putih, tujuannya? | | |
| | A3 Biar ASInya lancar. | Dukungan dari keluarga dengan menyarankan makan buah, sayur, banyak minum air putih agar ASI lancar. (A3, 169-171, 175) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 185 | P Kemudia harapan kedepannya apabila mbak A3 mendapatkan buah hati kembali mau diberikan susu formula atau ASI? | | |
| | A3 Sebaiknya diberikan ASI | Memberikan ASI. (A3, 181) | Harapan |
| 190 | P Baik mbak A3, terima kasih karena telah mengikuti penelitian ini. terima kasih sebanyak-banyaknya semoga mbak A3 dan keluarga sehat selalu, | | |
| 200 | wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|-------------------------------------------------|
| Nama | = A4 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Mranak, Kampung Krajan Tengah, RT 5/3 |
| Pekerjaan | = Ibu Rumah Tangga |
| Usia ibu sekarang | = 23 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 14 tahun |
| Paritas | = 2 |
| Pendidikan terakhir | = SMP |
| Usia melahirkan anak pertama | = 15 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = 22 tahun |
| Usia anak | = 9 tahun dan 23 bulan |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber yaitu di Desa Mranak. saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber dan anaknya saja. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta menjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | HASIL Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | P | Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu | |
| | A4 | Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatu | |
| 5 | P | Perkenalkan mbak nama saya Navida Pramesty. Saya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Disini saya hendak melakukan wawancara untuk melaksanakan tugas akhir, yaitu tugas skripsi. Sebelumnya dengan mbak siapa? | |
| 10 | | | |
| 15 | A4 | Mbak A4 | |
| | P | Mbak nanti saya akan melakukan wawancara ya mbak yang bertujuan untuk melakukan tugas akhir yaitu skripsi. Nanti prosedurnya saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mbak A4 nanti mbak A4 jawab sejujur-jujurnya. Untuk nama akan saya jaga kerahasiaannya, jadi nanti datanya hanya saya yang mengetahui. Apakah mbak A4 bersedia? | |
| 20 | | | |
| 25 | | | |
| 30 | A4 | Bersedia | |
| | P | Baik mbak, yang pertama sekarang usia mbak A4 berapa tahun? | |
| 35 | A4 | 23 tahun | |
| | P | 23 tahun ya mbak, dulu waktu menikah usianya berapa tahun ya mbak? | |
| | A4 | 14 tahun | |
| 40 | P | Anaknya berapa mbak? | |
| | A4 | 2 | |
| | P | Untuk pendidikan terakhirnya | |
| | A4 | Waktu menikah? | |
| 45 | A4 | SMP gak lulus sekarang kejar paket udah SMA | |
| | P | Oh udah kejar paket SMA | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | P Untuk usia melahirkan anak pertama mbak? | | |
| | A4 15 | | |
| 50 | P 15 tahun ya, untuk anak yang terakhir? | | |
| | A4 22 | | |
| | P 22 tahun, untuk usia anaknya mbak? | | |
| 55 | A4 Yang pertama 9 tahun yang kedua 23 bulan | | |
| | P Baik kemudian, mbak A4 ketika hamil mengikuti konseling apa aja? | | |
| 60 | A4 Engga sih | | |
| | P Ke bidan? | | |
| | A4 Ya ke bidan periksa gitu aja | | |
| | P Itu biasanya dulu berapa bulan sekali | | |
| 65 | A4 Satu bulan sekali | | |
| | P Itu rutin mbak? | | |
| | A4 Iya rutin mbak sebulan sekali periksanya | Konseling rutin tiap bulan ke bidan. (A4, 62, 65, 67-68) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 70 | P mbak A4 dulu kan pas hamil anak ke dua rutin ke bidan tiap sebulan sekali, itu dapat arahan apa aja mbak buat pas hamil sama pas menyusui? | | |
| 75 | A4 Kalau buat pas hamil ya di suruh minum vitamin yang dari bidan. Makan makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup. Kalau pas buat menyusui juga gitu makan yang banyak yang bergizi. | Anjuran minum vitamin, makan makanan bergizi, dan istirahat cukup. (A3, 75-81) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 80 | P Apakah buah hatinya diberikan ASI? | | |
| 85 | A4 Yang pertama itu ASI sama sufor yang kedua eksklusif ASI | Memberikan ASI eksklusif. (A3) | Pola menyusui |
| | P Menurut mbak A4 nih, definisi menyusui itu apa? Pengertian menyusui | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 90 | A4 Ya apa ya, <i>ben supoyone opo sih, ra gampang</i> sakit lah (Ya apa ya, biar supaya apa sih, engga mudah sakit lah) | Menyusui adalah cara agar anak tidak mudah sakit. (A4, 90-92) | Pengetahuan ibu |
| 95 | P Baik jadi definisi menyusui adalah bagaimana cara agar anak engga gampang sakit. Menurut mbak A4 nih, pandangan mbak A4 mengenai menyusui itu bagaimana? | | |
| 100 | A4 <i>Aku pandangane opo? opo ya, mboh.</i> (Aku pandangannya apa? Apa ya, gak tau) | | |
| | P Kayak baik atau bagaimana? | | |
| 105 | A4 Kalau ASI eksklusif menurut posyandu itu baik kalau sufor kurang baik. Tapi ya lebih baik ASI eksklusif itu baik | ASI eksklusif lebih baik daripada susu formula. (A4, 102-105) | Persepsi ibu |
| 110 | P Jadi persepsinya ASI eksklusif itu baik Kemudian, hmm menurut mbak A4 manfaat menyusui itu apa aja mbak baik untuk anak maupun untuk mbak A4? | | |
| 115 | A4 Kalau untuk anaknya itu biar engga gampang sakit terus menjaga imun kalau untuk ibunya itu <i>opo</i> ya biar nafsu makannya bertambah <i>mak ane ben lemu anake yo lemu. Mangsaku yo ngono kuwi.</i> (Kalau untuk anaknya itu biar engga gampang sakit terus menjaga imun kalau untuk ibunya itu apa ya biar nafsu makannya bertambah ibunya biar gemuk anaknya juga gemuk. Menurutku ya begitu) | Menyusui dapat menjaga imun sehingga anak tidak mudah sakit. (A4, 113-115) Ibu dan anak menjadi gemuk. (A4, 115-119) | Persepsi ibu |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 120 | P Jadi anaknya sehat, imunnya bagus, ibunya juga nafsu makannya meningkat biar nutrisinya baik itu juga kedepannya buat anaknya juga. Gitu nggih? | | |
| 125 | A4 iya | | |
| 130 | P Menurut mbak A4 bagaimana sih cara atau teknik yang baik ketika menyusui? | | |
| | A4 Belum lapar sih di susui kalau bayi itu dua jam sekali disusui. | Menyusui sebelum lapar tiap 2 jam. (A4, 131-133) | Perilaku menyusui |
| 135 | P Kemudian ada gak sih perlekatan yang baik antara ibu dan anak. | | |
| 140 | A4 Ada. Kalau sufor itu kalau sama ibu sering bangkakang kalau ASI eksklusif lebih nurut. | Pemberian ASI eksklusif membuat anak lebih nurut dengan ibu. (A4, 137-140) | Pengetahuan ibu |
| | P Baik jadi anaknya yang kedua lebih nurut daripada yang pertama? | | |
| | A4 Heem | | |
| 145 | P Menurut mbak A4 mengenai ASI eksklusif itu bagaimana mbak? | | |
| | A4 Opo ya? Aku ra tekan kono dadi ra mudeng hehehe.... (apa ya? Aku engga sampai situ jadi gak paham) | Ibu belum mengetahui pengertian ASI eksklusif. (A4, 148-149) | Pengetahuan ibu |
| 150 | P Kemudian jadi kan apakah mbak A4 memberikan ASI dari lahir sampai usia 6 bulan tanpa diselingi makanan apapun pada anak-anaknya. | | |
| 155 | A4 Iya tanpa. ASI eksklusif. <i>La wong</i> hamil 7 bulan udah keluar og ASInya. (Iya tanpa. ASI eksklusif. <i>Lah pas</i> hamil 7 bulan udah keluar kok ASInya.) | Ibu memberikan ASI eksklusif tanpa makanan pendamping. (A4, 155-157) | Pola menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------|
| 160 | P Setelah melahirkan anak kedua kapan asinya keluar mbak? | | |
| 165 | A4 Waktu hamil pertama hamil 7 bulan asi itu udah keluar ya sama hamil ke 2 juga gitu hamil 7 bulanan udah keluar asinya. | ASI keluar sejak usia kehamilan 7 bulan. (A4, 161-165) | Pola menyusui |
| | P Itu pada kedua anak ya mbak? | | |
| | A4 Iya dua-duanya. | | |
| 170 | P Jadi yang pertama tadi kan dikasih ASI sama susu formula, itu susu formulanya pas usia berapa tahun? | | |
| | A4 1 bulan kayakke terus dikasih sufor | | |
| 175 | P Yang kedua mbak? | | |
| | A4 Gak mau sufor maunya susu eksklusif | | |
| | P Kalau minuman lain? | | |
| | A4 Paling susu susu kotak | | |
| 180 | P Kalau yang usia 6 bulan itu dikasih minuman lain gak? | | |
| | A4 Engga | | |
| | P Makanan? | | |
| | A4 6 bulan itu dikasih bubur bayi | Memberikan makanan pendamping setelah usia anak 6 bulan. (A4, 184) | Pola menyusui |
| 185 | P Jadi anaknya yang kedua diberikan susu eksklusif ya | | |
| | A4 Iya | | |
| | P Cara agar ASI lancar bagaimana mbak? | | |
| 190 | A4 Pijat payudara membantu sirkulasi darah untuk memperlancar produksi ASI | | |
| | P Baik mbak jadi memijat payudara ya mbak, yang menyarankan siapa mbak? | | |
| 195 | A4 Bu bidan yang menyarankan mbak | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 200 | P Baik jadi yang menyarankan pijit payudara adalah bu bidan ya mbak, pijit payudara itu dilakukan sejak kapan mbak? | | |
| 205 | A4P Setelah melahirkan sih mbak. tapi kalau dirangsang pake puting itu sebelum melahirkan. | | |
| 210 | P pijit payudaranya itu biasanya dilakukan setiap hari atau bagaimana mbak? | | |
| 215 | A4 Bisa setiap hari kalau ndak ya kalau ada waktu juga gak papa. | | |
| 220 | P Baik mbak jadi setiap hari atau kalau ada waktu ya mbak? sampai sekarang masih dilakukan atau sudah engga mbak? | | |
| 225 | A4 Udah engga. Sudah lancar ASInya | | |
| 225 | P baik mbak, jadi dilakukannya itu sampai anaknya usia berapa bulan mbak? | Anjuran dari bidan agar ASI lancar adalah dengan merangsang puting ketika hamil dan memijat payudara setelah melahirkan hingga ASI melimpah. (A4, 190-192, 196-197, 203-206, 210-212, 224-226) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 230 | A4 Kalau udah lancar ASI udah melimpah jadi gak usah di lakukan. | | |
| 230 | P Menurut Mbak A4 nih, bagaimana peran fasilitas kesehatan dalam dukungan pemberian ASI? | | |
| | A4 Ada sih, <i>gampangane opo yo, nak menyusui luwih apik daripada susu formula.</i> (ada sih, secara mudahnya apa ya, kalau menyusui lebih baik daripada susu formula) | Fasilitas kesehatan berperan dalam mendukung ibu menyusui. (A4, 231-233) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Itu kata bidannya? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A4 Heem | | |
| 235 | P Terus apa yang Mbak A4 ketahui mengenai IMD? | | |
| | A4 <i>Opo iku?</i> (apa itu?) | Ibu tidak mengetahui IMD. (A4, 237) | Pengetahuan ibu |
| 240 | P Inisiasi menyusui dini. Jadi pertama kali bayi lahir ditaruh di atas perut ibu kemudian mencari sendiri air susunya. Jadi engga diarahin oleh ibu tapi bayinya sendiri yang mencari. | | |
| 245 | A4 Oh itu engga og, langsung dikasih sufor sama bidannya. | Ibu tidak melakukan IMD. (A4, 245-246) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Berarti langsung dikasih sufor ya mbak? Itu yang pertama apa yang kedua? | | |
| 250 | A4 Yang pertama. Yang kedua dikasih sufor engga mau, muntah dia mencret. | | |
| 255 | P Kemudian anaknya engga diberikan IMD, bagaimana sih mbak peran suami, keluarga, dan orang terdekat dalam mendukung Mbak A4 memberikan ASI? | | |
| 260 | A4 Yo baik sih, mending dikasih ASI daripada sufor. | | |
| | P Dari keluarga seperti itu? | | |
| | A4 Heem | | |
| 265 | P Bentuk dukungan menyusui lainnya dari keluarga seperti apa mbak? | | |
| 270 | A4 Ya respon nya baik sih. Misal kalau ASInya gak bisa keluar banyak keluarga langsung ngasih makanan yang bisa memperlancar asi | Keluarga mendukung pemberian ASI dengan memberi makanan pelancar ASI. (A4, 266-270) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P makanan bergizi menurut Mbak A4 yang bisa melancarkan ASI yang bagaimana mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 275 | A4 Ya kayak buah sama sayuran yang mengandung gizi. Kayak ubi bakar sama sayur katu. Itu yang mempelancar ASI. | | |
| 280 | P itu Mbak A4 lakukan sejak kapan mbak? | | |
| | A4 Anak pertama | | |
| | P Itu sejak hamil apa pas udah melahirkan | | |
| 285 | A4 Udah melahirkan. Waktu hamil pertama hamil 7 bulan ASI itu udah keluar ya sama hamil ke 2 juga gitu hamil 7 bulan udah keluar asinya. | Ibu makan makanan pelancar ASI seperti daun katu dan ibu sejak setelah | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 290 | Pertama asi belum bisa lancar setelah makan ubi bakar sama daun katu, ASInya ya keluar banyak.. | melahirkan. (A4, 275-279, 285-293) | |
| 295 | P Kalau upaya lain dari keluarga yang menunjukkan bahwa keluarga mendukung pemberian ASI? | | |
| | A4 Gak ada sih mbak. Keluarga doang. | | |
| 300 | P Kalau dukungan dari suami gimana mbak? | | |
| | A4 Iya baik malah mendukung banget | | |
| 305 | P Bentuk dukungannya seperti apa mbak? | | |
| | A4 Yang pertama kita bisa menghemat gak usah keluar uang untuk beli sufor. Yang kedua emang anaknya juga gak mau sufor jadi suami dukung sih untuk ngasih ASI. lebih baik ASI juga daripada sufor. ASI bisa menjaga imun tubuh anak jadi lebih kuat ketimbang anak sufor terus sama lebih hemat juga sih hehehe. | Suami mendukung pemberian ASI karena lebih hemat dan menjaga imunitas anak. (A4, 306-317) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 310 | | | |
| 315 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 320 | P Baik mbak, jadi dukungan dari suami itu selain menghemat, anak lebih kuat, juga karena anaknya gak suka ya mbakkalau dukungan paling besar dalam menyusui di dapat dari siapa mbak? | | |
| 325 | A4 Dukungan paling besar dari suami sih mbak. | Dukungan paling utama adalah dari suami. (A4, 326-327) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 330 | P Baik mbak, jadi dukungan paling besar dari suami ya? Kemudian setelah itu, selama menyusui apakah terdapat hambatan? | | |
| 335 | A4 Hmmm engga ada hambatan | Tidak ada hambatan ketika menyusui. (A4, 333,334) | Hambatan |
| 340 | P Kemudian bagaimana harapan Mbak A4 kedepannya apabila nantinya memiliki buah hati lagi, apakah akan diberikan ASI eksklusif atau susu formula? | | |
| 345 | A4 Kalau bisa sih, 2 sudah cukup, kalau bisa. Tapi kalau dikasih lagi ya ASI saja, sudah cukup | Memberikan ASI (A4, 343) | Harapan |
| 350 | P Oh baik jadi kedepannya kalau bisa ASI | | |
| 355 | P Baik Mbak A4 alhamdulillah untuk wawancaranya sudah selesai. Terimakasih telah menjadi narasumber pada wawancara ini. terima kasih sudah menjadi narasumber pada wawancara ini, semoga Mbak A4 sekeluarga sehat selalu mbak, terima kasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|-----------------------|
| Nama | = A5 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Mranak |
| Pekerjaan | = Ibu rumah tangga |
| Usia ibu sekarang | = 23 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 15 tahun |
| Paritas | = 2 |
| Pendidikan terakhir | = SMP |
| Usia melahirkan anak pertama | = 16 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = 23 tahun |
| Usia anak | = 7 tahun dan 7 bulan |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber yaitu di Desa Mranak. saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber, anak, dan ibunya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | P | Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Perkenalkan nama saya navida pramesty, disini saya sebagai mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Universitas islam Indonesia dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yaitu Perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini. Sebelumnya dengan mbak siapa? | |
| | A5 | Mbak A5 | |
| 15 | P | Baik jadi dengan mbak A5, mbak A5 apakah mbak A5 bersedia mengikuti wawancara ini ? | |
| | A5 | Bersedia | |
| 20 | P | Baik, terima kasih mbak karena bersedia mengikuti wawancara ini mbak. Jadi untuk wawancara ini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan. Nanti mbak A5 jawab saja sejujur-jujurnya. Untuk datanya nanti akan kami ganti atau memberikan kode sehingga kerahasiaan narasumber akan terjaga. Begitu ya mbak. Nanti saya izin merekam ya mbak untuk wawancaranya ini. kita mulai saja mbak dari yang pertama. Jadi usia mbak A5 sekarang ini berapa mbak? | |
| | A5 | 23 | |
| | P | 23 tahun ya mbak. Dulu waktu menikah usianya berapa tahun? | |
| 40 | A5 | 15 tahun | |
| | P | 25 tahun ya baik, kemudian anaknya berapa mbak? | |
| | A5 | 2 | |
| 45 | P | Oh sudah 2 anak, kemudian pendidikan terakhir? | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A5 SMP | | |
| 50 | P Kemudian adiknya yang pertama usia mbaknya berapa tahun? | | |
| | A5 16 tahun | | |
| | P Oh 16 tahun, kemudian anak yang kedua mbak? | | |
| | A5 Maksudnya? | | |
| 55 | P Anake yang kedua usia melahirkannya? | | |
| | A5 23 tahun | | |
| | P Oh 23 tahun, kemudian usia adiknya yang pertama? | | |
| | A5 7 tahun | | |
| 60 | P 7 tahun, yang kedua mbak? | | |
| | A5 7 bulan | | |
| 65 | P Baik, kemudian dulu ketika hamil konseling apa saja yang diikuti mbak? Konseling itu seperti ke bidan kemudian diberikan arahan | | |
| | A5 Ya ke bidan desa. | | |
| | P Oh ke bidan desa ya, itu setiap berapa bulan sekali? | | |
| 70 | A5 Tiap bulan sekali. | Mengikuti pemeriksaan ke bidan tiap bulan ketika hamil. (A5, 67, 70) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Satu bulan sekali, dapat apa saja di sana mbak? | | |
| | A5 Gak dapat apa apa sih hehhee. | | |
| 75 | P Kayak edukasi-edukasi kayak kalau nanti menyusui atau bagaimana gitu? | | |
| | A5 Gak yang hamil pertama gak ada yang hamil kedua ada. | | |
| 80 | P Ada itu diberikannya apa mbak? | | |
| | A5 Cara merawat bayi dan menyusui. | Edukasi cara merawat bayi dan menyusui. (A5, 82-83) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 85 | P Kemudian untuk adiknya ini adiknya minum ASI? | | |
| | A5 Iya ASI | Ibu memberikan ASI. (A5, 86) | Perilaku menyusui |
| | P Baik dapat ASI ya. Kemudian menurut mbak A5 pengertian menyusui itu apa ya mbak? | | |
| 90 | A5 ASI itu bagus bagi bayi. | menyusui bagus untuk bayi. (A5, 90) | Persepsi ibu |
| | P Oh ASI bagus buat bayi, kemudian pandangan atau persepsi mbak mengenai menyusui itu apa? | | |
| 95 | A5 Antara ibu dan anak dekat. | Menyusui mendekatkan ibu dan anak (A5, 95) | Persepsi ibu |
| | P Baik jadi mendekatkan ibu dan anak ya mbak. Kemudian selain itu apa aja manfaat menyusui untuk baik dari untuk mbaknya, mbak A5 maupun untuk adiknya? | | |
| 100 | A5 Ya biar payudara engga bengkak kalau diminumkan terus | Menyusui dapat menghindari bengkak pada payudara akibat ASI penuh (A5, 102-104) | |
| 105 | P Kemudian? | | |
| | A5 Bagus buat si bayi | Menyusui bagus untuk bayi (A5, 106) | Persepsi ibu |
| | P Jadi baik untuk bayi dan juga gak sakit atau bengkak ketika ASI nya dah penuh. Kemudian bagaimana sih mbak cara atau teknik menyusui yang baik? menurut mbak A5. | | |
| 110 | | | |
| 115 | | | |
| | P Maksudnya gini kayak seperti anak dan ibu ada pendekatan maupun perlekatan yang baik begitu. | | |
| | A5 Punya ikatan batin begitu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 120 | P Maksudnya kayak ketika adiknya menyusui itu menurut mbak A5 ada gak sih teknik atau cara yang baik biar annti putingnya gak lecet dan adiknya nyaman. | | |
| 125 | A5 Sebelum melahirkan putingnya dibersihkan dulu biar putingnya gak lecet. | Membersihkan puting ketika hamil untuk menghindari puting lecet. (A5, 125-127) | Perilaku menyusui |
| 130 | P Baik kemudian menurut mbak A5 ASI eksklusif itu apa? | | |
| | A5 Ya 2 tahun ASI terus gausah sufor | Pengertian ASI eksklusif adalah memberikan ASI selama 2 tahun tanpa susu formula. (A5, 131-132) | Pengetahuan ibu |
| 135 | P Kemudian apakah mbak A5 apakah memberikan ASI eksklusif kepada anaknya? | | |
| | A5 Iya | | |
| | P Yang kedua ya mbak? | | |
| | A5 Iya | Ibu memberikan ASI eksklusif. (A5, 136) | pola menyusui |
| 140 | P Kemudian bagaimana peran fasilitas kesehatan dalam mendukung mbak A5 menyusui? | | |
| | A5 Gimana itu mbak? | | |
| 145 | P Maksudnya fasilitas kesehatan dari kayak tadi kliniik di bidan seperti dapat konseling maupun poster-poster mengenai menyusui di klinik tersebut ada gak mbak? | | |
| 150 | A5 Contohnya mbak? | | |
| | P Ketika ke bidan diberikan edukasi konselling | | |
| 155 | A5 Pembinaan? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | P Iya mbak pembinaan, bagaimana itu mbak? | | |
| | A5 Ada | Fasilitas kesehatan berperan dalam ibu menyusui. (A5, 158) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 160 | P Kemudian apa saja yang mbak A5 ketahui mengenai IMD? | | |
| | A5 IMD itu apa? | | |
| 165 | P IMD itu Inisiasi menyusui dini. Apakah mbak A5 tahu mengenai itu? | | |
| | A5 Apa ya? | | |
| | P Belum pernah mendengar? | | |
| | A5 Heeh belum pernah. | Ibu tidak mengetahui IMD. (A5, 162) | Pengetahuan ibu |
| 170 | P Jadi IMD itu ketika satu jam pertama kelahiran itu adiknya ditaruh di perut ibu nanti adiknya sendiri yang mencari puting ibunya untuk menyusu. Jadi bukan didekatkan sendiri tapi adiknya sendiri yang mencari putingnya. Apakah dulu adiknya dilakukan IMD mbak? | | |
| 175 | | | |
| 180 | A5 engga | Ibu tidak memberikan IMD. (A5, 180) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Kemudian bagaimana peran keluarga kemudian suami dalam mendukung mbak menyusui? | | |
| 185 | A5 Ya keluarga mendukung. | | |
| | P Bagaimana bentuk dukungannya mbak? | | |
| | A5 Hmmm.... | | |
| 190 | P Seperti kayak dinasehati menyusui ASI saja atau bagaimana? | | |
| | A5 Piye bu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| | P bagaimana mbak? | | |
| 195 | A5 Ya menyarankan nyuruh ASI saja. | Dukungan keluarga dalam bentuk anjuran memberikan ASI saja. (A5, 194-195) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 200 | P Oh menyarankan memberikan ASI. Kemudian kalau untuk peran dari...selain itu mbak, selain diberikan kayak dinasehati memberikan ASI selain itu ada lagi? | | |
| | A5 Gak ada | | |
| 205 | P Oh gak ada ya. Kemudian ada gak mbak hambatan yang mbak A5 alami selama menyusui? | | |
| | A5 Gak ada lancar aja mbak. | Tidak terdapat hambatan selama menyusui. (A5, 203) | hambatan |
| 210 | P Kemudian bagaimana harapan mbak A5 kedepannya apabila dikaruniai buah hati kembali apakah diberikan ASI atau bagaimana? | | |
| 215 | A5 ASI saja | Memberikan ASI (A5, 215) | Harapan |
| 220 | P ASI saja, oh iya sebelumnya tadi saya ingin bertanya. Tadi kan adiknya diberikan ASI kan mbak, apakah diberikan minuman lain mbak? | | |
| | A5 Engga mbak | | |
| | P Susu formula? | | |
| | A5 engga | | |
| | P Jadi ASI saja ya mbak? | | |
| 225 | A5 iya | | |
| 230 | P Baik mbak A5 terima kasih sudah mengikuti wawancara ini, semoga mbak A5 sekelurga sehat selalu ya mbak, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuu. | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|--------------------|
| Nama | = A6 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Karangtowo |
| Pekerjaan | = Ibu rumah tangga |
| Usia ibu sekarang | = 19 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 18 tahun |
| Paritas | = 1 |
| Pendidikan terakhir | = SD |
| Usia melahirkan anak pertama | = 19 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = - |
| Usia anak | = 2 bulan |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber yaitu di Desa Karangtowo. Saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | P | Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. Perkenalkan 5 nama saya Navida Pramesty. Saya dari Fakultas Kedokteran Universitasn Islam Indonesia. Di sini saya ingin 10 melakukan wawancara dengan tujuan untuk melaksanakan tugas akhir yaitu tugas skripsi. Untuk judul penelitian saya adalah 15 perilaku menyusui pada ibu yang menikah dini di kabupaten demak. Definisi menikah dini itu adalah menikah di usia kurang dari 20 19 tahun. Begitu nggih mbak. Dengan mbak siapa? | |
| | A6 | Mbak A6 | |
| 25 | P | Baik mbak A6 apakah mbak A6 bersedia? | |
| | A6 | Bersedia | |
| 30 | P | Baik, kita langsung mulai aja ya mbak, untuk wawancaranya saya rekam untuk nanti dibuatkan transkrip. Untuk nama mbak A6 nanti akan saya samarkan untuk menjaga kerahasiaan dari mbak A6 35 Di sini mbak ajeng sekarang usianya berapa tahun? | |
| | A6 | Sekaranag 20 tahun | |
| 40 | P | Usia ketika mbak A6 menikah? | |
| | A6 | 18 tahun | |
| | P | 18 tahun, kemudian anak mbak A6 sudah berapa mbak? | |
| 45 | A6 | 1 | |
| | P | Baru 1 ya mbak? Kemudian untuk pendidikan terakhir? | |
| | A6 | SD | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 50 | P Pendidikan terakhir SD, kemudian usia melahirkan anak pertama mbak? | | |
| | A6 Gimana? | | |
| | P Usia melahirkan anak pertama? | | |
| 55 | A6 Usia anaknya? | | |
| | P Usia waktu melahirkan mbak | | |
| | A6 Usia waktu melahirkan 20 | | |
| 60 | P 20 tahun? Berarti anaknya masih kecil ya mbak? | | |
| | A6 Iya | | |
| | P kemudian usia anaknya sekarang berapa mbak? | | |
| | A6 baru 2 bulan | | |
| 65 | P Baik, mbak A6 dulu ketika hamil konseling apa saja yang diikuti? | | |
| | A6 Hmmmmm..... | | |
| 70 | P Kayak pembinaan-pembinaan begitu? | | |
| | A6 Bagaimana? | | |
| | P Waktu hamil pembinaan pembinaan yang diikuti mbak A6 apa aja? | | |
| 75 | A6 Disuruh makan-makanan yang sehat. Disuruh olahraga. Tidak boleh apa, gak boleh tidur kayak terlentang gitu gak boleh. | | |
| 80 | P Konseling seperti itu mbak A6 dapatkan dari mana? | | |
| | A6 Dari bu bidan | Anjuran bidan untuk makan sehat, olahraga, dan tidak tidur telentang. (A6, 74-79, 82) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Bu bidan desa sini ya mbak? | | |
| | A6 Iya | | |
| 85 | P Itu dulu mbak A6 ke bidan setiap berapa bulan sekali mbak? | | |
| | A6 Sebulan sekali | | |
| 90 | P Itu rutin mbak setiap bulan sekali? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A6 Iya rutin mbak. | Konseling rutin setiap sebulan sekali. (A6, 88, 91) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 95 | P Dari situ, dari bidan situ selain tadi makanan sehat, olahraga, tidak tidue terlentang, apa saja yang diberikan oleh bidan tersebut? | | |
| | A6 Apa ya? Lupa hehehe | | |
| 100 | P Seperti persiapan melahirkan, menyusui gitu mbak? | | |
| | A6 Gak ada sih | | |
| | P Gak ada ya? | | |
| 105 | A6 Oh itu disuruh minum obat dari bu bidan biar annti anaknya berkembang dengan baik. | Anjuran minum obat agar anak berkembang baik. (A6, 104-107) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 110 | P Oh iya, jadi ada disuruh minum obat, sama bimbingan-bimbingan seperti makanan sehat, olahraga, dan juga tidak tidur terlentang ya mbak A6? | | |
| 115 | A6 Tidak boleh tidur terlentang saat usia kandungannya sudah tua gitu | | |
| 120 | P Mbak A6 ini untuk adiknya diberikan ASI atau bagaimana? | | |
| | A6 ASI, ASI sendiri | Ibu memberikan ASI. (A6, 121) | Perilaku menyusui |
| | P Itu apakah didampingi dengan makanan atau minuman lain? | | |
| 125 | A6 Tidak, tidak boleh | | |
| | P Itu yang tidak memperbolehkan? | | |
| | A6 Bu bidan | | |
| | P Oh anjuran dari bu bidan? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 130 | A6 Iya, bolehnya nanti kalau usianya sudah 6 bulan. | Anjuran bidan Tidak memberikan makanan pendamping hingga usia anak 6 bulan. (A6, 125, 128, 130-131) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Oh iya, itu jadi dari lahir sampai sekarang belum diberikan makanan pendamping lain, | | |
| 135 | A6 Hanya ASI saja | Ibu hanya memberikan ASI tanpa makanan pendamping. (A6, 237) | Pola menyusui |
| | P Menurut mbak A6 definisi atau pengertian dari menyusui itu apa mbak? | | |
| 140 | A6 Hmmmm... apa ya? Pengertian dari apa tadi? | | |
| | P Menyusui | | |
| 145 | A6 Menyusui, hmmmm memberikan susu ibu kepada buah hati. | Definisi menyusui adalah memberikan ASI kepada buah hati. (A6, 143-145) | Pengetahuan ibu |
| | P Tadi kna mbak A6 memberikan ASI kepada buah hatinya, motivasinya untuk memberikan ASI kepada buah hati itu apa aja mbak? | | |
| | A6 Hmm apa ya karena ASI ibu kan baik, biar anaknya sehat saja. | ASI baik untuk anak karena menyehatkan. (A6, 152-154) | Persepsi ibu |
| 155 | P Jadi itu dari mbak A6 sendiri ya? Selain dari anjuran bu bidan tadi? | | |
| | A6 Iya | | |
| 160 | P Baik, kemudian untuk pandangan atau persepsi mbak A6 mengenai menyusui bagaimana ya mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 165 | A6 Itu maksudnya gimana mbak? | | |
| | P Pandangannya, pendapat mbak A6. | | |
| | A6 Oh ya kalau pedapat saya baik sih | ASI baik untuk anak. (A6, 168-169) | Persepsi ibu |
| 170 | P ASI itu baik, selain itu boleh diceritakan lagi selain baik apalagi manfaatnya ASI? | | |
| 175 | A6 Manfaatnya kan itu buat buah hati perkembangannya sangat baik. | Manfaat ASI adalah agar perkembangan anak baik. (A6, 173-176) | Pengetahuan ibu |
| | P Kalau untuk mbak A6 sendiri? | | |
| 180 | A6 Kalau untuk saya hehe... gimaan ya hehehe.... Gak tau | | |
| 185 | P Baik mbak, kalau selama ini ada gak hambatan yang ditemui ketika menyusui, hambatannya apa? | | |
| | A6 Ada susunya itu membengkak | Payudara membengkak. (A6, 186-187) | Hambatan dalam menyusui |
| | P Itu kapan mbak bengkaknya? | | |
| 190 | A6 Ya setiap kali itu membengkak terus mbak. Setiap 3 menit sekali hingga 5 menit sekali itu selalu membengkak | | |
| 195 | P Itu solusinya apa mbak biar gak membengkak? | | |
| | A6 Ya harus disusuin tapi harus bergantian | | |
| | P Oh begitu ya mbak | | |
| 200 | A6 Nanti kalau engga bergantian itu payudaranya kayak besar sebelah. | Sering menyusui secara bergantian agar payudara tidak bengkak dan besar sebelah. (A6, 197-198, 200-202) | Hambatan |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 205 | P Ini Mbak A4 biasanya setiap pergantian menyusui itu kan kanan kiri bergantian terus biar gak bengkak salah satunya, itu sekitar berapa menit mbak A6 ganti? | | |
| 210 | A6 Ya 2 menit sekali, gak mesti sih, gitu | Pergantian payudara setiap menyusui adalah 2 menit sekali. (A6, 210-211) | Perilaku menyusui |
| | P Oh begitu ya, jadi gak mesti ya mbak? | | |
| | A6 iya | | |
| 215 | P Menurut mbak A6 nih, bagaimana cara atau teknik menyusui yang benar? | | |
| 220 | A6 Cara menyusui yang benar itu dengan cara buah hatinya tiduran kitanya miring, dan buah hatinya miring. Kalau lagi duduk buah hatinya dipangku aja | cara menyusui dengan tiduran dan duduk. (A6, 218-224) | Perilaku menyusui |
| | P Oh baik mbak | | |
| 225 | P Gimana sih cara mbak A6 menghindari, biasanya kan anak kecil belum tau jadi bisa sampe membuat putting lecet, bagaimana teknik mbak A6 agar tidak terjadi hal tersebut? | | |
| 230 | A6 Gimana ya? Hmmmm gak tau | | |
| 235 | P Kemudian apa yang mbak A6 ketahui mengenai ASI eksklusif? | | |
| | A6 ASI eksklusif itu apa ya mbak? | Ibu belum mengetahui ASI eksklusif. (A6, 237-238) | Pengetahuan ibu |
| 240 | P Jadi menurut mbak A6, mbak A6 pernah mendengar gak istilah ASI eksklusif? | | |
| | A6 Gak pernah mendengar | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 245 | P Baik, ASI eksklusif itu adalah ASI yang diberikan kepada buah hati dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diselingi makanan atau minuman lain. Jadi mbak | | |
| 250 | A6 iya | | |
| 255 | P Kemudian apakah mbak A6 akan memberikan ASI eksklusif tidak kepada buah hatinya? | | |
| | A6 Iya | Ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. (A6, 258) | Pola menyusui |
| 260 | P Karena anjuran dari bidannya ya? | | |
| | A6 Iya | | |
| 265 | P Kemudian setelah itu, bagaimana sih peran fasilitas kesehatan dalam mendukung mbak A6 dalam menyusui | | |
| | A6 Hmmmm.... Apa ya? Engga tau | | |
| 270 | P Mungkin dari bidan, kemudian selain itu kayak, dari bidan sendiri kan membantu Mbak A4 dalam emndukung menyusui, | | |
| 275 | kemudian selain itu apa lagi mbak? Mungkin ada suatu psoter atau pembinaan dari desa, gitu ada gak mbak? | | |
| | A6 Gak ada | | |
| 280 | P Gak ada ya, jadi untuk dari fasilitas kesehatan dari bidannya sendiri ya mbak? | | |
| | A6 Iya | Peran fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui terutama dari bidan. (A6, 282) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 285 | P Dulu ketika mbak A6 melahirkan apakah mbak A6 mengetahui mengenai IMD? A6 IMJ? | | |
| | P Iya IMD adalah inisiasi menyusui dini | | |
| | A6 Gak tau | Ibu tidak mengetahui IMD. (A6, 289) | Pengetahuan ibu |
| 290 | P Jadi IMD adalah ketika baru pertama kali melahirkan eh maksudnya setelah melahirkan nanti bayinya ditaruh di atas perut untuk mencari sendiri putting ibunya untuk menyusui | | |
| 295 | A6 Oh tapi itu dulu gak gitu iq | Ibu tidak memberikan IMD. (A6, 297) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Oh engga ya mbak? Jadi engga dilakukan IMD ya mbak? | | |
| 300 | A6 iya | | |
| | P Kemudian mbak A6 apakah peran dari orang terdekat seperti suami dalam mendukung mbak A6 memberikan ASI | | |
| 305 | A6 Hmmmm.... Peran suami ya bisa membantu kayak menggendong gitu, membantu ngebersihin apa kayak kotorannya, mengganti popok. | Suami mendukung ibu menyusui dalam bentuk memberikan bantuan seperti menggendong, membersihkan kotoran, dan mengganti popok. (A6, 307-3112) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Jadi ada peran dari suami ya mbak? | | |
| 315 | A6 Iya | | |
| | P Selain itu mbak? | | |
| | A6 Udah itu ada sih gak ada | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| | P Kalau dari keluarga mbak? | | |
| | A6 Dari keluarga? Gak ada | | |
| 320 | P Oh baik, jadi yang mendukung mbak A6 memberikan ASI itu siapa aja mbak selain bidan? | | |
| | A6 Hmm suami, terus ibu udah | | |
| 325 | P Jadi dari suami sama ibu ya? | | |
| | A6 Terus mertua | Dukungan ibu menyusui berasal dari suami, ibu, dan mertua. (A6, 324, 327) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Baik jadi dari ibu dan mertua juga ya | | |
| | A6 Iya | | |
| 330 | P Baik mbak, bagaimana harapan mbak A6 kedepannya apabila diberikan bauh hati kembali apakah diberikan ASI atau bagaimana mbak? | | |
| 335 | A6 Ya akan diberikan ASI | Memberikan ASI. (A6, 336) | Harapan |
| | P Kalau harapan untuk fasilitas kesehatan terdekat mbak? | | |
| 340 | A6 Belum tau. | | |
| | P Baik mbak A6 tadi kan mbak A6 setiap pembinaan dari bidan disuruh olahraga, itu setiap berapa hari sekali atau berapa minggu sekali? | | |
| 345 | A6 Setiap hari, jalan-jalan subuh gitu. | | |
| | P Oh jalan-jalan, berapa menit biasanya mbak? | | |
| 350 | A6 Berapa menit ya? Kayak jalan jalan kayak di depan rumah, paling ya 5 menitan lah. | | |
| | P Itu pagi hari? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 355 | A6 Iya pagi hari. | Anjuran bidan untuk olahraga dilakukan ibu dengan jalan setiap pagi selama 5 menit. (A6, 346-347, 352, 355) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Kalau makanan sehat itu mbak A6 gimana? | | |
| | A6 Kalau makanan sehat? Maksudnya gimana itu? | | |
| 360 | P Tadi kan disuruh makan-makanan sehat itu mbak A^ bagaimana upaya untuk bisa makan-makanan seperti buah sayur atau menunya? | | |
| 365 | A6 Gak paham mbak | | |
| | P Oh maksudnya gini, tadi kan ada saran dari bidan untuk makan-makanan sehat, makanan sehat yang mbak A6 konsumsi itu yang seperti apa? | | |
| 370 | | | |
| | A6 Oh, yang berprotein gitu, yang intinya bergizi lah, gitu lah, yang banyak mengandung protein gitu lah | | |
| 375 | | | |
| | P Seperti apa mbak? | | |
| 380 | A6 Seperti kedelai itu kan proteinnya banyak ya, kedelai, telur, kayak buah-buahan, pisang, pepaya. | Anjuran makan makanan bergizi seperti protein tinggi dan buah. (A6, 379-382) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Baik jadi makan buah-buahan dan protein. | | |
| 385 | A6 Mbak A6 ini terima kasih sudah berpartisipasi dalam wawancara ini, semoga kedepannya mbak A6 sekeluarga sehat selalu | | |
| 390 | mbak, terima kasih atas waktunya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| Nama | = A7 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Mranak |
| Pekerjaan | = Ibu rumah tangga |
| Usia ibu sekarang | = 31 tahun |
| Usia ibu saat menikah | = 18 tahun |
| Paritas | = 2 |
| Pendidikan terakhir | = SMA |
| Usia melahirkan anak pertama | = 19 tahun |
| Usia melahirkan anak terakhir | = 29 |
| Usia anak | = 9 tahun dan kurang dari 2 tahun |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan di rumah narasumber. Saat dilakukan wawancara hanya terdapat narasumber dan anaknya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kaetgori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------|
| 1 | P Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu | | |
| 5 | A7 Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatu | | |
| 10 | P Perkenalkan mbak nama saya anvida pramesty, di sini saya akan mewawancarai, dengan mbak siapa? | | |
| | A7 A7 | | |
| 15 | P Baik mbak A7 hari ini saya akan melakukan wawancara untuk memenuhi tugas akhir saya yaitu skripsi dengan judul perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak. | | |
| 20 | Nanti untuk mekanismenya saya akan menanyakan beberapa hal, mbak A7 bisa menjawab dengan sejukur-jujurnya. insyaAllah | | |
| 25 | untuk data atau jawaban yang mbak A7 akan saya rahasiakan dan untuk namanya sendiri nanti akan saya ganti dengan kode, begitu ya mbak, | | |
| 30 | apakah mbak A7 bersedia. | | |
| | A7 Bersedia | | |
| 35 | P Baik mbak A7, terima kasih ya mbak. Baik langsung saja kita wawancara ya. Untuk mbak A7 usia sekarang berapa mbak? | | |
| | A7 31 tahun | | |
| 40 | P Kemudian dulu waktu menikah usia mbak A7 berapa tahun? | | |
| | A7 18 tahun | | |
| | P 18 tahun ya mbak, untuk anaknya berapa mbak? | | |
| 45 | A7 2 | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| | P Yang pertama berapa tahun? | | |
| | A7 9 tahun lebih hampir 10 tahun | | |
| 50 | P Oh hampir 10, yang kedua ini? | | |
| | A7 Belum ada 2 bulan, eh belum ada 2 tahun. | | |
| 55 | P Oh belum ada 2 tahun. Kemudian ini kalau adiknya diberikan makan minumannya? | | |
| | A7 Maksudnya? | | |
| 60 | P Apakah diberikan ASI atau susu formula? | | |
| | A7 ASI saja gak mau susu formula gak mau | Ibu memberikan ASI. (A7, 61-62) | Perilaku menyusui |
| | P Engga susu formula? | | |
| | A7 Engga? | | |
| 65 | P dari kecil dari dulu habis melahirkan? | | |
| | A7 Habis melahirkan, sebentar. Terus gak mau. Lama-kelamaan dia gak mau terus saya susui saja. | | |
| 70 | P Oh jadi dulu pernah sempet diberikan susu formula? Itu berapa bulan? | | |
| | A7 Ssatu bulan aja. | | |
| 75 | P Itu pas awal melahirkan? | | |
| | A7 Awal habis melahirkan dikasih itu kan biar bantu, gitu kan maksudnya kan ASI nye belum lancar. Terus dikasih formula. Lama-kelamaan gak mau, terus susu ibu aja. | Awal melahirkan ibu memberikan susu formula selama sebulan karena ASI belum lancar. (A7, 67-70, 74, 76-82)) | Pola menyusui |
| | P Lebih milih ibunya ya? | | |
| | A7 Iya | | |
| 85 | P Jadi itu dulu kenapa diberikan susu formulanya karena emang belum lancar awal-awal menyusunya? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 90 | A7 Heem. Baru dikit-dikit kan, kata bidannya dikasih susu ini aja dulu biar apa, biar engga kehausan gitu kan, tapi lama-kelamaan gak mau, ya sambil nyusu formula ya nyusu aku. | Bidan menyarankan memberikan susu formula agar bayi tidak kehausan karena ASI sedikit. (A7, 89-95) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Kemudian kalau mulai makan minum seperti diberikan bubur itu mulai usia kapanmbak? | | |
| 100 | A7 Usia 6 bulan | Makanan pendamping diberikan saat usia anak 6 bulan. (A7, 100) | Pola menyusui |
| | P Mulai usia 6 bulan ya, jadi dari usia yang 2 bulan tadi sampai usia 6 bulannya itu susu ibu | | |
| 105 | A7 Heem | | |
| | P Baik kemudian, dulu waktu mbak A7 dulu hamil ada gak ikut konseling-konseling, pembinaan-pembinaan mengenai kehamilan, menyusui? | | |
| 110 | A7 Di Kalimantan gak ada. | | |
| | P Oh dulu di kalimantan ya waktu itu? | | |
| 115 | A7 Heem, gak ada. Senam-senam ibu hamil juga gak ada | Tidak terdapat senam ibu hamil serta pembinaan saat hamil dan menyusui. | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | P Terus mbak A7 kayak mungkin senam sendiri gitu, jalan gitu? | | |
| 120 | A7 Iya paling jalan, jalan-jalan pagi itu toh, habis sholat subuh jalan-jalan. Dah gitu aja gak ada senam. | Jalan pagi selesai sholat subuh. (A7, 121-126) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 125 | Senam katanya ada senanm tapi engga ada. | | |
| | P Itu dari ke bidan juga gak mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | A7 Iya ke bidan, sering. | | |
| 130 | P Tiap bulan sekali? | | |
| | A7 Iya tiap bulan | | |
| | P Tapi gak ada kayak senam gitu ya mbak? Iya gak ada. | | |
| 135 | A7 Apa aja nasihat yang diberikan bidan kepada mbak A7 | | |
| 140 | P Ya paling makan harus banyak, istirahat cukup, minum, pokoknya susu ibu hamil itu harus rutin minum. Paling keluhannya apa? Gak ada keluhan. Berarti kan sehat. Pokoknya disuruh banyak makan biar bayinya sehat gitu. | Periksa ke bidan setiap bulan dan mendapat anjuran makan banyak, istirahat cukup, rutin minum susu hamil, dan ruitn minum. (A7, 129, 131, 137-145) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 145 | | | |
| 150 | A7 Oh gitu ya, jadi dari bidan menyarankan untuk makan yang banyak terus kemudian istirahat yang cukup sama minum susu hamil gitu ya mbak? | | |
| | P Heem | | |
| 155 | A7 Kemudian menurut mbak A7 ada gak sih cara atau teknik menyusui yang baik? | | |
| | P Menurut aku ya, susu ibu aja, ASI. | | |
| | A7 Oh begitu ya? | | |
| 160 | P Iya, gak ada lagi, soalnya kan kalau susu formula cuman bantu aja. Menyusui cuman ASI aja. Kalau yang anak pertama sering aku kasih ASI aja. | ASI sudah cukup karena susu formula hanya membantu saja. (A7, 159-164) | Persepsi ibu |
| 165 | A7 Jadi yang pertama malah lancar dari awal ya mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 170 | P Kalau anak pertama kan susu formula juga suka, dia sering malah, cuman udah agak besar kan udah di setop kegemukan makanya udah aku setop engga aku kasih susu formula. | | |
| 185 | A7 Biasanya nih pada anak kecil kan kadang apalagi kalau udah tumbuh gigi gitu kan seringnya gigit kan jadi buat lecet pada putingnya, lah itu ada gak sih cara yang mbak A7 lakukan agar hal tersebut tidak terjadi? | | |
| 190 | | | |
| 195 | P Kasih apa ya, paling dikasih itu, kan kalau pas ngomong sama bu bidan itu kan kok sering nganu apa itu gigit gitu, dikasih apa itu, kayak salep gitu loh, dikasih salep sama bu bidan suruh ngasih ini, saya juga lupa nama salepnya, dah gitu aja | Pemberian salep pada payudara apabila anak menggigit puting ibu. (A7, 192-201) | Hambatan dalam menyusui |
| 200 | | | |
| | P Oh iya | | |
| 205 | A7 Dah itu aja tapi gak sering tak pake juga kasihan kalau nanti apa pas nyusu gitu kan, lagi nyusu kasihan juga kalau dikasih salep | | |
| | P Takut kalau kemakan gitu ya? | | |
| 210 | A7 Heem hehehehe | Pemberian salep tidak sering untuk menghindari salep termakan anak. (A7, 203-207, 210) | Hambatan |
| 215 | P Kemudian nih, eh jadi kalau peran dari fasilitas kesehatan itu dalam proses mbak A7 dalam menyusui itu bagaimana mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | A7 | Maksudnya bagaimana mbak? | |
| 220 | P | Peran fasilitas kesehatan itu seperti klinik, rumah sakit, bagaimana peran klinik dan rumah sakit dalam membantu mbak A7 menyusui? | |
| 225 | A7 | Maksudnya bagaimana ya mbak? | |
| 230 | P | Mungkin kalau dari bidannya, atau mungkin seperti ada psoter-poster yang menunjukkan menyusui ASI itu baik buat bayi begitu? | |
| 235 | A7 | Ya emang apa ASI itu emang baik. Kalau saran dari bidan kan emang harus ASI tapi kan kalau emang apa itu kalau ASI gak lancar gitu baru dikasih formula. Emang kalau nomer 1 aku ya ASI kalau formula cuman bantu aja. | Anjuran bidan agar ibu memberikan ASI kecuali ASI tidak lancar baru diberikan susu formula. (A7, 232-240) |
| 240 | | | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 245 | P | Kemudian ini kalau peran dari keluarga dalam membantu mbak A7 menyusui bagaimana perannya? | |
| | A7 | Perannya kalau bapaknya ya ASI aja gausah formula ya gitu, kalau aku ya manut aja, manut. | Suami mendukung pemberian ASI. (A7, 246-249) |
| 250 | P | Jadi kalau dari suami itu menyuruh secara lisan begitu ya pokoknya harus susu ibu, ASI gitu ya mbak? | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| | A7 | Iya | |
| 255 | P | Kemudian kalau keluarga, dari orang tua, atau orang terdekat lainnya? | |
| | A7 | ASI juga | |
| 260 | P | Menyarankan untuk diberikan ASI ya? | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| | A7 Iya | Keluarga mendukung pemberian ASI. (A7, 155, 261) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 265 | P Kemudian, setelah ini nih menurut mbak A7 definisi menyusui itu bagaimana mbak? A7 Definisi menyusui? P Pengertian menyusui A7 Maksudnya baik | | |
| 270 | P Iya mbak, menurut mbak A7 aja A7 Menurut aku ya bagus itu menyusui. | | |
| 275 | P Jadi menyusui itu bagus buat bayi begitu ya? A7 Iya | Menyusui bagus untuk bayi. (A7, 271-272, 275) | Persepsi ibu |
| 280 | P Kalau menurut mbak A7 defisni dari ASI eksklusif? Pernah mendengar gak mbak? A7 Soalnya apa itu jarang soalnya ibu hamil biasanya ada ngumpul, terus dikasih saran saran ini ini gini gini, kalau di sana engga ada. | Ibu tidak mengetahui definisi menyusui karena kurangnya pembinaan. (A7, 280-284) | Pengetahuan ibu |
| 285 | P Oh di sana engga ada A7 Heem jadi di Kalimantan engga ada udah pokoknya apa itu dah satu bulan waktunya periksa, periksa gitu, engga ada konsultasi gini gini sama siapa itu, dikumpulin sama bidan disaranin ini ini ini itu engga ada. | | |
| 290 | | | |
| 295 | P Oh iya mbak, menurut mbak A7, ASI eksklusif itu apa mbak? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 300 | A7 ASI eksklusif adalah mulai bayi baru lahir sampai bayi umur 6 bulan | ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari bayi lahir hingga 6 bulan. (A7, 298-300) | Pengetahuan ibu |
| | P menurut mbak A7, IMD itu apa mbak? | | |
| | A7 Yang aku tau cuma asi eksklusif | Ibu tidak mengetahui IMD. (A7, 303-304) | Pengetahuan ibu |
| 305 | P Apakah dulu memberikan IMD kepada anaknya mbak? | | |
| | A7 Tidak mbak | Ibu tidak memberikan IMD. (A7, 307) | |
| 305 | P Oh begitu, baik mbak A7 alhamdulillah untuk wawancaranya ini udah selesai. Semoga mbak A& dan keluarga sehat selalu ya mbak, terima kasih wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu. | | |
| 310 | | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|---------------|--------------------|
| Nama | = B1 |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Mranak |
| Pekerjaan | = Ibu Rumah tangga |
| Usia | = 48 tahun |

Setting

Narasumber merupakan ibu dari narasumber A1. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta mmenjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kaetgori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1 | P Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu | | |
| 5 | B1 Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatu | | |
| 10 | P Perkenalkan bu nama saya navida pramesty, di sini saya akan mewawancarai ibu untuk memenuhi tugas akhir saya yaitu skripsi dengan judul perilaku Menyusui pada Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Demak. Kemarin saya 15 sudah mewawancarai sama mbak A1, sekarang saya mau melakukan wawancara juga dengan ibu apakah ibu bersedia? | | |
| 20 | B1 Iya insyaAllah bersedia | | |
| | P Ini dengan ibu siapa? | | |
| | B1 Ibu B1 | | |
| | P Baik ibu B1 kita langsung saja ya ke wawancaranya | | |
| 25 | B1 Nggih nggih | | |
| 30 | P Dulu waktu mbak A1 hamil, mbak A1 ikut konseling atau pembinaan apa saja ya bu selama hamil dan menyusui itu? | | |
| | B1 Ya dulu itu sih paling mbak A1 ke bidan. | | |
| 35 | P Baik jadi ke bidan ya bu ya, itu biasanya berapa waktu sekali bu ke bidannya? | | |
| | B1 Seingat saya ya setiap bulan. setiap bulan sekali. | | |
| | P Itu rutin ya bu? | | |
| 40 | B1 Kayaknya ya rutin. Rutin ke bidannya. | Ibu rutin periksa kehamilan setiap bulan ke bidan (B1, 31-32, 36- 37, 39-40) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| | P Jadi sebulan sekali ya bu ke bidan? | | |
| | B1 Nggih | | |
| 45 | P Pernahkah mbak A1 mendapatkan informasi mengenai menyusui? | | |
| | B1 Ya kalau dari bidan sama keluarga, dari keluarga memang nyuruh ASI aja. | Informasi menyusui didapat dari bidan dan keluarga (B1, 47-49) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 50 | P Kalau bidannya juga nyuruh ASI ya bu? | | |
| | B1 Iya | | |
| 55 | P Kalau dari bidan ini dapat informasi apa saja buat mbak A1 ASI menyusui? | | |
| 60 | B1 Disuruh ASI saja gak usah, gak usah apa itu namanya, gausah susu formula atau makanan lain. Nanti pas udah 6 bulan baru dikasih makanan tambahan. Karena emang lebih baik kan daripada susu formula. ASI lebih baik dari susu formula | Bidan menyarankan ibu memberikan ASI selama 6 bulan (B1, 56-61). | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 65 | P Biak ibu. ini sampe usia 6 bulan mbak A1 cuman ngasih ASI aja atau ada makanan tambahan lain? | | |
| 70 | B1 ASI aja selama 6 bulan tanpa makanan lain. Terus pas udah 6 bulan baru dikasih makanan lain. | Ibu memberikan ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping | Pola menyusui |
| 75 | P Baik jadi sampai 6 bulan baru dikasih makanan pendamping ya sampai 2 tahun. | | |
| 80 | P Kapan bidan memberi informasi ini bu? Pas hamil atau pas menyusuinya? | | |
| | B1 Pas menyusui | | |
| 85 | P Kemudian kalau menurut ibu B1, pendapat ibu mengenai menyusui bagaimana? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 90 | B1 Ya kalau emang masih bayi baiknya itu menyusui itu, ngasih ASI ke anak kan mbak. Setau saya itu memang harus. Harus dikasih ASI. | Definisi menyusui adalah kewajiban ibu memberikan ASI kepada anak (B1, 86-91) | Pengetahuan ibu |
| | P Baik jadi menurut ibu wajib ya dikasih ASI? | | |
| | B1 Iya | | |
| 95 | P Kemudian persepsi ibu mengenai ASI bagaimana? | | |
| | B1 Ya ASI itu lebih baik sih mbak untuk bayi daripada susu formula. | | |
| 100 | P Kemudian kalau baiknya itu bagaimana bu? | | |
| | B1 Buat anak jadi lebih sehat | | |
| | P Selain itu ada lagi selain lebih sehat? | | |
| 105 | B1 Ya biar sehat, biar kuat, emang lebih baik ASI daripada susu formula. | ASI baik untuk kesehatan dan kekuatan bayi (B1, 97-99, 102, 105-107) | Persepsi ibu |
| | P Kemudian apakah mbak A1 memberikan ASI kepada buah hatinya? | | |
| 110 | B1 Iya memberi | | |
| | P Kemudian dulu waktu mbak A1 melahirkan ASInya langsung keluar atau bagaimana? | | |
| 115 | B1 Ya beberapa hari baru keluar ASInya. Sebelum keluar itu ya dikasih susu formula dulu, setelah keluar baru dikasih ASI. | Ibu memberikan susu formula sebelum ASI keluar (B1, 116-120) | Pola menyusui |
| 120 | P Baik dulu karena belum keluar ASInya jadi di kasih susu formula dulu ya bu? | | |
| | B1 Iya | | |
| 125 | P Ada upaya gak bu biar ASInya lancar? | | |
| | B1 Ya waktu itu disuruh tetap menyusui meskipun belum keluar nanti kan tetep keluar. | Saran untuk tetap menyusui meskipun ASI belum keluar (B1, 127-130) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 130 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | P Jadi tetep dikasih ya? | | |
| | B1 Iya | | |
| 135 | P Kemudian menurut ibu, kalau definisi ASI eksklusif itu apa? | | |
| | B1 Ya kalau ibu sendiri kurang tau sih mbak. | Narasumber belum mengetahui ASI eksklusif (B1, 136-137). | Pengetahuan ibu |
| 140 | P Oh kurang tau ya bu, kalau dulu mbak A1 nya memberi ASI eksklusif atau engga mbak? | | |
| | B1 Kurang tau iq mbak | | |
| 145 | P Bagaimana sih mbak A1 ini memberikan ASI keapda buah hatinya? | | |
| | B1 Ya pas nangis, pas bangun tidur, terus pas anaknya kayaknya haus ya dikasih ASI. | Ibu memberikan ASI ketika anak nangis, bangun tidur, dan haus (B1, 146-149) | Perilaku menyusui |
| 150 | P Baik jadi pas nangis, pas bangun tidur, pas haus dikasih ASI ya bu? | | |
| | B1 Iya mbak | | |
| 155 | P Kemudian kalau menurut ibu, definisi IMD itu apa bu, pengertian IMD? IMD itu inisiasi menyusui dini. | | |
| | B1 Ya aku kurang tau juga iq mbak | Narasumber belum mengetahui IMD (B1, 158-159) | Pengetahuan ibu |
| 160 | P Jadi dulu mbak A1 memberikan IMD atau engga bu? | | |
| | B1 Kayaknya engga mbak | | |
| 165 | P Kalau peran dari fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui bagaimana bu? | | |
| | B1 Ya gimana ya mbak penting sih. | Fasilitas kesehatan penting dalam mendukung ibu menyusui (B1, 168-169) | Faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku menyusui |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 170 | P Jadi penting ya mbak kalau fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui? | | |
| | B1 Iya penting sih heeh | | |
| 175 | P Kemudian peran dari kayak suaminya mbak A1, dari keluarga, orang terdekat dalam mendukung mbak A1 menyusui bagaimana bu? | | |
| 180 | B1 Kalau dari ibu sendiri emang tak suruh ngasih ASI aja gak perlu susu formula. Kalau dari suaminya nyuruh ngasih ASI aja. Kan emang adanya ASInya ada tuh mending ngasih ASI aja kan lebih baik daripada susu formula. | Narasumber menyarankan ibu memberikan ASI karena lebih baik dari susu formula (B1, 180-189) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 185 | | | |
| 190 | P Ada saran lain gak bu dari ibu untuk mbak A1 nya biar ASInya lancar? | | |
| 195 | B1 Ya gak ada sih mbak paling pas awal itu aja sebelum ASInya keluar terus pas dah keluar ya tak suruh ngasih ASI aja. | | |
| 200 | P Kemudian kalau hambatan yang dialami oleh mbak A1 selama ini apa ya dalam menyusui? | | |
| 205 | B1 Anu pas menyusui gak ada sih mbak. Paling pas awal itu pas baru baru menyusui aja. Terus pas udah gede dah keluar giginya kalau bayi kan gigit. Dah itu aja keluhannya. | Hambatan ibu menyusui adalah pas awal ASI belum keluar dan menggigit ketika sudah keluar gigi (B1, 202-208) | Hambatan ibu menyusui |
| 210 | P Jadi emang pas awal aja sama pas tumbuh gigi? | | |
| | B1 Heeh... iya | | |
| | P Dulu waktu ada hambatan tersebut yang dilakukan mbak A1 apa? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 215 | B1 Yah gak melakukan apa-apa paling huh sakit gitu kan sama anaknya kalau pas gigit gitu. Dah biasa itu. | | |
| 220 | P Kalau peran dari ibu B1 dalam membantu mbak A1 mengatasi hambatan tersebut? | | |
| 225 | B1 Ya kalau ibu ya sudah tau rasanya menyusui kalau digigit sakit ya itu ya ibu bilang dah biasa. Ya itu emang udah biasa kayak gitu kalau punya anak bayi. engga yang ngapa- ngapain atau apa enggak | Narasumber menenangkan ibu ketika digigit anak (B1, 223-230) | Hambatan ibu menyusui |
| 230 | P Jadi menenangkan ya bu? | | |
| | B1 Iya menenangkan | | |
| 235 | P Baik mungkin sudah cukup ini saja bu untuk wawancaranya. Terima kasih ya bu sudah mengikuti wawancara ini, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu | | |

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Identitas narasumber

| | |
|---------------|-------------------|
| Nama | = C1 (Bidan Desa) |
| Jenis Kelamin | = Perempuan |
| Alamat | = Desa Mranak |

Setting

Wawancara mendalam dilakukan via telepon *whatts app* sesuai permintaan dari narasumber. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara serta meminta persetujuan dengan mengisi lembar inform consent. Wawancara mendalam ini direkam kemudian dibuat transkrip, sehingga peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber serta menjelaskan bahwa nama narasumber akan disamarkan ketika membuat transkrip.

| Baris | Hasil Wawancara | Kaetgori | Tema |
|-------|-----------------|----------|------|
| 1 | P | | |
| 5 | | | |
| 10 | | | |
| 15 | | | |
| | C1 | | |
| 20 | P | | |
| 25 | | | |
| 30 | C1 | | |
| 35 | | | |
| 40 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 45 | P Baik jadi untuk konselingnya mengenai cara menyusui yang benar, ASI eksklusif, kemudian tidak memberikan susu formula ya bu? | | |
| | C1 Iya | | |
| 50 | P Kemudian, itu biasanya terkadang ada ibu yang mengeluhkan awal-awal setelah melahirkan ASInya tidak keluar selama beberapa hari. Itu biasanya bagaimana ya bu? | | |
| 55 | C1 Untuk keluhan tersebut kita berikan pengertian memang 3 hari pertama ASI yang keluar jenisnya kolostrum yang memang tidak sebanyak susu biasa, tapi itu tidak papa karena nanti seiring berjalannya waktu kalau sering disusukan maka Air susunya akan lebih mudah keluar. Jadi kita beri pengertian kalau ibu memberikan ASI sedikit sudah cukup untuk bayi karena lambung bayi yang baru lahir itu masih kecil. | Himbauan agar Ibu tetap menyusui pada awal kelahiran meskipun ASI sedikit (C1, 55-71) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 60 | | | |
| 65 | | | |
| 70 | | | |
| 75 | P Baik jadi tetep diberikan pengertian bahwa tetep diberikan ASI meskipun tidak banyak karena untuk lambung dari bayi juga masih kecil sehingga cukup untuk bayi, begitu ya bu? | | |
| | C1 Iya | | |
| 80 | P Kemudian setelah itu kalau untuk pengertian menyusui itu bagaimana bu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 85 | C1 Menyusui sendiri itu perilaku memberikan air ASI dari ibu untuk bayinya kalau bisa dilakukan sedini mungkin setelah bayi lahir. | Menyusui adalah perilaku memberikan ASI dari ibu untuk anak (C1, 83-87) | Pengetahuan ibu |
| 90 | P Baik jadi pemberian air susu kepada anaknya sedini mungkin setelah lahir. Kalau untuk menfaat menyusui itu apa aja ya bu baik untuk buah hatinya maupun untuk ibunya sendiri? | | |
| 95 | | | |
| 100 | C1 Untuk manfaat ASI tentunya sangat banyak untuk yang pertama untuk ibu dan buah hatinya itu bisa menjalin ikatan batin antara ibu dan anak. yang terutama yang paling banyak keuntungannya untuk bayi sangat banyak sekali untuk menutrisi bayi kemudian mengobati segala penyakit yang diderita bayi misalnya demam, atau batuk atau pilek. Bayi kan belum bisa berobat ya, obat satu-satunya itu dari ibu sendiri. | ASI dapat menjalin ikatan batin ibu dan anak, sumber nutrisi, dan obat untuk anak (C1, 96-112) | Persepsi ibu |
| 105 | | | |
| 110 | | | |
| 115 | P Jadi manfaat ASI untuk membentuk ikatan batin ibu dan anak, kemudian untuk memenuhi gizi anak, dan untuk mengobati penyakit yang diderita anak ya bu? | | |
| 120 | Kemudian setelah itu untuk apa namanya, kalau untuk pengertian ASI eksklusif itu bagaimana bu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 125 | C1 ASI eksklusif itu bayi diberikan ASI air susu ibu saja selama 6 bulan tanpa campuran atau makanan lainnya. Contohnya tanpa diberikan susu formula atau diberikan makanan pendamping lainnya. Jadi selama 6 bulan bayi hanya mengonsumsi air susu ibu saja. | ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan tanpa makanan pendamping (C1, 123-133) | Pengetahuan ibu |
| 135 | P Baik jadi 6 bulan hanya diberikan ASI. Kemudian selama ibu bekerja di klinik tersebut apakah kebanyakan ibu memberikan ASI eksklusif atau diberikan makanan pendamping? | | |
| 140 | | | |
| 145 | C1 Untuk di wilayah saya kerja di Kallikondang mungkin disitu pendidikan kesehatannya berkurang kemudian masih menganut kayak neneknya gitu loh, nenek dari ibu, kadang ada yang gak sadar, kadang ASInya keluarnya sedikit nanti khawatir kalau gizi bayinya gak tercukupi, akhirnya diberikan makan pisang, makan bubur, itu sebelum 6 bulan. mungkin ada beberapa warga yang memberikan ASI eksklusif tapi saya temui juga ada beberapa warga yang memberikan makanan pendamping. | | |
| 150 | | | |
| 155 | | | |
| 160 | | | |
| 165 | P Jadi masih banyak juga ya yang memberikan makanan pendamping? Termasuk tadi kalau biasanya di awal-awal yang ASInya belum keluar, untuk ibu yang belum sadar dikasih makanan pendamping ya | | |

| | | | | |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| | | bu? | | |
| 170 | C1 | Iya kadang sampai ada juga aku temui perilaku yang memberikan gula jawa pada bayi padahal bayi itu baru saja lahir berumur 3 hari. Karena dia masih manganut kepercayaan kalau gula jawa itu bisa jadi pengganti dari ASI padahal tentu saja itu sangat salah ya perbandingannya gula jawa dan ASI yang tentunya ASI lebih banyak nutrisinya daripada gula jawa. | Masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kepercayaan gula jawa sebagai pengganti ASI dan kurangnya pendidikan kesehatan ibu (C1, 142-161, 171-185) | Pengetahuan ibu |
| 175 | | | | |
| 180 | | | | |
| 185 | | | | |
| | P | Baik jadi memang untuk ASI eksklusif itu masih kurang ya kalau di wilayah kerja ibu termasuk di demak sendiri? | | |
| 190 | | | | |
| | C1 | iya | | |
| | P | Kalau untuk pengertian IMD itu bagaimana bu? | | |
| 195 | C1 | E IMD itu inisiasi menyusui dini yang dilakukan segera esaat bayi lahir jadi bayi itu begitu bayi lahir dipotong tali pusat kemudian bayi dinaikan ke di antara dua payudara ibu dengan posisi dada dada bayi menempel dada ibu dengan posisi kaki katak. Kemudian setelah itu bayi mencari sendiri putting ibunya | IMD adalah pemberian ASI dengan cara bayi diletakkan di dada ibu untuk mencari putting ibu sendiri segera setelah bayi lahir selama 1 jam (C1, 194-205) | Pengetahuan ibu |
| 200 | | | | |
| 205 | | | | |
| | P | kedean ini bu, kalau IMD, inisiasi menyusui dini untuk prakteknya bagaimana ya? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 210 | C1 Oh untuk di tempat kerja saya IMD dipastikan pasti dilakukan jika bayi dengan keadaan yang sehat dan lahir normal. Misal tidak ada asfiksi, tidak ada lendir pada mulut. | IMD dilakukn pada bayi yang sehat (C1, 209-202) | |
| 215 | Pokoknya bayi lahir sehat dan normal dipastikan kami lakukan IMD selama 1 jam, kecuali kalau ada asfiksi atau ada lendir pada mulut oasti kami lakukan tindakan dulu baru kita lakukan IMD. | | |
| 220 | | | |
| 225 | P Baik jadi kalau untuk IMD sudah diterapkan untuk bayi bayi yang lahir emang terlahirnya normal. kalau di tempat kerja ibu apakah IMD sudah diterapi atau belum apa baru baru aja? | | |
| 230 | C1 Untuk disitu memang sudah kebiasaan dari bidan disitu sesuai dengan SOP yang diberikan. | | |
| 235 | P Kemudian menurut ibu ini untuk peran tenaga kesehatan dalam mendukung ibu menyusui apa aja ya bu? | | |
| 240 | C1 Tentunya kita jangan pernah berhenti, harus tetap sabar memberikan pendidikan-pendidikan kesehatan yang bermandaat bagi ibu-ibu menyusui yang tentunya itu yang paling gencar dilakukan ya ASI eksklusif. sulit untuk dilakukan jadi kita harus perlu banyak bersabar jangan cape memberikan pendidikan kesehatan. | Peran tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan terutama pemberian ASI eksklusif (C1, 239-147) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 245 | Karena kadang kalau kita posisi di klinik pasien kita | | |
| 250 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 255 | berikan pendidikan kesehatan pasien pasti bilangnya iya-iya inggih-inggih bakal dilakukan tetapi sesampai dirumah | | |
| 260 | kita tidak tau kalau ternyata tetap diberikan makanan pendamping begitu, jadi yang penting harus tetap sabar dan semangat memberikan pendidikan-pendidikan kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu menyusui. | | |
| 270 | P Baik jadi kunci utamanya harus sabar agar ibu tetap memberikan ASI? | | |
| | C1 iya | | |
| 275 | P Kemudian kalau untuk peran dari fasilitas kesehatan itu bagaimana bu? | | |
| 280 | C1 Tentunya kalau di kliniku alhamdulillahnya kalau ibu postpartum kalau sudah siap untuk pulang sudah keadaan pulih sudah boleh pulang kita bekal dengan leaflet. Jadi kita ada tas, suatu tas gitu penuh isinya ada kayak bedak bayi, minyak, dan lain-lainnya terus kemudian kita selipkan leaflet di dalamnya. Di situ ada isi cara mencuci yang benar, cara perawatan bayi, manfaat ASI, dan masih banyak informasi penting dalam leaflet itu, sehingga bisa jadi bekal ibu kalau sudah dirumah itu bisa jadi bekal materi dan ilmu untuk ibu. | Peran fasilitas kesehatan adalah memberikan leaflet ketika ibu pulang (C1, 277-303) | Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 285 | | | |
| 290 | | | |
| 300 | | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 305 | P Baik jadi kalau untuk peran fasilitas kesehatan memberikan leaflet ketika ibu sudah bisa dipulangkan gitu ya? | | |
| | C1 Iya | | |
| 310 | P Kemudian kalau untuk peran suami yang bisa mendukung ibu dalam menyusui itu bagaimana bu? | | |
| 315 | C1 Kalau menurut aku suami mungkin dia tidak, mungkin suami tidak begitu mengerti mulai dari kehamilan, persalinan, kemudian perawatan bayi, kemudian menyusui. mungkin suami tidak begitu mengerti ya, menurut aku suami dan suami itu tidak yang mengalami gitu loh. Menurut aku suami bakal lebih gampang menerima informasi. Jadi peran suami itu sebagai pengingat, sebagai pendukung, misal kalau kita berikan pendidikan kesehatan kan pasti ada suami di sampingnya. Nah kadang ibunya yang menyusui kadang bilanganya ah kamu itu gak ngrasain jadi kamu gak tau. Lah suami itu jadi pengingat untuk ibu kalau tadi lo bu bidan ngomong gini gini gini kamu kan gak boleh gini gitu. | Suami berperan sebagai pengingat dan pendukung ibu (C1, 315-327) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 320 | | | |
| 310 | | | |
| 315 | | | |
| 320 | | | |
| 325 | | | |
| 330 | P Baik lebih ke untuk mengingatkan istrinya gitu ya? | | |
| | C1 Iya | | |
| | P Kalau peran dari keluarga bagaimana bu? | | |

| Baris | Hasil Wawancara | Kategori | Tema |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 335 | C1 Peran keluarga mendukung ya harusnya. Contohnya memberi bantuan kepada ibu. post partum kan pasti kelelahan, pasti badan cape semua, jadi keluarga harus mendukung apa membantu merawat bayinya, membantu mengurus ibu, begitu. | Peran keluarga adalah memberi bantuan kepada ibu (C1, 334-343) | Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui |
| 340 | | | |
| 345 | P Baik jadi kalau peran keluarga itu lebih ke untuk membantu ibu karena apalagi ibu postpartum yang pastinya kelelahan ya? | | |
| 350 | C1 iya | | |
| | P Baik ibu, makasih banyak ya | | |

Tabel 6. fokus penelitian

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persepsi ibu | Pandangan ibu mengenai menyusui ASI adalah baik. (A1, 192) | ASI bagus | Susu formula sebagai pengganti nutrisi pada ASI meskipun tidak selengkap ASI. (A3, 140-145) | ASI eksklusif lebih baik daripada susu formula. (A4, 102-105) | menyusui bagus untuk bayi. (A5, 90) | ASI baik untuk anak. (A6, 168-169) | ASI sudah cukup karena susu formula hanya membantu saja. (A7, 159-164) | ASI baik untuk kesehatan dan kekuatan bayi (B1, 97-99, 102, 105-107) | ASI dapat menjalin ikatan batin ibu dan anak, sumber nutrisi, dan obat untuk anak (C1, 96-112) |
| | ASI membuat anak lebih sehat sedangkan susu formula bisa membuat anak mencret. (A1, 196-202) | ASI lebih baik daripada susu formula. (A2, 155-159) | | Menyusui dapat menjaga imun sehingga anak tidak mudah sakit. (A4, 113-115) | Menyusui mendekatkan ibu dan anak (A5, 95) | ASI baik untuk anak karena menyehatkan (A6, 152-154) | | | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|-------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| | | ASI tidak repot dan lebih bagus. (A2, 147-151) | | Ibu dan anak menjadi gemuk. (A4, 115-119) | Menyusui bagus untuk bayi (A5, 106) | ASI membuat perkembangan anak baik. (A6, 173-176) | | | |
| Perilaku menyusui | Ibu memberikan ASI kepada bayi (A1, 161) | Memberikan ASI hingga usia anak 2 tahun lebih. (A2, 115-119) | Ibu tidak memberikan ASI kepada buah hati. (A3, 62) | Menyusui sebelum lapar tiap 2 jam. (A4, 131-133) | Ibu memberikan ASI. (A5, 86) | Ibu memberikan ASI. (A6, 121) | Ibu memberikan ASI. (A7, 61-62) | Ibu memberikan ASI ketika anak nangis, bangun tidur, dan haus (B1, 146-149) | |
| | ASI diberikan hingga 2 tahun. (A1, 164-165) | Menyusui hingga anak kenyang. (A2, 197-198) | Ibu memberikan susu formula. (A3, 66) | | Membersihkan puting ketika hamil untuk menghindari lecet. (A5, 125-127) | Pergantian payudara setiap menyusui adalah 2 menit sekali. (A6, 210-211) | | | |
| | Ibu tidak memberikan susu formula (A1, 180) | Menyusui semau anak. (A2, 240) | Cara membuat susu formula adalah memberi air panas lalu di campur | | | cara menyusui dengan tiduran dan duduk. (A6, 218-224) | | | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|---------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|----|----|
| | | | air biasa. (A3, 71-74) | | | | | | |
| | Ibu menyusui sesuai keinginan anak. (A1, 224) | | 4-5 sendok susu formula untuk botol 150 ml dan 2-3 sendok untuk botol 60 ml. (A3, 78-80) | | | | | | |
| | Tidak ada batasan waktu ketika menyusui dan ibu memberikan ASI bergantian | | Cara membersihkan botol dengan merendam air biasa 5 menit kemudian dicuci dengan sabun dan direndam air hangat. (A3, 83-87) | | | | | | |
| | | | Anak tidak diberikan makanan pendamping/ (A1, 95) | | | | | | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan ibu | Definisi menyusui itu adalah tindakan memberikan ASI yang penting untuk bayi. (A1, 172-177) | Manfaat ASI bagus untuk anak dan mengurangi nyeri akibat ASI penuh | Menyusui adalah memberikan nutrisi pada anak. (A3, 122) | Menyusui adalah cara agar anak tidak mudah sakit. (A4, 90-92) | Pengertian ASI eksklusif adalah memberikan ASI selama 2 tahun tanpa susu formula. (A5, 131-132) | Definisi menyusui adalah memberikan ASI kepada buah hati. (A6, 143-145) | Ibu tidak mengetahui definisi menyusui karena kurangnya pembinaan. (A7, 280-284) | Definisi menyusui adalah kewajiban ibu memberikan ASI kepada anak (B1, 86-91) | Menyusui adalah perilaku memberikan ASI dari ibu untuk anak (C1, 83-87) |
| | Ibu belum mengetahui IMD. (A1, 269) | Ibu belum pernah mendengar ASI eksklusif. (A2, 207) | Ibu tidak mengetahui ASI eksklusif. (A3, 147) | Pemberian ASI eksklusif membuat anak lebih nurut dengan ibu. (A4, 137-140) | Ibu tidak mengetahui IMD. (A5, 162) | Ibu belum mengetahui ASI eksklusif. (A6, 237-238) | ASI eksklusif adalah pemberian ASI dari bayi lahir hingga 6 bulan. (A7, 298-300) | Narasumber belum mengetahui ASI eksklusif (B1, 136-137). | Masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kepercayaan gula jawa sebagai pengganti ASI dan kurangnya pendidikan kesehatan ibu (C1, 142-161, 171-185) |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Ibu belum mengetahui pengertian ASI eksklusif. (A1, 374) | Ibu tidak mengetahui IMD. (A2, 245) | Ibu tidak mengetahui IMD. (A3, 163) | Ibu belum mengetahui pengertian ASI eksklusif. (A4, 148-149) | | Ibu tidak mengetahui IMD. (A6, 289) | Ibu tidak mengetahui IMD. (A7, 303-304) | Narasumber belum mengetahui IMD (B1, 158-159) | ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan selama 6 bulan tanpa makanan pendamping (C1, 123-133) |
| | | | | Ibu tidak mengetahui IMD. (A4, 237) | | | | | IMD adalah pemberian ASI dengan cara bayi diletakkan di dada ibu untuk mencari puting ibu sendiri segera setelah bayi lahir selama 1 jam (C1, 194-205) |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku menyusui | Fasilitas kesehatan berperan dalam mendukung ibu menyusui (A1, 235) | Fasilitas kesehatan memiliki peranan penting ketika sakit. (A2, 235-237) | Tidak ada peran dari fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui. (A3, 159) | Fasilitas kesehatan berperan dalam mendukung ibu menyusui. (A4, 231-233) | Fasilitas kesehatan berperan dalam ibu menyusui. (A5, 158) | Peran fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui terutama dari bidan. (A6, 282) | | Fasilitas kesehatan penting dalam mendukung ibu menyusui (B1, 168-169) | Peran fasilitas kesehatan adalah memberikan leaflet ketika ibu pulang (C1, 277-303) |
| | Ibu tidak memberikan IMD. (A1, 272) | Ibu tidak memberikan IMD kepada anak | Ibu tidak memberikan IMD (A3, 169) | Ibu tidak melakukan IMD. (A4, 245-246) | Ibu tidak memberikan IMD. (A5, 180) | Ibu tidak memberikan IMD. (A6, 297) | Ibu tidak memberikan IMD. (A7, 307) | | |
| Faktor penguat yang mempengaruhi perilaku menyusui | Konsultasi ke bidan dan senam hamil selama hamil (A1, 55-57) | Pemeriksaan kehamilan ke bidan dan ke dokter kandungan. (A2, 51-56) | Konseling ke bidan. (A3, 43) | Konseling rutin tiap bulan ke bidan. (A4, 62, 65, 67-68) | Mengikuti pemeriksaan ke bidan tiap bulan ketika hamil. (A5, 67, 70) | Anjuran bidan untuk makan sehat, olahraga, dan tidak tidur telentang. (A6, 74-79, 82) | Bidan menyarankan memberikan susu formula agar bayi tidak kehausan karena ASI sedikit. (A7, 89-95) | Ibu rutin memeriksa kehamilan setiap bulan ke bidan (B1, 31-32, 36-37, 39-40) | Konseling yang diberikan bidan kepada ibu adalah cara menyusui yang benar dan pemberian ASI eksklusif (C1, 30-40) |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Saran dari bidan selama kehamilan adalah konsumsi suplemen, banyak minum air putih, dan olahraga rutin (A1, 66-72, 79-82) | Anjuran makan makanan bergizi dan menyusui eksklusif 6 bulan. (A2, 72-77) | Anjuran makan sehat dan imunisasi. (A3, 51-56) | Anjuran minum vitamin, makan makanan bergizi, dan istirahat cukup. (A3, 75-81) | Edukasi cara merawat bayi dan menyusui. (A5, 82-83) | Konseling rutin setiap sebulan sekali. (A6, 88, 91) | Tidak terdapat senam ibu hamil serta pembinaan saat hamil dan menyusui. | Informasi menyusui didapat dari bidan dan keluarga (B1, 47-49) | Himbauan agar Ibu tetap menyusui pada awal kelahiran meskipun ASI sedikit (C1, 55-71) |
| | Konsultasi bidan ketika hamil dilakukan rutin setiap bulan. (A1, 86-90) | Periksa tiap bulan ke bidan dan ke dokter kandungan saat usia kehamilan 7 dan 8 bulan. (A2, 82-86) | Tidak ada peran dari fasilitas kesehatan dalam mendukung ibu menyusui. (A3, 159) | Anjuran dari bidan agar ASI lancar dengan merangsang puting ketika hamil dan memijat payudara setelah melahirkan hingga ASI melimpah. (A4, 190-192, 196- | Fasilitas kesehatan berperan dalam ibu menyusui. (A5, 158) | Anjuran minum obat agar anak berkembang baik. (A6, 104-107) | Jalan pagi selesai sholat subuh. (A7, 121-126) | Bidan menyarankan ibu memberikan ASI selama 6 bulan (B1, 56-61). | Peran tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan terutama pemberian ASI eksklusif (C1, 239-147) |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| | | | | 197, 203-206, 210-212, 224-226) | | | | | |
| | Olahraga yang dilakukan adalah jalan pagi setelah setelah subuh 15-20 menit. (A1, 98-106) | Anjuran menyusui 6 bulan tanpa makanan pendampin g. (A2, 103-106) | Periksa ditemani adik dan nenek. (A3, 47) | Keluarga mendukung pemberian ASI dengan memberi makanan pelancar ASI. (A4, 266-270) | Dukungan keluarga dalam bentuk anjuran memberikan ASI saja. (A5, 194-195) | Anjuran bidan Tidak memberikan makanan pendamping hingga usia anak 6 bulan. (A6, 125, 128, 130-131) | Periksa ke bidan setiap bulan dan mendapat anjuran makan banyak, istirahat cukup, rutin minum susu hamil, dan rutin minum. (A7, 129, 131, 137-145) | Saran untuk tetap menyusui meskipun ASI belum keluar (B1, 127-130) | Suami berperan sebagai pengingat dan pendukung ibu (C1, 315-327) |
| | Pantangan dari bidan tidak makan pedas dan kecut. (A1, 115-119) | Periksa ditemani suami (A2, 93) | | | | Anjuran makan makanan bergizi seperti protein tinggi dan buah. (A6, 379-382) | Anjuran bidan agar ibu memberikan ASI kecuali ASI tidak lancar baru diberikan susu formula. (A7, 232-240) | Narasumber menyarankan ibu memberikan ASI karena lebih baik dari susu formula (B1, 180-189) | Peran keluarga adalah memberi bantuan kepada ibu (C1, 334-343) |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----|----|
| | Bidan datang ke rumah untuk mengontrol keadaan ibu, periksa jahitan, dan memberi suntikan untuk ibu dan bayi (A1, 144-148, 151-154) | | | | | Anjuran bidan untuk olahraga dilakukan ibu dengan jalan setiap pagi selama 5 menit. (A6, 346-347, 352, 355) | Suami mendukung pemberian ASI. (A7, 246-249) | | |
| | Memijit payudara setiap pagi dilakukan sejak usia kehamilan 7 bulan agar ASI lancar. (A1, 238-244, 247-249, 252-253) | | | | | Suami mendukung ibu menyusui dalam bentuk memberikan bantuan seperti menggendong, membersihkan kotoran, dan mengganti popok. (A6, 307-3112) | | | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------|----|
| | Anjuran bidan memberikan makan sejak anak usia 6 bulan. (A1, 357-358) | | | | | | | | |
| | Pendampingan ketika memeriksa ke bidan adalah ibu (A1, 122-123) | | | | | | | | |
| | Suami mendampingi ketika melahirkan meskipun masih dalam perjalanan. (A1, 126-130) | Anjuran orang tua untuk minum jamu | Saran dari nenek agar ASI lancar dengan makan sayur. (A3, 109-110, 114) | Ibu makan makanan pelancar ASI seperti daun katu dan umbi sejak setelah melahirkan. (A4, 275-279, 285-293) | | Dukungan ibu menyusui berasal dari suami, ibu, dan mertua. (A6, 324, 327) | | Keluarga mendukung pemberian ASI. (A7, 155, 261) | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|----|
| | Dukungan orang tua untuk tetap memberikan ASI meskipun keluar sedikit. (A1, 278-286) | Keluarga mendukung pemberian ASI karena waktu ibu banyak di rumah. (A2, 273-280) | Dukungan dari keluarga dengan menyarankan makan buah, sayur, banyak minum air putih agar ASI lancar. (A3, 169-171, 175) | Suami mendukung pemberian ASI karena lebih hemat dan menjaga imunitas anak. (A4, 306-317) | | | | | |
| | Suami mendukung dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat istri rileks. (A1, 289-296) | Suami menganjurkan makan makanan bergizi agar ASI lancar. (A2, 288-290) | | Dukungan paling utama adalah dari suami. (A4, 326-327) | | | | | |
| | peran utama yang mendukung menyusui adalah | Konsumsi daun katuk agar ASI lancar. (A2, 294-297) | | | | | | | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|-------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | keluarga. (A1, 304-306) | | | | | | | | |
| Hambatan dalam menyusui | ASI tidak keluar saat awal-awal menyusui. (A1, 208-212) | Pertama kali menyusui masih belum terbiasa. (A2, 190-194) | Alasan ibu tidak menyusui adalah tidak keluar ASI. (A3, 100) | Tidak ada hambatan ketika menyusui. (A4, 333,334) | Tidak terdapat hambatan selama menyusui. (A5, 203) | Payudara membengkak . (A6, 186-187) | Pemberian salep pada payudara apabila anak menggigit puting ibu. (A7, 192-201) | Hambatan ibu menyusui adalah pas awal ASI belum keluar dan menggigit ketika sudah keluar gigi (B1, 202-208) | |
| | | Nyeri karena Payudara bengkak karena ASI banyak. (A2, 313-319) | | | | Sering menyusui secara bergantian agar payudara tidak bengkak dan besar sebelah. (A6, 197-198, 200-202) | Pemberian salep tidak sering untuk menghindari salep termakan anak. (A7, 203-207, 210) | Narasumber menenangkan ibu ketika digigit anak (B1, 223-230) | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----|
| | Putting lecet tidak diobati dan ibu tetap menyusui secara langsung. (A1, 347-349, 352-353) | | | | | | | | |
| Pola menyusui | ASI keluar hari ke-3 (A1, 322-323) | ASI keluar hari ke-2. (A2, 121) | Ibu memberikan ASI seminggu awal kehidupan. (A3, 90-91) | Memberikan ASI eksklusif. (A3) | Ibu memberikan ASI eksklusif. (A5, 136) | Ibu hanya memberikan ASI tanpa makanan pendamping. (A6, 237) | Awal melahirkan ibu memberikan susu formula selama sebulan karena ASI belum lancar. (A7, 67-70, 74, 76-82)) | Ibu memberikan ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping | |
| | Pemberian ASI formula hingga ASI keluar. (A1, 327-331) | Memberikan susu formula sebelum ASI keluar. (A2, 128-133) | | Ibu memberikan ASI eksklusif tanpa makanan pendamping. (A4, 155-157) | | Ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. (A6, 258) | Makanan pendamping diberikan saat usia anak 6 bulan. (A7, 100) | Ibu memberikan susu formula sebelum ASI keluar (B1, 116-120) | |

| Tema | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | B1 | C1 |
|---------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------|----------------|----|----|
| | | Memberikan susu formula selama seminggu. (A2, 137-144) | | ASI keluar sejak usia kehamilan 7 bulan. (A4, 161-165) | | | | | |
| | | Memberikan ASI hingga 6 bulan lalu diberikan makanan pendamping. (A2, 217-219) | | Memberikan makanan pendamping setelah usia anak 6 bulan. (A4, 184) | | | | | |
| | | Diberikan ASI hingga 6 bulan dilanjutkan makanan pendamping. (A2, 225-230) | | | | | | | |
| | ASI prelakteal | ASI prelakteal | Susu formula | ASI eksklusif | Asi eksklusif | ASI eksklusif | ASI prelakteal | | |
| Harapan | Memberikan ASI (A1, 369) | Memberikan ASI. (A2, 333-334) | Memberikan ASI. (A3, 181) | Memberikan ASI (A4, 343) | Memberikan ASI (A5, 215) | Memberikan ASI. (A6, 336) | | | |

Lampiran 6

DATA PERNIKAHAN DI KABUPATEN DEMAK TAHUN 2020

Lampiran XIX Kepdirjen 713 Tahun 2018
tentang Penetapan Formulir dan Laporan
Pencatatan Perkawinan atau Rujuk

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN JANUARI 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|----|--------------|--------------------------|----------------|-------|-------|------|--------|-------|-------|------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 29 | 0 | 1 | 13 | 15 | 0 | 5 | 13 | 11 |
| 2 | Demak | 31 | 2 | 0 | 14 | 15 | 0 | 5 | 16 | 10 |
| 3 | Dempet | 24 | 1 | 3 | 10 | 10 | 0 | 7 | 12 | 5 |
| 4 | Guntur | 36 | 2 | 1 | 14 | 19 | 0 | 11 | 9 | 16 |
| 5 | Gajah | 12 | 0 | 0 | 6 | 6 | 0 | 4 | 5 | 3 |
| 6 | Karanganyar | 20 | 1 | 0 | 7 | 12 | 0 | 4 | 7 | 9 |
| 7 | Karangawen | 33 | 0 | 11 | 14 | 8 | 0 | 14 | 10 | 9 |
| 8 | Karangsengah | 34 | 0 | 4 | 17 | 13 | 0 | 7 | 17 | 10 |
| 9 | Kebonagung | 14 | 0 | 1 | 7 | 6 | 0 | 3 | 5 | 6 |
| 10 | Mijen | 8 | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 4 | 4 |
| 11 | Mranggen | 63 | 0 | 4 | 35 | 24 | 0 | 15 | 30 | 18 |
| 12 | Sayung | 53 | 0 | 4 | 35 | 14 | 0 | 10 | 32 | 11 |
| 13 | Wedung | 10 | 5 | 2 | 3 | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 |
| 14 | Wonosalam | 13 | 1 | 0 | 7 | 5 | 0 | 3 | 5 | 5 |
| | | 380 | 12 | 31 | 186 | 151 | 5 | 91 | 167 | 117 |

Demak, 31 Januari 2020
Kepala,

H. ALI SUGIYANTO, SH.I., MM.
NIP.196303061987031002

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN FEBRUARI 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|----|--------------|--------------------------|----------------|-------|-------|------|--------|-------|-------|------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 23 | 0 | 1 | 9 | 13 | 0 | 6 | 9 | 8 |
| 2 | Demak | 31 | 0 | 0 | 17 | 14 | 0 | 4 | 17 | 10 |
| 3 | Dempet | 19 | 4 | 4 | 10 | 1 | 7 | 4 | 6 | 2 |
| 4 | Guntur | 21 | 1 | 1 | 10 | 9 | 0 | 11 | 5 | 5 |
| 5 | Gajah | 10 | 0 | 2 | 2 | 6 | 0 | 1 | 3 | 6 |
| 6 | Karanganyar | 15 | 0 | 0 | 11 | 4 | 0 | 2 | 9 | 4 |
| 7 | Karangawen | 40 | 0 | 9 | 17 | 14 | 0 | 9 | 18 | 12 |
| 8 | Karangsengah | 22 | 0 | 1 | 12 | 9 | 0 | 6 | 10 | 6 |
| 9 | Kebonagung | 15 | 1 | 1 | 6 | 7 | 0 | 5 | 6 | 4 |
| 10 | Mijen | 13 | 0 | 0 | 8 | 5 | 0 | 0 | 10 | 3 |
| 11 | Mranggen | 68 | 0 | 0 | 47 | 21 | 0 | 12 | 35 | 21 |
| 12 | Sayung | 44 | 0 | 3 | 31 | 10 | 0 | 13 | 22 | 9 |
| 13 | Wedung | 22 | 0 | 1 | 14 | 7 | 0 | 7 | 12 | 3 |
| 14 | Wonosalam | 22 | 0 | 2 | 15 | 5 | 0 | 5 | 13 | 4 |
| | Jumlah | 365 | 6 | 25 | 209 | 125 | 7 | 85 | 175 | 97 |

LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN MEI 2020

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|----|---------------|--------------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 21 | 0 | 1 | 15 | 5 | 0 | 4 | 15 | 2 |
| 2 | Demak | 5 | 0 | 1 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 1 |
| 3 | Dempet | 6 | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Guntur | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | Gajah | 5 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 6 | Karanganyar | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 8 | 2 | 0 |
| 7 | Karangawen | 12 | 0 | 3 | 8 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 |
| 8 | Karangtengah | 3 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 9 | Kebonaqung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Mijen | 6 | 0 | 0 | 2 | 4 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| 11 | Mranggen | 37 | 0 | 1 | 24 | 12 | 0 | 6 | 22 | 9 |
| 12 | Sayung | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Wedung | 23 | 0 | 0 | 15 | 8 | 0 | 3 | 19 | 1 |
| 14 | Wonosalam | 6 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 4 | 2 | 0 |
| | Jumlah | 138 | 1 | 7 | 89 | 41 | 1 | 36 | 77 | 24 |

LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK

Model L2

LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN JUNI 2020

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|----|---------------|--------------------|----------------|-----------|------------|------------|----------|------------|------------|------------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 103 | 0 | 3 | 73 | 27 | 0 | 31 | 59 | 13 |
| 2 | Demak | 73 | 0 | 1 | 43 | 29 | 1 | 9 | 42 | 21 |
| 3 | Dempet | 53 | 0 | 3 | 28 | 22 | 0 | 14 | 27 | 12 |
| 4 | Guntur | 56 | 0 | 1 | 42 | 13 | 0 | 15 | 30 | 11 |
| 5 | Gajah | 27 | 0 | 1 | 21 | 5 | 0 | 8 | 16 | 3 |
| 6 | Karanganyar | 72 | 0 | 4 | 51 | 17 | 0 | 23 | 36 | 13 |
| 7 | Karangawen | 54 | 0 | 17 | 21 | 16 | 1 | 17 | 21 | 15 |
| 8 | Karangtengah | 49 | 0 | 4 | 34 | 11 | 0 | 14 | 29 | 6 |
| 9 | Kebonaqung | 26 | 0 | 1 | 20 | 5 | 0 | 9 | 14 | 3 |
| 10 | Mijen | 47 | 0 | 1 | 31 | 15 | 0 | 8 | 31 | 8 |
| 11 | Mranggen | 91 | 1 | 12 | 51 | 27 | 0 | 20 | 54 | 17 |
| 12 | Sayung | 70 | 0 | 5 | 50 | 15 | 0 | 21 | 41 | 8 |
| 13 | Wedung | 88 | 0 | 1 | 54 | 33 | 0 | 14 | 59 | 15 |
| 14 | Wonosalam | 66 | 1 | 2 | 47 | 16 | 0 | 20 | 38 | 8 |
| | Jumlah | 875 | 2 | 56 | 566 | 251 | 2 | 223 | 497 | 153 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN JULI 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|------------|-----------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 65 | 0 | 5 | 46 | 14 | 1 | 16 | 39 | 9 |
| 2 | Demak | 37 | 3 | 0 | 24 | 10 | 3 | 5 | 21 | 8 |
| 3 | Dempet | 20 | 0 | 1 | 14 | 5 | 0 | 8 | 8 | 4 |
| 4 | Guntur | 35 | 1 | 1 | 16 | 17 | 0 | 8 | 16 | 11 |
| 5 | Gajah | 16 | 0 | 1 | 8 | 7 | 0 | 3 | 10 | 3 |
| 6 | Karanganyar | 25 | 0 | 0 | 25 | 0 | 11 | 14 | 0 | 0 |
| 7 | Karangawen | 32 | 0 | 10 | 8 | 14 | 0 | 8 | 10 | 14 |
| 8 | Karantengah | 37 | 0 | 3 | 25 | 9 | 0 | 16 | 16 | 5 |
| 9 | Kebonaqung | 16 | 0 | 0 | 10 | 6 | 0 | 6 | 7 | 3 |
| 10 | Mijen | 14 | 0 | 0 | 7 | 7 | 0 | 3 | 8 | 3 |
| 11 | Mranggen | 63 | 4 | 44 | 15 | 0 | 0 | 11 | 40 | 12 |
| 12 | Sayung | 40 | 1 | 2 | 31 | 6 | 1 | 12 | 23 | 4 |
| 13 | Wedung | 46 | 0 | 0 | 28 | 18 | 0 | 11 | 29 | 6 |
| 14 | Wonosalam | 37 | 0 | 2 | 24 | 11 | 0 | 11 | 21 | 5 |
| Jumlah | | 483 | 9 | 69 | 281 | 124 | 16 | 132 | 248 | 87 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN AGUSTUS 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 150 | 0 | 2 | 104 | 44 | 0 | 28 | 98 | 24 |
| 2 | Demak | 112 | 0 | 3 | 83 | 26 | 0 | 19 | 82 | 11 |
| 3 | Dempet | 65 | 1 | 2 | 41 | 21 | 0 | 14 | 41 | 10 |
| 4 | Guntur | 85 | 1 | 9 | 56 | 19 | 1 | 26 | 48 | 10 |
| 5 | Gajah | 63 | 0 | 3 | 35 | 25 | 0 | 15 | 30 | 18 |
| 6 | Karanganyar | 88 | 0 | 7 | 81 | 3 | 36 | 49 | 0 | 0 |
| 7 | Karangawen | 79 | 0 | 21 | 38 | 20 | 1 | 33 | 26 | 19 |
| 8 | Karantengah | 75 | 0 | 4 | 53 | 18 | 1 | 17 | 45 | 12 |
| 9 | Kebonaqung | 51 | 0 | 3 | 28 | 20 | 0 | 11 | 27 | 13 |
| 10 | Mijen | 77 | 0 | 1 | 51 | 25 | 0 | 17 | 51 | 9 |
| 11 | Mranggen | 187 | 1 | 8 | 129 | 48 | 0 | 35 | 116 | 36 |
| 12 | Sayung | 136 | 0 | 9 | 96 | 31 | 0 | 31 | 87 | 18 |
| 13 | Wedung | 105 | 0 | 1 | 66 | 38 | 0 | 14 | 80 | 11 |
| 14 | Wonosalam | 92 | 2 | 4 | 66 | 20 | 0 | 27 | 58 | 7 |
| Jumlah | | 1365 | 5 | 77 | 927 | 358 | 39 | 336 | 789 | 198 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN SEPTEMBER 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|--------------|--------------------------|----------------|-----------|------------|------------|----------|------------|------------|-----------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 56 | 0 | 5 | 40 | 11 | 0 | 19 | 33 | 4 |
| 2 | Demak | 37 | 0 | 0 | 0 | 37 | 0 | 9 | 23 | 5 |
| 3 | Dempet | 17 | 0 | 0 | 9 | 8 | 0 | 6 | 8 | 3 |
| 4 | Guntur | 37 | 0 | 6 | 24 | 7 | 0 | 14 | 21 | 2 |
| 5 | Gajah | 16 | 0 | 0 | 13 | 3 | 0 | 3 | 11 | 2 |
| 6 | Karanganyar | 13 | 1 | 2 | 10 | 1 | 4 | 8 | 0 | 0 |
| 7 | Karangawen | 29 | 1 | 8 | 15 | 5 | 0 | 12 | 12 | 5 |
| 8 | Karangtengah | 46 | 0 | 5 | 32 | 9 | 0 | 10 | 31 | 5 |
| 9 | Kebonagung | 20 | 0 | 1 | 14 | 5 | 0 | 9 | 7 | 4 |
| 10 | Mijen | 9 | 0 | 0 | 7 | 2 | 0 | 1 | 6 | 2 |
| 11 | Mranggen | 48 | 0 | 5 | 25 | 18 | 0 | 9 | 27 | 12 |
| 12 | Sayung | 56 | 1 | 1 | 38 | 16 | 0 | 16 | 34 | 6 |
| 13 | Wedung | 43 | 0 | 1 | 25 | 17 | 0 | 6 | 34 | 3 |
| 14 | Wonosalam | 43 | 0 | 1 | 33 | 9 | 0 | 10 | 28 | 5 |
| Jumlah | | 470 | 3 | 35 | 285 | 148 | 4 | 132 | 275 | 58 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN OKTOBER 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|--------------|--------------------------|----------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 16-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 84 | 0 | 4 | 64 | 16 | 0 | 32 | 49 | 3 |
| 2 | Demak | 71 | 7 | 4 | 45 | 15 | 7 | 14 | 44 | 6 |
| 3 | Dempet | 31 | 0 | 2 | 17 | 12 | 0 | 5 | 22 | 4 |
| 4 | Guntur | 103 | 0 | 7 | 78 | 18 | 0 | 27 | 68 | 8 |
| 5 | Gajah | 39 | 0 | 2 | 24 | 13 | 0 | 13 | 19 | 7 |
| 6 | Karanganyar | 28 | 1 | 1 | 26 | 1 | 13 | 14 | 0 | 0 |
| 7 | Karangawen | 104 | 3 | 33 | 35 | 33 | 0 | 40 | 33 | 31 |
| 8 | Karangtengah | 85 | 0 | 4 | 65 | 16 | 0 | 24 | 50 | 11 |
| 9 | Kebonagung | 31 | 0 | 2 | 21 | 8 | 0 | 5 | 20 | 6 |
| 10 | Mijen | 34 | 0 | 2 | 18 | 14 | 0 | 8 | 17 | 9 |
| 11 | Mranggen | 121 | 1 | 5 | 87 | 28 | 0 | 19 | 87 | 15 |
| 12 | Sayung | 84 | 3 | 4 | 58 | 19 | 1 | 14 | 50 | 10 |
| 13 | Wedung | 88 | 1 | 0 | 55 | 32 | 0 | 19 | 58 | 11 |
| 14 | Wonosalam | 61 | 0 | 3 | 44 | 14 | 0 | 21 | 35 | 5 |
| Jumlah | | 964 | 16 | 73 | 637 | 239 | 21 | 255 | 552 | 126 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN NOVEMBER 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 108 | 0 | 4 | 80 | 24 | 0 | 20 | 76 | 12 |
| 2 | Demak | 107 | 0 | 38 | 50 | 19 | 2 | 71 | 23 | 11 |
| 3 | Dempet | 87 | 7 | 4 | 56 | 20 | 7 | 18 | 48 | 14 |
| 4 | Guntur | 127 | 1 | 7 | 103 | 16 | 0 | 41 | 78 | 8 |
| 5 | Gajah | 50 | 0 | 3 | 32 | 15 | 0 | 7 | 33 | 10 |
| 6 | Karanganyar | 81 | 0 | 5 | 76 | 0 | 1 | 17 | 63 | 0 |
| 7 | Karangawen | 116 | 0 | 33 | 51 | 32 | 0 | 40 | 45 | 31 |
| 8 | Karagtengah | 80 | 1 | 2 | 32 | 0 | 40 | 24 | 48 | 7 |
| 9 | Kebonagung | 48 | 0 | 3 | 34 | 11 | 0 | 12 | 30 | 6 |
| 10 | Mijen | 67 | 0 | 1 | 41 | 25 | 0 | 11 | 47 | 9 |
| 11 | Mranggen | 218 | 0 | 9 | 50 | 50 | 0 | 9 | 50 | 50 |
| 12 | Sayung | 128 | 0 | 10 | 100 | 18 | 1 | 26 | 96 | 5 |
| 13 | Wedung | 84 | 0 | 1 | 40 | 43 | 0 | 16 | 56 | 12 |
| 14 | Wonosalam | 76 | 2 | 1 | 60 | 13 | 0 | 24 | 47 | 5 |
| Jumlah | | 1377 | 11 | 121 | 805 | 286 | 51 | 336 | 740 | 180 |

**LAPORAN USIA PENGANTIN
KABUPATEN DEMAK
BULAN DESEMBER 2020**

Model L2

| NO | DESA | JUMLAH PERKA WINAN | USIA PENGANTIN | | | | | | | |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|
| | | | LAKI - LAKI | | | | WANITA | | | |
| | | | -19 | 19-21 | 21-30 | 30 + | -16 | 19-21 | 21-30 | 30 + |
| 1 | Bonang | 97 | 0 | 2 | 69 | 26 | 0 | 13 | 77 | 7 |
| 2 | Demak | 115 | 0 | 48 | 54 | 13 | 3 | 81 | 24 | 7 |
| 3 | Dempet | 69 | 29 | 30 | 6 | 4 | 54 | 8 | 4 | 3 |
| 4 | Guntur | 107 | 0 | 3 | 80 | 24 | 0 | 27 | 70 | 10 |
| 5 | Gajah | 37 | 0 | 0 | 28 | 9 | 0 | 13 | 22 | 2 |
| 6 | Karanganyar | 67 | 2 | 3 | 62 | 0 | 5 | 20 | 42 | 0 |
| 7 | Karangawen | 88 | 0 | 34 | 29 | 25 | 0 | 26 | 32 | 30 |
| 8 | Karagtengah | 72 | 0 | 4 | 50 | 18 | 0 | 24 | 38 | 10 |
| 9 | Kebonagung | 37 | 3 | 1 | 25 | 8 | 0 | 12 | 23 | 2 |
| 10 | Mijen | 65 | 16 | 19 | 28 | 2 | 18 | 27 | 19 | 1 |
| 11 | Mranggen | 151 | 0 | 6 | 115 | 30 | 0 | 24 | 107 | 20 |
| 12 | Sayung | 99 | 1 | 9 | 69 | 20 | 0 | 22 | 65 | 12 |
| 13 | Wedung | 70 | 0 | 2 | 44 | 24 | 0 | 12 | 49 | 9 |
| 14 | Wonosalam | 78 | 0 | 0 | 62 | 16 | 0 | 11 | 58 | 9 |
| Jumlah | | 1152 | 51 | 161 | 721 | 219 | 80 | 320 | 630 | 122 |